

# LAPORAN KINERJA BALAI TEKNIK SANITASI 2025



**KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM  
DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA  
BALAI TEKNIK SANITASI**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia Nya Laporan Kinerja (LKj) Balai Teknik Sanitasi (BTS) Tahun Anggaran 2025 dapat terselesaikan. LKj Balai Teknik Sanitasi ini disusun untuk mendorong terciptanya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah demi mewujudkan pemerintahan yang baik dan terpercaya berdasarkan Inpres No. 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Penyusunan LKj ini mengacu pada Peraturan Menteri PUPR No 09 Tahun 2018 Tentang Penyusunan Laporan Kinerja.

Laporan ini disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi instansi dalam mewujudkan target yang telah ditetapkan pada dokumen perencanaan strategis, seperti Rencana Strategis atau Rencana Kerja. Selain itu, laporan ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas kinerja sesuai dengan prinsip tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Laporan kinerja ini memberikan gambaran mengenai capaian hasil, hambatan yang dihadapi, serta langkah-langkah strategis yang telah dilakukan untuk mengoptimalkan pelayanan kepada masyarakat. Kami menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, termasuk pemerintah pusat, pemerintah daerah, mitra kerja, atau masyarakat.

Melalui laporan ini, besar harapan kami mendapatkan masukan, kritik, dan saran konstruktif guna memperbaiki kinerja di masa mendatang. Semoga laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi yang bermanfaat dan menjadi landasan untuk penyusunan program dan kebijakan yang lebih baik ke depannya.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan laporan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga upaya bersama ini dapat terus memberikan manfaat bagi kemajuan Balai Teknik Sanitasi dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Surabaya, 15 Januari 2026  
Kepala Balai Teknik Sanitasi,



**Yuli Imawati, S.T, M.T**  
NIP. 197507162005022001

## RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai Teknik Sanitasi (BTS) Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi instansi serta penggunaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penyusunan laporan ini mengacu pada Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) guna mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) yang transparan, efektif, dan efisien. Laporan ini juga berfungsi sebagai instrumen evaluasi pencapaian target kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja serta media komunikasi kepada pemangku kepentingan.

Balai Teknik Sanitasi merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) di bawah Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian PUPR, yang bertugas melaksanakan pelayanan advis teknis, pengujian, bimbingan teknis, dan pengkajian teknologi sanitasi. Pada tahun 2025, BTS didukung oleh 55 pegawai yang terdiri dari PNS, PPPK, dan CPNS, dengan dominasi pendidikan sarjana (S1/D4) sebesar 80%. Dari sisi sarana dan prasarana, BTS mengelola aset Barang Milik Negara (BMN) senilai Rp 464.089.406.269, yang meliputi tanah, gedung bangunan (seperti laboratorium dan auditorium), serta lebih dari 6.000 unit peralatan dan mesin.

Untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas layanan, BTS memanfaatkan teknologi informasi secara intensif. Sistem yang digunakan meliputi E-HRM dan Bravo untuk manajemen SDM, E-Kinerja untuk evaluasi pegawai, SAKTI dan SIMPONI untuk pengelolaan keuangan, serta TNDE untuk administrasi. Selain itu, BTS mengembangkan *website* sebagai transformasi layanan terpadu digital untuk mempermudah akses publik terhadap layanan inspeksi, sertifikasi, dan pengujian laboratorium.

BTS menghadapi berbagai tantangan strategis baik teknis maupun manajerial.

- **Isu Teknis:** Meliputi infrastruktur air limbah yang tua dan operasional yang belum optimal, serta permasalahan pengelolaan sampah seperti fasilitas yang *overload* dan minimnya data timbulan sampah.
- **Isu Pendanaan & Stakeholder:** Terdapat celah pendanaan (*financing gap*) yang besar, rendahnya minat sektor swasta, dan implementasi kebijakan yang masih lemah.
- **Isu Internal:** Tantangan internal mencakup kekurangan SDM berkompeten untuk teknologi spesifik, belum tersedianya prosedur baku

untuk kliring teknologi, serta keterbatasan anggaran dukungan manajemen.

Perencanaan kinerja Balai Teknik Sanitasi (BTS) tahun 2025 didasarkan pada Rencana Strategis (Renstra) periode 2025-2029. Renstra ini bertujuan mendukung sasaran strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya dan Kementerian Pekerjaan Umum dalam mewujudkan infrastruktur yang andal dan berkelanjutan. Visi utama BTS adalah terwujudnya pelayanan prima yang berkualitas dan profesional dalam peningkatan kompetensi SDM serta pengembangan teknologi sanitasi, yang dijabarkan melalui tujuh misi utama termasuk penyelenggaraan layanan teknis, pengembangan SDM, dan penyediaan sarana prasarana modern.

Terdapat perubahan signifikan antara Perjanjian Kinerja (PK) Awal dan PK Revisi Akhir tahun 2025.

- **Anggaran:** Pagu anggaran mengalami efisiensi dari **Rp 31.833.548.000** pada PK Awal menjadi **Rp 13.360.289.000** pada PK Revisi Akhir.
- **Target Fisik:** Target peserta Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi disesuaikan dari 400 orang menjadi **300 orang**.
- **Kelembagaan:** Terjadi perubahan nomenklatur dari "Balai Teknologi Sanitasi" menjadi "Balai Teknik Sanitasi" sesuai Permen PU No. 1 Tahun 2025.

Berdasarkan Renstra dan PK Revisi Akhir, target kinerja prioritas yang ditetapkan untuk tahun 2025 meliputi:

1. **Fasilitasi Pengembangan Teknologi:** 1 Layanan (termasuk pengembangan dan pengelolaan peralatan bidang sanitasi).
2. **Pembinaan Teknis:** 300 Orang peserta pelatihan bidang sanitasi.
3. **Kebijakan Teknis:** 1 Rekomendasi Kebijakan (mencakup penyusunan kebijakan teknis, kepatuhan intern, dan manajemen risiko).
4. **Dukungan Manajemen:** 1 Layanan Perkantoran.

Evaluasi keberhasilan kinerja dilakukan menggunakan indikator *output* dengan metode pengukuran berbasis Peraturan Menteri Keuangan Nomor 22/PMK.02/2001. Pengukuran mencakup tiga aspek utama: Penyerapan Anggaran (membandingkan realisasi dengan pagu), Efisiensi (selisih perkalian anggaran-capaian dengan realisasi), dan Capaian Rincian Output (CRO).

Balai Teknik Sanitasi (BTS) terus berkomitmen meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan melalui implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Berdasarkan evaluasi atas kinerja tahun anggaran sebelumnya (2024), BTS berhasil meraih predikat "BB" (Sangat Baik). Hal ini

menunjukkan bahwa instansi telah memiliki sistem manajemen kinerja yang efektif, mulai dari perencanaan yang selaras dengan target kementerian hingga pelaporan yang transparan dan akuntabel.

Revisi DIPA Balai Teknik Sanitasi (BTS) TA 2025 ditandai dengan efisiensi anggaran yang signifikan, di mana pagu awal sebesar Rp31,83 miliar disesuaikan menjadi Rp13,36 miliar akibat perubahan nomenklatur organisasi menjadi Balai Teknik Sanitasi dan adanya kebijakan penghematan. Penyesuaian anggaran ini berdampak pada penurunan target fisik pembinaan teknis dari 400 orang menjadi 300 orang, yang disiasati melalui peralihan sebagian metode kegiatan menjadi daring (*online*). Meski terjadi pengurangan dana yang besar, struktur anggaran tetap difokuskan pada empat area prioritas, yaitu fasilitasi teknologi, pembinaan teknis, rekomendasi kebijakan, dan dukungan layanan perkantoran untuk memastikan tugas fungsi utama balai tetap berjalan optimal.

Pada tahun 2025, BTS berhasil mencapai seluruh target indikator kinerja utama dengan tingkat keberhasilan **100% atau lebih**. Capaian menonjol terlihat pada:

- **Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi:** Mencapai realisasi **144%**, di mana BTS berhasil melatih 432 orang dari target awal 300 orang.
- **Layanan Fasilitasi Teknologi & Kebijakan:** Seluruh target layanan fasilitasi pengembangan teknologi dan penyusunan rekomendasi kebijakan teknis terselesaikan tepat waktu sesuai rencana.

Dari sisi keuangan, BTS menunjukkan pengelolaan anggaran yang sehat dengan tingkat penyerapan mencapai **94,55%** (realisasi sebesar Rp12.632.342.133 dari pagu akhir Rp13.360.289.000). Penyerapan ini didominasi oleh belanja operasional perkantoran dan pelaksanaan kegiatan teknis prioritas seperti bimbingan teknis dan pengujian laboratorium.

BTS mencatatkan nilai efisiensi sebesar **27,79%** melalui dua strategi utama:

1. **Efisiensi SDM:** Melakukan optimalisasi pegawai melalui mekanisme rangkap jabatan untuk mengisi kekosongan posisi strategis berdasarkan analisis beban kerja.
2. **Efisiensi Finansial:** Menerapkan skala prioritas dalam pemeliharaan gedung dan peralatan serta melakukan perencanaan renovasi secara bertahap guna mengoptimalkan anggaran yang terbatas.

Secara keseluruhan, BTS telah memenuhi tanggung jawab kinerjanya dengan sangat baik. Keberhasilan ini didorong oleh perencanaan yang matang,

koordinasi tim yang solid, serta pemanfaatan sarana laboratorium dan teknologi informasi yang optimal dalam mendukung pelayanan publik di bidang sanitasi. Pelaksanaan kegiatan Balai Teknik Sanitasi (BTS) pada tahun anggaran 2025 dinilai berjalan dengan cukup baik dan optimal. Keberhasilan ini mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan bimbingan teknis, hingga pengelolaan laboratorium dan urusan tata usaha. Kunci utama keberhasilan instansi adalah penerapan prinsip "7 T" (Tepat Waktu, Tepat Mutu, Tepat Biaya, Tepat Administrasi, Tepat Manfaat, Tanpa Temuan, dan Tanpa Pengaduan).

Beberapa faktor krusial yang mendukung tercapainya target kinerja antara lain:

- Koordinasi dan kerja sama tim yang solid antar unit kerja.
- Antusiasme yang tinggi dari peserta bimbingan teknis.
- Dukungan kebijakan dari pimpinan serta ketersediaan sarana laboratorium yang memadai.

Meskipun mencapai target, BTS menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaannya:

- **SDM:** Keterbatasan jumlah personil di tengah jadwal kegiatan yang padat serta kebutuhan peningkatan kompetensi khusus.
- **Sarana & Anggaran:** Keterbatasan peralatan pengujian tertentu dan adanya kebijakan efisiensi anggaran yang mengharuskan penyesuaian metode kegiatan (seperti bimbingan teknis daring).
- **Manajemen:** Perlunya penguatan integrasi manajemen risiko dan pemutakhiran SOP secara berkala agar tetap relevan dengan kebutuhan organisasi.

Untuk meningkatkan kinerja di masa mendatang, dokumen memberikan beberapa rekomendasi strategis:

1. **Optimalisasi Perencanaan:** Mempercepat proses pengadaan di awal tahun untuk menghindari penumpukan kegiatan di akhir tahun.
2. **Penguatan SDM:** Meningkatkan kapasitas teknis pegawai serta pemahaman mengenai K3 dan manajemen risiko.
3. **Digitalisasi & SOP:** Melakukan pemutakhiran SOP secara konsisten dan memperkuat sistem informasi layanan terpadu digital.
4. **Manajemen Risiko:** Memperkuat peran pengendalian intern dan pengawasan untuk meminimalkan potensi kegagalan target maupun fraud.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	3
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	4
DAFTAR TABEL .....	11
DAFTAR GAMBAR .....	13
DAFTAR SINGKATAN .....	14
BAB I PENDAHULUAN.....	15
1.1 Latar Belakang.....	15
1.2 Tugas Dan Fungsi .....	16
1.3 Struktur Organisasi Dan Sumber Daya Manusia .....	17
1.3.1 Struktur Organisasi.....	18
1.3.2 Sumber Daya Manusia .....	20
1.4 Sarana Dan Prasarana .....	31
1.4.1 Sarana dan Prasarana Fisik.....	32
1.4.2 Transformasi Digital .....	42
1.5 Isu Strategis.....	43
1.6 Sistematika Laporan.....	46
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	48
2.1 Rencana Strategis .....	48
2.1.1 Visi dan Misi .....	48
2.1.2 Arah Kebijakan dan Strategi .....	49
2.1.3 Program dan Kegiatan .....	51
2.2 Perjanjian Kinerja .....	54

2.2.1 Perjanjian Kinerja (PK) Awal .....	55
2.2.2 Perjanjian Kinerja (PK) Revisi.....	56
2.2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Revisi Akhir.....	57
2.2.4 Kronologi Perubahan PK .....	59
2.3 Metode Pengukuran.....	60
2.4 Target Kinerja Tahun Pelaporan dalam Pemenuhan Target Renstra.....	62
2.4.1 Reviu Capaian Target Renstra .....	62
2.4.2 Target Kinerja Berdasarkan Renstra .....	66
<b>BAB III AKUNTABILITAS KINERJA .....</b>	<b>68</b>
3.1 Upaya Peningkatan Akuntabilitas Kinerja .....	68
3.2 Capaian Kinerja.....	72
3.2.1 Analisis Capaian Kinerja Indikator Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya kualitas pembinaan teknis dalam penyelenggaraan infrastruktur Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan .....	73
3.2.2 Analisis Capaian Kinerja Indikator Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya Kepatuhan Internal dan Manajemen Risiko Ditjen Cipta Karya.....	86
3.2.3 Analisis Capaian Kinerja Indikator Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Unit Pelaksana Teknis .....	94
3.2.4 Analisis Capaian Indikator Kinerja Kegiatan dan Outcome .....	96
3.3 Analisis Perbandingan Kinerja .....	98
3.3.1 Analisis Perbandingan Kinerja dengan Tahun Sebelumnya dan Beberapa Tahun Terakhir .....	98

3.3.2 Analisis Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja dengan Target Jangka Menengah.....	102
3.3.3 Analisis Perbandingan Kinerja dengan Balai Teknik Air Minum .....	110
3.4 Analisis Realisasi Anggaran.....	111
3.4.1 Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) .....	111
3.4.2 Realisasi Anggaran TA 2025.....	115
3.4.3 Perbandingan Realisasi Anggaran TA-2025 dengan Tahun Sebelumnya	116
3.5 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya .....	117
BAB IV PERENCANAAN KINERJA .....	119
4.1 Simpulan Umum.....	119
4.1.1 Faktor Pendukung Keberhasilan .....	119
4.1.2 Faktor Penyebab Kegagalan .....	120
4.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut.....	121

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Pegawai di Balai Teknik Sanitasi .....	22
Tabel 1.2 Komposisi Pegawai Berdasar Gender dan Golongan .....	24
Tabel 1.2 Komposisi Pegawai PPPK Berdasar Gender dan Golongan .....	25
Tabel 1.3 Jumlah Pegawai ASN Berdasarkan Jabatan.....	28
Tabel 1.4 Komposisi Pendidikan Pegawai.....	29
Tabel 1.5 Komposisi Usia Pegawai .....	31
Tabel 1.6 Sarana dan Prasarana Fisik Balai Teknik Sanitasi TA. 2025.....	32
Tabel 1.7 Rekapitulasi Peralatan dan Mesin TA. 2025 .....	33
Tabel 1.8 Rekapitulasi Gedung dan Bangunan TA. 2025.....	38
Tabel 1.9 Rekapitulasi Jenis/Type Gedung Bangunan TA. 2025 .....	40
Tabel 1.10 Neraca BMN per 3 Desember 2025 .....	42
Tabel 2.1 Kebijakan Dan Strategi Direktorat Bina Teknik Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan .....	50
Tabel 2.2 Kebijakan, Strategi dan Program Balai Teknik Sanitasi.....	52
Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Awal TA 2025 Balai Teknik Sanitasi .....	55
Tabel 2.4 Perjanjian Revisi TA 2025 Balai Teknik Sanitasi.....	56
Tabel 2.4 Perjanjian Revisi TA 2025 Balai Teknik Sanitasi.....	57
Tabel 2.6 Kronologi Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Berdasarkan DIPA .....	59
Tabel 2.7 Target Capaian Tahun 2025-2029 Pada Renstra Balai Teknik Sanitasi.	62
Tabel 2.8 Target Kinerja Balai Teknologi Tahun 2025 Berdasarkan Renstra Balai Teknik Sanitasi.....	66
Tabel 3. 1 Cakupan Evaluasi Implementasi SAKIP BTS 2024 .....	69
Tabel 3. 2 Hasil Evaluasi Implemetasi SAKIP BTS 2024.....	70
Tabel 3. 3 Rekomendasi dan Tindak Lanjut LHE 2024 .....	71
Tabel 3. 4 Capaian Kinerja SK sesuai Perjanjian Kinerja Balai Teknik Sanitasi 2025 .....	73
Tabel 3. 5 Rincian Output Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi.....	74
Tabel 3. 6 Realisasi Peserta Bimbingan Teknis TA 2025.....	81
Tabel 3. 7 Rekap Hasil Kuisisioner Alumnus .....	82
Tabel 3. 8 Diseminasi Buku Pendamping Modul Bimtek.....	83
Tabel 3. 9 Daftar Modul yang direviu Tahun 2025.....	84
Tabel 3. 10 Profil Risiko Balai Teknik Sanitasi TA 2025 .....	87

Tabel 3. 11 Capaian Kinerja SP sesuai Perjanjian Kinerja Balai Teknik Sanitasi 2025.....	95
Tabel 3. 12 Tabel Capaian Indikator Kinerja Kegiatan .....	96
Tabel 3. 13 Tabel Capaian Indikator Kinerja Outcome .....	97
Tabel 3. 14 Target dan Capaian Kinerja Balai Teknik Sanitasi Tahun 2025-2029.....	99
Tabel 3. 15 Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025-2029.....	103
Tabel 3. 16 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Balai Lain Yang Setara.....	110
Tabel 3. 17 Kronologi Revisi DIPA Balai Teknik Sanitasi Tahun 2025 .....	113
Tabel 3. 18 Capaian Realisasi Anggaran Tahun 2025.....	115
Tabel 3. 19 Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2024 dan Tahun 2025 ....	117
Tabel 4. 1 Rekomendasi dan Tindak Lanjut .....	121

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Teknik Sanitasi .....	19
Gambar 1.2 Persentase Jumlah Pegawai Berdasar Komposisi Jenis Pegawai .....	23
Gambar 1.3 Komposisi Pegawai Berdasar Gender dan Golongan Ruang.....	24
Gambar 1.4 Komposisi Jabatan ASN Balai Teknik Sanitasi TA. 2025 .....	27
Gambar 1.5 Komposisi Jenjang Pendidikan Pegawai.....	29
Gambar 1.6 Komposisi Usia Pegawai .....	30
Gambar 1.7 Rekapitulasi Data Kelompok BMN Balai Teknik Sanitasi TA. 2025....	32
Gambar 1.8 Rekapitulasi Data Kelompok BMN Peralatan dan Mesin Balai Teknik Sanitasi TA. 2025 .....	36
Gambar 1.9 Rekapitulasi Gedung Bangunan TA. 2025.....	38
Gambar 2. 1 Cascading Kinerja Balai Teknik Sanitasi	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.1 Grafik Kebutuhan Anggaran Periode 2025-2029.....	112
Gambar 3.2 Pohon Anggaran Pagu Awal TA. 2025	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 3.3 Pohon Anggaran Pagu Revisi TA. 2025 .....	113

## DAFTAR SINGKATAN

<b>BTS</b>	: Balai Teknik Sanitasi
<b>PUPR</b>	: Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
<b>UPT</b>	: Unit Pelaksana Teknis
<b>Ditjen</b>	: Direktorat Jenderal
<b>Kemen PANRB</b>	: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi
<b>SAKIP</b>	: Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
<b>LKj / LKJIP</b>	: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah
<b>Renstra</b>	: Rencana Strategis
<b>PK</b>	: Perjanjian Kinerja
<b>IKU</b>	: Indikator Kinerja Utama
<b>CRO</b>	: Capaian Rincian Output
<b>SOP</b>	: <i>Standard Operating Procedure</i> (Prosedur Operasional Standar)
<b>APBN</b>	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
<b>BMN</b>	: Barang Milik Negara
<b>SAKTI</b>	: Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi
<b>SIMPONI</b>	: Sistem Informasi PNBPN Online
<b>PNBP</b>	: Pendapatan Negara Bukan Pajak
<b>TNDE</b>	: Tata Naskah Dinas Elektronik
<b>E-HRM</b>	: <i>Electronic Human Resource Management</i>
<b>LED</b>	: <i>Loss Event Database</i>
<b>SPALD</b>	: Sistem Pengelolaan Air Limbah Domestik
<b>TPA</b>	: Tempat Pemrosesan Akhir
<b>K3</b>	: Kesehatan dan Keselamatan Kerja
<b>KKN</b>	: Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme
<b>7 T</b>	: Tepat Waktu, Tepat Mutu, Tepat Biaya, Tepat Administrasi, Tepat Manfaat, Tanpa Temuan, dan Tanpa Pengaduan.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyelenggaraan pemerintahan yang berorientasi pada hasil, efektif, efisien, transparan, dan akuntabel merupakan prasyarat utama dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Dalam rangka memperkuat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, pemerintah telah menetapkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai landasan utama penerapan manajemen kinerja di lingkungan instansi pemerintah. Peraturan ini mengamanatkan agar setiap instansi pemerintah menerapkan sistem akuntabilitas kinerja yang terintegrasi mulai dari perencanaan, pengukuran, pelaporan, hingga evaluasi kinerja secara berkelanjutan.

Sebagai tindak lanjut pelaksanaan SAKIP, pemerintah menetapkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Peraturan ini menegaskan kewajiban setiap instansi pemerintah untuk menyusun Perjanjian Kinerja (PK) sebagai dokumen penetapan target kinerja tahunan, serta menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program, kegiatan, dan penggunaan anggaran.

Dalam lingkup Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, penyelenggaraan SAKIP diatur lebih lanjut melalui Peraturan Menteri PUPR Nomor 09 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Peraturan ini mengatur secara spesifik mekanisme perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja, serta reviu dan evaluasi kinerja pada unit organisasi dan unit pelaksana teknis di lingkungan Kementerian PUPR agar selaras dengan kebijakan nasional SAKIP.

Sejalan dengan upaya penguatan reformasi birokrasi dan peningkatan kualitas akuntabilitas kinerja, pemerintah juga menetapkan Peraturan Menteri PANRB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi

Pemerintah. Peraturan ini menekankan pentingnya keterkaitan antara perencanaan strategis, perjanjian kinerja, pengelolaan anggaran, serta capaian kinerja yang berorientasi pada hasil (*outcome*) dan manfaat bagi masyarakat.

Berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan tersebut, Balai Teknik Sanitasi (BTS) sebagai unit pelaksana teknis di bidang sanitasi memiliki kewajiban untuk menetapkan sasaran dan indikator kinerja, melaksanakan pengukuran capaian kinerja, serta menyusun dan menyampaikan laporan kinerja secara periodik. Laporan Kinerja Balai Teknik Sanitasi Tahun 2025 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dibiayai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sekaligus sebagai instrumen evaluasi terhadap pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Selain sebagai wujud akuntabilitas internal, laporan kinerja ini juga berfungsi sebagai sarana transparansi dan media komunikasi kepada para pemangku kepentingan. Melalui laporan ini disajikan informasi mengenai tingkat pencapaian kinerja, pemanfaatan anggaran, permasalahan yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan yang telah dan akan dilakukan.

Dengan demikian, Laporan Kinerja (LKj) Balai Teknik Sanitasi Tahun 2025 disusun untuk menggambarkan capaian sasaran kinerja berdasarkan alokasi anggaran yang tersedia, membandingkan antara target dan realisasi kinerja sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja, serta sebagai wujud komitmen Balai Teknik Sanitasi dalam mendukung akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan pada tahun-tahun berikutnya.

## **1.2 Tugas Dan Fungsi**

Balai Teknik Sanitasi yang sebelumnya bernama Balai Teknologi Sanitasi merupakan salah satu unit pelaksana teknis (UPT) di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum (PU). Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 1 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian PUPR, kedudukan Balai Teknik Sanitasi berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Cipta Karya melalui Direktur Bina Teknik Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan.

Balai Teknik Sanitasi mempunyai tugas melaksanakan **melaksanakan pelayanan advis teknis, pengujian, bimbingan teknis dan pengkajian teknologi bidang sanitasi**. Balai Teknik Sanitasi menyelenggarakan fungsi, antara lain:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- b. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kinerja;
- c. pelaksanaan inspeksi, sertifikasi dan advis teknis bidang sanitasi;
- d. pelaksanaan pengujian di laboratorium dan lapangan bidang sanitasi;
- e. pengelolaan sistem manajemen mutu laboratorium bidang sanitasi;
- f. pelaksanaan bimbingan teknis dan diseminasi teknis bidang sanitasi;
- g. pelaksanaan audit teknologi serta penilaian teknis keberfungsian infrastruktur sanitasi pascakonstruksi dan pascabencana;
- h. pelaksanaan perekayasa bidang sanitasi;
- i. pelaksanaan kliring teknologi bidang sanitasi;
- j. pelaksanaan kemitraan dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah bidang teknik sanitasi;
- k. pelaksanaan dan koordinasi pembangunan zona integritas, pelaksanaan fungsi kepatuhan intern dan manajemen risiko sesuai dengan kewenangannya, serta koordinasi administrasi penerapan sistem pengendalian intern balai; dan
- l. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

### **1.3 Struktur Organisasi Dan Sumber Daya Manusia**

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Balai Teknik Sanitasi didukung oleh sumber daya manusia agar dapat beroperasi secara maksimal. Pada tahun 2025, Balai Teknik Sanitasi didukung oleh 55 orang pegawai dengan berbagai tingkat pendidikan dan status kepegawaian.

Sumber daya manusia (SDM) di lingkungan Balai Teknik Sanitasi terbagi menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS), Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) dan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS).

### 1.3.1 Struktur Organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri PU Nomor 1 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian PU Balai Teknik Sanitasi terdiri dari:

- a. Kepala Balai;
- b. Subbagian Umum dan Tata Usaha; dan
- c. Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana.

Adapun tugas masing-masing posisi adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Balai

Kepala Balai merupakan pucuk pimpinan tertinggi di Balai Teknik Sanitasi yang bertanggung jawab atas kegiatan dan manajemen balai. Kepala Balai mempunyai tugas memastikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan pelayanan pengujian, inspeksi, dan sertifikasi serta pengkajian teknologi sanitasi berjalan secara efektif sesuai perencanaan.

- b. Subbagian Umum dan Tata Usaha

Subbagian Umum dan Tata Usaha mempunyai tugas melakukan koordinasi penyiapan bahan penyusunan program dan anggaran, pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, tata persuratan dan tata kearsipan, pengelolaan barang milik/kekayaan negara, pengelolaan penerimaan negara bukan pajak, pelaksanaan urusan rumah tangga, pelaksanaan komunikasi publik, koordinasi administrasi penerapan system pengendalian intern balai, dan pelaksanaan dan koordinasi pembangunan zona integritas, serta fasilitasi dan koordinasi pelaksanaan fungsi kepatuhan intern dan manajemen risiko.

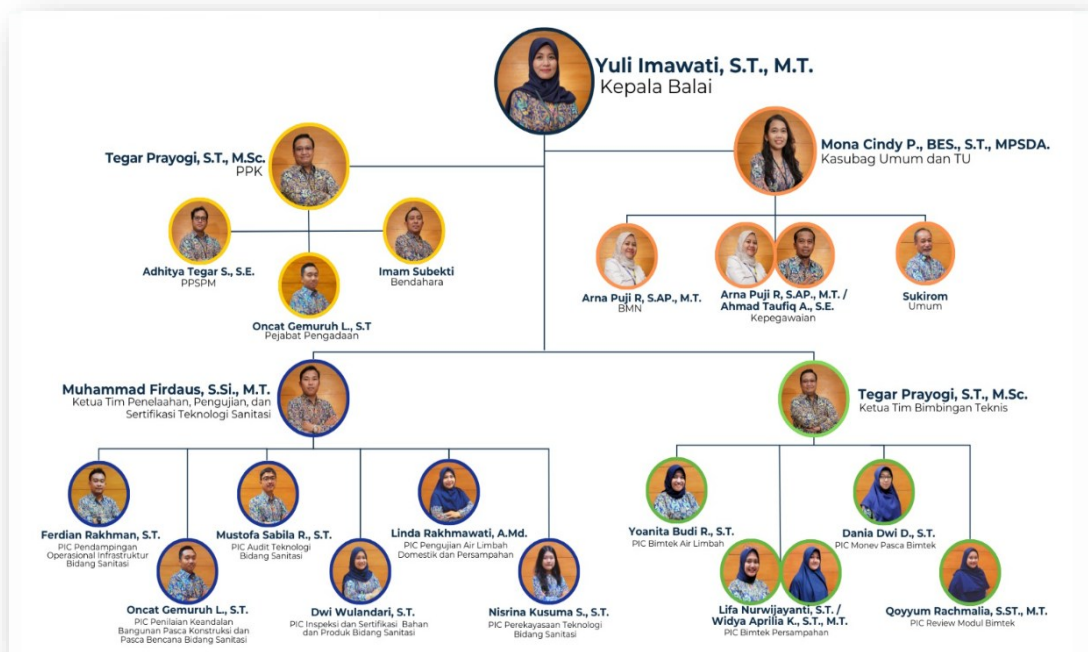
- c. Jabatan Fungsional dan Jabatan Pelaksana

Sekelompok Jabatan yang berisi fungsi dan tugas berkaitan dengan pelayanan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan keterampilan tertentu. Jabatan fungsional pada Balai Teknik Sanitasi berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional dan bertanggung jawab secara langsung kepada pejabat administrator (Kepala Balai) dan pejabat pengawas (Kasubag Umum dan Tata Usaha) yang memiliki keterkaitan

dengan pelaksanaan tugas jabatan fungsional. Jabatan Fungsional merupakan jabatan karier PNS yang bertugas memberikan fungsional yang berdasarkan pada keahlian dan ketrampilan tertentu.

Kelompok Jabatan Pelaksana bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas pelayanan administratif sehari-hari, berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada pejabat penilai kinerja (minimal pejabat pengawas).

Struktur Organisasi Balai Teknik Sanitasi dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Struktur Organisasi Balai Teknik Sanitasi**

*Sumber: Balai Teknik Sanitasi, 2025*

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa struktur organisasi Balai Teknik Sanitasi secara struktural dipimpin oleh seorang Kepala Balai selaku pejabat administrator (Eselon 3) dan dibantu oleh Kasubag Umum dan Tata Usaha selaku pejabat pengawas (Eselon 4). Untuk menjalankan Tugas dan fungsi balai, maka Kepala Balai dibantu 2 (dua) Ketua Tim yaitu Ketua Tim Penelaahan, pengujian dan sertifikasi teknologi sanitasi dan Ketua Tim Bimbingan Teknis.

Pada struktur organisasi kesatkeran Kepala Balai juga bertindak sebagai Kepala Satuan Kerja (Kasatker), yang dibantu oleh Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), Pejabat Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM) dan Bendahara.

### 1.3.2 Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia merupakan faktor utama yang memengaruhi kinerja dan keberhasilan suatu organisasi, SDM yang unggul dapat membantu meningkatkan efisiensi dan produktivitas, serta membantu mencapai tujuan organisasi. Ketersediaan SDM sangat dibutuhkan karena diyakini bahwa ada rasio rasio tertentu yang menjadi pedoman untuk penyelesaian suatu kegiatan ataupun pekerjaan, jumlah SDM sangat menentukan dalam perhitungan efektif dan efisiennya penyelesaian pekerjaan, ketidaktepatan dalam penyediaan SDM dapat mengakibatkan tidak efisien dan efektifnya penyelesaian pekerjaan.

Balai Teknik Sanitasi melaksanakan Inovasi pengembangan SDM untuk memastikan organisasi mampu menghadapi tantangan zaman, memaksimalkan produktivitas, dan tetap kompetitif.

Berikut adalah berbagai inovasi dalam pengembangan SDM di Balai Teknik Sanitasi, antara lain:

1. Mengikutsertakan pegawai dalam pembelajaran melalui platform pembelajaran jarak jauh (*online*) ataupun *e learning* baik yang diselenggarakan internal Balai ataupun eksternal Balai;
2. Penggunaan *Human resource information system* melalui aplikasi E-Hrm sebagai platform utama dalam menyimpan, mengelola dan menganalisis data pegawai;
3. Melakukan analisis kebutuhan pegawai melalui perhitungan analisis beban kerja dan analisis jabatan;
4. Bekerjasama dengan Badan Pengembangan Kompetensi Pekerjaan Umum Wilayah 6 dalam membuat peta kebutuhan pelatihan para pegawai Balai Teknik Sanitasi;
5. Melakukan penilaian kinerja berdasarkan bukti kinerja pegawai melalui aplikasi e-kinerja;

6. Sistem absensi berbasis teknologi dengan geotagging dan aplikasi mobile Bravo;
7. Melaksanakan program pengembangan karir pegawai melalui mentoring, *coaching clinic*, pelatihan dan *assessment*;
8. Peningkatan kompetensi pelayanan pegawai melalui pelaksanaan rutin kegiatan pelatihan *service excellence*;
9. Portal *self service* pegawai untuk mengakses informasi dan layanan mandiri seperti pengajuan cuti melalui Ehrm, melihat rekap absensi dan nilai tunjangan kinerja yang akan diterima melalui Bravo;
10. Rekrutment pegawai dilakukan dengan sistem *online* dan *offline* untuk meningkatkan jangkauan para kandidat dan efisiensi waktu serta biaya.

Pengelolaan SDM aparatur bertujuan untuk mewujudkan SDM aparatur yang sesuai dengan nilai-nilai BerAKHLAK yaitu Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif dan Kolaboratif, dalam melaksanakan tugas untuk mencapai sasaran strategis Kementerian Pekerjaan Umum, khususnya Balai Teknik Sanitasi. Pengelolaan SDM aparatur sebagai *tools* untuk memastikan bahwa aparatur negara (baik PNS, PPPK, maupun pegawai non-ASN) dapat bekerja secara optimal, efisien, dan sesuai dengan tujuan Instansi Balai Teknik Sanitasi. Pengelolaan SDM aparatur memiliki fungsi yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan administrasi negara dan pelayanan publik yang berkualitas.

Balai Teknik Sanitasi memiliki komposisi SDM yang cukup dinamis selama tahun 2025. Pada tahun 2025 terjadi perubahan komposisi SDM berupa promosi, pensiun, mutasi, pengunduran diri dan perekrutan pegawai oleh Kementerian Pekerjaan Umum. Jumlah Pegawai Balai Teknik Sanitasi (PNS, PPPK dan NRP) pada Januari 2025 yaitu 39 (tiga Puluh delapan) pegawai, yang terdiri dari PNS sejumlah 27 (dua puluh tujuh), PPPK sejumlah 4 (empat) dan NRP sejumlah 9 (sembilan) pegawai.

Selama periode tahun 2025 terjadi perubahan jumlah pegawai berupa mutasi keluar sebanyak 5 (lima) pegawai, mutasi ke dalam Balai Teknik Sanitasi sebanyak 1 (satu) pegawai, penempatan pegawai dari perekrutan NRP menjadi PPPK 8 (delapan) pegawai, dan penempatan pegawai dari perekrutan CPNS 16 (enam belas) pegawai.

Pada akhir 2025 Balai Teknik Sanitasi memiliki sekitar 55 pegawai yang terdiri dari PNS, PPPK, dan CPNS. Sumber Daya Manusia yang mendukung Balai Teknik Sanitasi terdiri dari berbagai jenis, golongan, kelompok jabatan, pendidikan dan usia yang dikelompokkan menurut gender.

### 1.3.2.1 Jumlah SDM Berdasarkan Jenis

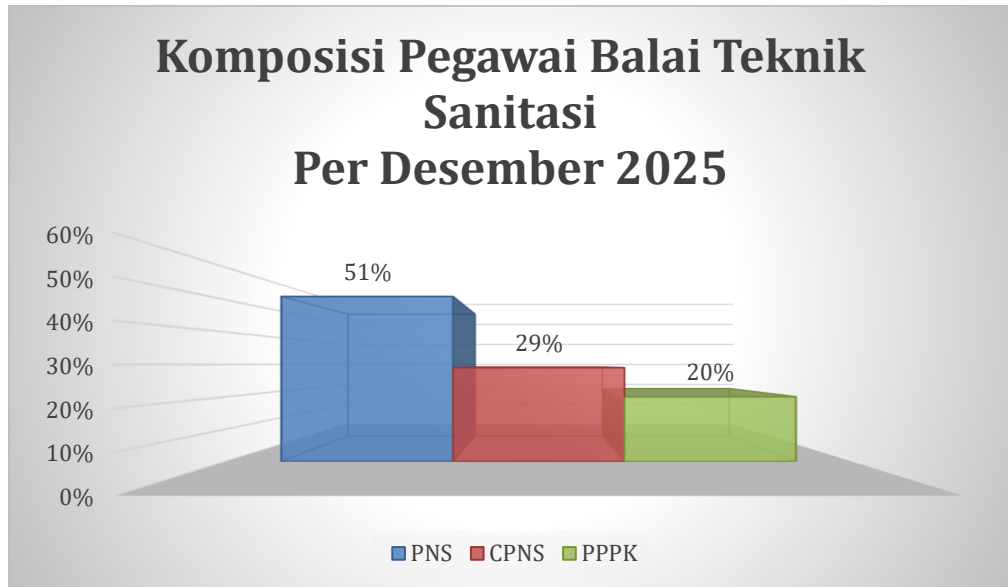
Balai Teknik Sanitasi memiliki komposisi SDM berdasarkan jenis status kepegawaian yang terbagi dalam beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Jenis Pegawai di Balai Teknik Sanitasi**

No	Kategori	Jumlah (orang)	Keterangan
1	PNS	28	Pegawai Tetap
2	CPNS	16	Pegawai Tetap
3	PPPK	11	Pegawai Kontrak ASN
<b>Jumlah Pegawai</b>		<b>55</b>	

*Sumber: Ehm Balai Teknik Sanitasi per 31 Desember 2025*

Berdasarkan Tabel diatas dapat diperoleh informasi bahwa Balai Teknik Sanitasi memiliki komposisi pegawai terbanyak dengan status kepegawaian ASN (PNS, CPNS dan PPPK) dengan total pegawai berjumlah 55 (Lima Puluh Lima) orang. Berikut adalah penyajian data komposisi SDM berupa diagram batang.



**Gambar 1.2 Persentase Jumlah Pegawai Berdasar Komposisi Jenis Pegawai**

*Sumber : Data Ehrm Balai Teknik Sanitasi per 31 Desember 2025*

Komposisi terbanyak adalah pegawai PNS yaitu sebanyak 51%, pegawai CPNS sebanyak 29% dan terakhir adalah pegawai PPPK sebanyak 20%. Para pegawai PNS, CPNS dan PPPK ini memiliki latar belakang pendidikan yang beragam untuk mendukung penyelesaian tugas dan fungsi Balai Teknik Sanitasi.

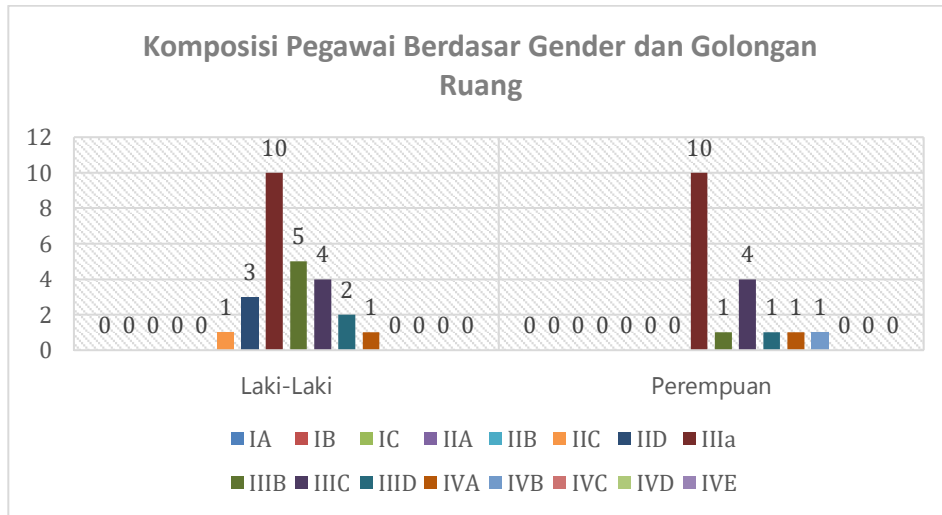
#### **1.3.2.2 Jumlah SDM Berdasarkan Golongan dan Kelompok**

PNS dan CPNS Balai Teknik Sanitasi TA. 2025 berjumlah 44 (Empat Puluh Empat) pegawai, yang didominasi dengan golongan IIIa sebanyak 20 (dua puluh) orang atau 46%, dan golongan terendah adalah IIc sebanyak 1 (satu) orang.

PPPK Balai Teknik Sanitasi TA. 2025 berjumlah 11 (Sebelas) pegawai, yang didominasi golongan V sebanyak 5 (Lima) orang atau 45%, dan golongan terendah adalah III sebanyak 1 (satu) orang.

Jenjang pendidikan mayoritas pegawai Balai Teknik Sanitasi adalah Sarjana yaitu sebanyak 44 pegawai (yang terdiri dari PNS, CPNS dan PPPK) atau sebesar 80%. Secara gender PNS, CPNS dan PPPK di Balai Teknik Sanitasi didominasi oleh laki-laki yaitu sejumlah 63% dari total 55 (Lima puluh Lima) ASN. Berikut adalah gambaran komposisi Pegawai

PNS, CPNS dan PPPK Berdasar gender dan golongan ruang di Balai Teknik Sanitasi.



**Gambar 1.3 Komposisi Pegawai Berdasar Gender dan Golongan Ruang**

**Sumber: Data Ehrm Balai Teknik Sanitasi per 31 Desember 2025**

Analisis komposisi pegawai berdasarkan gender dan golongan ruang sangat penting untuk menciptakan keseimbangan, efisiensi, dan keadilan dalam pengelolaan sumber daya manusia. Dengan memahami pola distribusi gender dan golongan ruang, organisasi dapat memastikan kebijakan yang inklusif, mendorong kinerja optimal, dan merencanakan pengembangan SDM secara strategis. Jumlah PNS dan CPNS Balai Teknik Sanitasi yang berjenis kelamin laki laki berjumlah 26 (tujuh belas) pegawai dan berjenis kelamin perempuan 18 (sebelas) pegawai. Apabila digambarkan dalam bentuk tabel komposisi pegawai sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Komposisi Pegawai Berdasar Gender dan Golongan**

NO.	Golongan PNS dan CPNS	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	IA	0	0	0
2	IB	0	0	0
3	IC	0	0	0

NO.	Golongan PNS dan CPNS	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
4	IIA	0	0	0
5	IIB	0	0	0
6	IIC	1	0	1
7	IID	3	0	3
8	IIIA	10	10	20
9	IIIB	5	1	6
10	IIIC	4	4	8
11	IIID	2	1	3
12	IVA	1	1	2
13	IVB	0	1	1
14	IVC	0	0	0
15	IVD	0	0	0
16	IVE	0	0	0
<b>Total</b>		<b>26</b>	<b>18</b>	<b>44</b>

Sumber: Ehrm Balai Teknik Sanitasi per Desember 2025

**Tabel 1.3 Komposisi Pegawai PPPK Berdasar Gender dan Golongan**

NO.	Golongan PPPK	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	I	0	0	0
2	II	0	0	0
3	III	1	0	1
4	IV	0	0	0
5	V	5	0	5

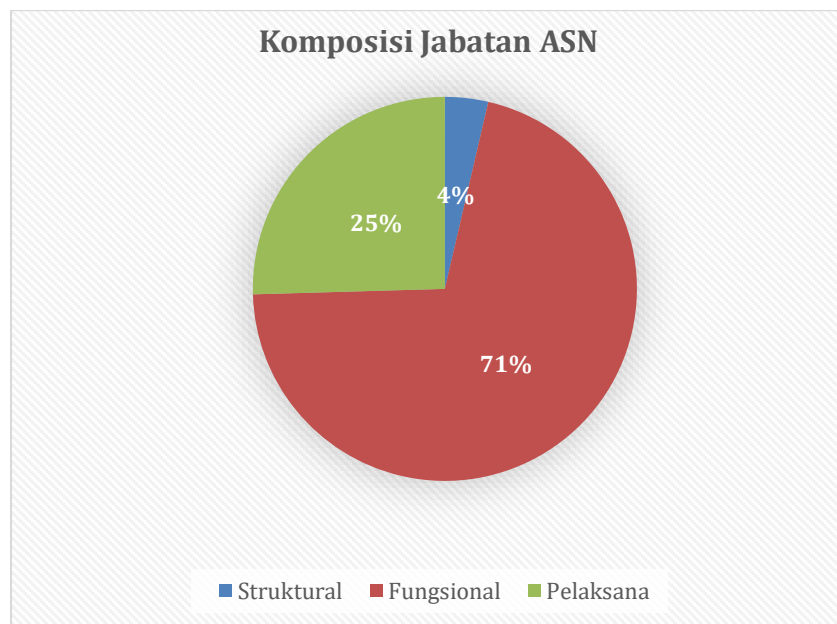
NO.	Golongan PPPK	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
6	VI	0	0	0
7	VII	0	1	1
8	VIII	0	0	0
9	IX	3	0	3
10	X	0	0	0
11	XI	0	1	1
12	XII	0	0	0
13	XIII	0	0	0
14	XIV	0	0	0
15	XV	0	0	0
16	XVI	0	0	0
17	XVI	0	0	0
<b>Total</b>		<b>9</b>	<b>2</b>	<b>11</b>

Sumber: Ehrm Balai Teknik Sanitasi per Desember 2025

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa golongan ruang tertinggi di Balai Teknik Sanitasi adalah IVB dan golongan terendahnya adalah IIC. Bahwa golongan ruang terbanyak adalah IIIA yang terdiri dari pegawai laki-laki berjumlah 10 (Sepuluh) pegawai dan pegawai perempuan berjumlah 10 (Sepuluh) pegawai, dalam hal ini pegawai terbanyak didominasi oleh PNS muda angkatan 2018-2020.

Komposisi jabatan ASN mencakup tiga kategori utama yaitu Jabatan Pelaksana, Jabatan Fungsional, dan Jabatan Struktural. Masing-masing memiliki peran dan karakteristik yang berbeda dalam mendukung fungsi pemerintahan. Pada Jabatan pelaksana adalah yang bersifat administratif dan mendukung pelaksanaan tugas-tugas teknis operasional. Sedangkan Jabatan Fungsional adalah Jabatan yang berisi

tugas-tugas berdasarkan keahlian dan keterampilan tertentu, serta didasarkan pada jenjang karier yang jelas. Jabatan struktural sebagai jabatan manajerial bertugas pada pengambilan kebijakan dan pengelolaan organisasi. Jabatan struktural adalah posisi dalam hierarki organisasi yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pengendalian, dan pengawasan kegiatan operasional serta strategis. Pejabat Struktural di Balai Teknik Sanitasi adalah Kepala Balai dan Kasubag umum dan Tata Usaha. Kepala Balai melaksanakan perencanaan strategis berupa perumusan kebijakan dan program kerja Balai Teknik Sanitasi, pengelolaan unit kerja Balai Teknik Sanitasi, pengawasan dan pengendalian kinerja Balai mulai dari monitoring hingga evaluasi program, pengambilan keputusan, inovasi dan perubahan serta menjamin akuntabilitas kinerja balai.



**Gambar 1.4 Komposisi Jabatan ASN Balai Teknik Sanitasi TA. 2025**

*Sumber: EHRM Balai Teknik Sanitasi per 31 Desember 2025*

Pada gambar diatas dapat diperoleh informasi komposisi jenis jabatan terbanyak adalah jabatan fungsional yaitu 71% kemudian jabatan pelaksana sejumlah 25% dan jabatan struktural sebanyak 4%. Proporsi tersebut mendekati proporsi ideal yang merupakan rekomendasi umum yang berasal dari prinsip-prinsip reformasi birokrasi dan sistem merit. Komposisi jabatan ASN berfungsi untuk memastikan distribusi dan

pengelolaan sumber daya manusia di pemerintahan berjalan secara efektif, efisien, dan sesuai kebutuhan organisasi.

**Tabel 1.4 Jumlah Pegawai ASN Berdasarkan Jabatan**

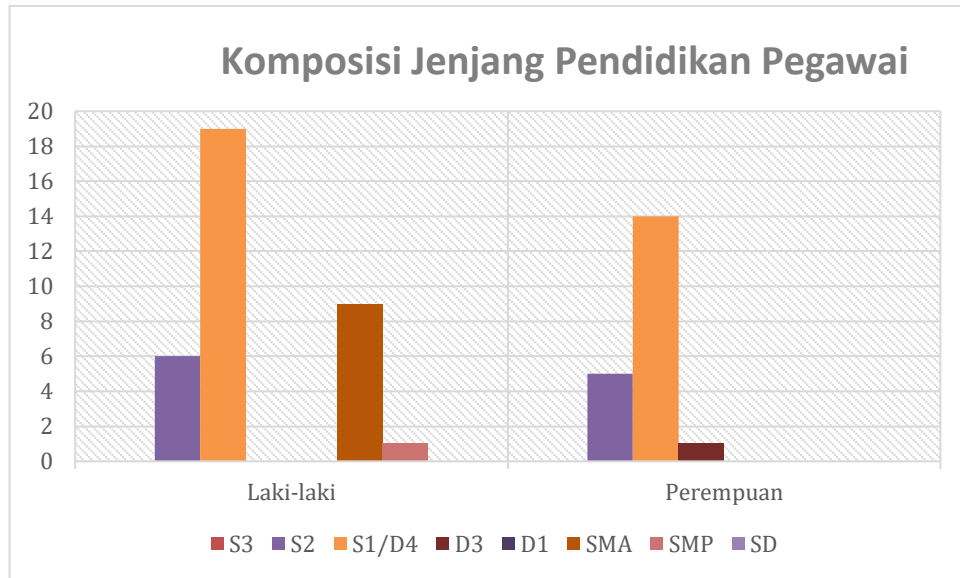
No.	Jabatan	Gender		Jumlah (orang)
		Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	
1	Struktural	0	2	2
2	Fungsional	21	18	39
3	Pelaksana	14	0	14
<b>Jumlah</b>				<b>55</b>

*Sumber: EHRM Balai Teknik Sanitasi per 31 Desember 2025*

Jumlah ASN Balai Teknik Sanitasi adalah 55 (lima puluh lima) pegawai yang terdiri dari 2 (dua) pegawai sebagai pejabat struktural yaitu terdiri dari pejabat administrator dan pengawas, 39 (tiga puluh sembilan) orang pejabat fungsional dan 14 (empat) orang pelaksana.

### 1.3.2.3 Jumlah SDM Berdasarkan Pendidikan dan Usia

Analisis jumlah SDM berdasarkan pendidikan dan usia cukup penting untuk memperoleh wawasan strategis dalam mengelola sumber daya manusia dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Balai Teknik Sanitasi membuat data komposisi Pendidikan pegawai dan usia untuk digunakan sebagai bahan perencanaan tenaga kerja yang efektif, mengidentifikasi kesenjangan kompetensi, meningkatkan produktivitas organisasi serta untuk mendukung pola karier pegawai balai. Berikut adalah penyajian bentuk tabel dan grafis terkait komposisi SDM berdasarkan pendidikan dan usia.



**Gambar 1.5 Komposisi Jenjang Pendidikan Pegawai**

*Sumber: Ehrm Balai Teknik Sanitasi per 31 Desember 2025*

Analisis Komposisi pendidikan SDM pada unit kerja Balai Teknik Sanitasi dapat menunjukkan tingkat kualifikasi tenaga kerja. Pendidikan memengaruhi kemampuan individu untuk memahami, mengelola, dan menyelesaikan tugas dengan efisien. Pada Balai Teknik Sanitasi tingkat Pendidikan yang paling banyak adalah S1/D4, kemudian pendidikan S2. Hal ini menunjukkan bahwa Balai Teknik Sanitasi memiliki kapasitas teknis dan intelektual individu yang memadai. Berikut adalah tabel terkait komposisi jenjang pendidikan pegawai di Balai Teknik Sanitasi.

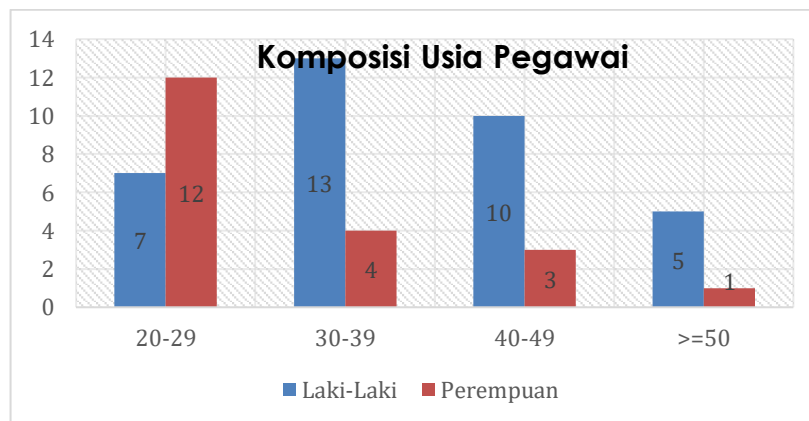
**Tabel 1.5 Komposisi Pendidikan Pegawai**

No.	Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	S3	0	0	0
2	S2	6	5	11
3	S1/D4	19	14	33
4	D3	0	1	1
5	D1	0	0	0

No.	Pendidikan	Laki-laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
6	SMA	9	0	9
7	SMP	1	0	1
8	SD	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>35</b>	<b>20</b>	<b>55</b>

Sumber: Ehm Balai Teknik Sanitasi per 31 Desember 2025

Berdasarkan Tabel diatas Tingkat pendidikan Pegawai Balai Teknik Sanitasi terdiri dari lulusan SMP hingga S2 dengan jurusan Teknik dan non Teknik. Pendidikan SMP sejumlah 1 (satu) orang pegawai, pendidikan SMA sejumlah 9 (sembilan) orang pegawai, Pendidikan D3 sejumlah 1 (satu) orang pegawai, Pendidikan S1/D4 sejumlah 33 (tiga puluh tiga) orang pegawai dan Pendidikan S2 sejumlah 11 (sebelas) orang pegawai. Dengan mengetahui komposisi pendidikan maka Balai Teknik Sanitasi dapat membuat pemetaan SDM yang tepat berdasarkan kompetensinya.



**Gambar 1.6 Komposisi Usia Pegawai**

Sumber: Data Ehm Balai Teknik Sanitasi per 31 Desember 2025

Pada Gambar diatas diperoleh data komposisi pegawai, analisis usia pegawai dalam organisasi sangat penting untuk mendukung perencanaan strategis dan pengelolaan sumber daya manusia. Dengan memahami distribusi usia, organisasi dapat membuat keputusan yang

lebih baik terkait regenerasi, produktivitas, serta pengelolaan kinerja jangka pendek dan panjang. Berikut adalah Tabel Komposisi Usia Pegawai.

**Tabel 1.6 Komposisi Usia Pegawai**

No	Usia	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)	Jumlah (orang)
1	20-29	7	12	19
2	30-39	13	4	17
3	40-49	10	3	13
4	>=50	5	1	6
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>35</b>	<b>20</b>

*Sumber: Data Ehrm Balai Teknik Sanitasi per 31 Desember 2025*

Pada Tabel diatas dapat diinformasikan bahwa mayoritas usia pegawai Balai Teknik Sanitasi adalah usia 20-29 tahun sejumlah 19 (sembilan belas) pegawai, usia 30-39 sejumlah 17 (tujuh belas) pegawai, usia 40-49 sejumlah 13 (tiga belas) pegawai dan jumlah paling sedikit adalah usia lebih dari 50 tahun yaitu 6 (enam) pegawai. Melalui data tabel 1.5 maka dapat dilakukan perencanaan regenerasi pegawai dan pengelolaan produktivitas dalam hal pola karier dan penyelesaian tugas pada Balai Teknik Sanitasi.

#### 1.4 Sarana Dan Prasarana

Balai Teknik Sanitasi memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan tugasnya dalam melakukan pelayanan, pengembangan, pengujian, dan penerapan teknologi sanitasi dalam mendukung pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Balai Teknik Sanitasi dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana modern yang dirancang untuk memastikan setiap aktivitas berjalan dengan efisien dan memenuhi standar mutu.

### 1.4.1 Sarana dan Prasarana Fisik

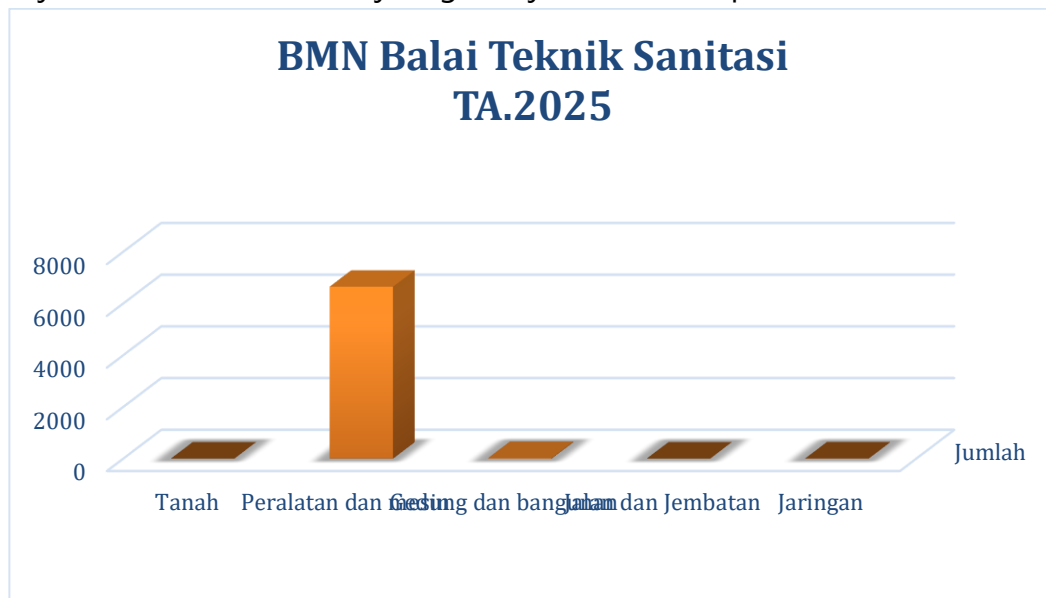
Balai Teknik Sanitasi memiliki Barang Milik Negara (BMN) yang meliputi tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan dan jembatan, serta jaringan. Berikut adalah data Kelompok BMN Balai Teknik Sanitasi:

**Tabel 1.7 Sarana dan Prasarana Fisik Balai Teknik Sanitasi TA. 2025**

No	Kelompok BMN	Jumlah BMN
1	Tanah	2
2	Peralatan dan mesin	6647
3	Gedung dan bangunan	24
4	Jalan dan Jembatan	2
5	Jaringan	8

Sumber: Data Sakti Balai Teknik Sanitasi per 31 Desember 2025

Berdasarkan tabel di atas di informasikan bahwa jumlah BMN Balai Teknik Sanitasi sejumlah 6683 (enam ribu enam ratus delapan puluh tiga) unit yang terdiri dari Tanah sejumlah 2 (dua) bidang, Peralatan dan Mesin sejumlah 6647 (enam ribu enam ratus empat puluh tujuh) unit, Gedung dan Bangunan sejumlah 24 (dua puluh empat) unit, Jalan dan Jembatan sejumlah 2 (dua) unit dan jaringan sejumlah 8 (delapan) unit.



**Gambar 1.7 Rekapitulasi Data Kelompok BMN Balai Teknik Sanitasi TA. 2025**

Sumber: Data BMN SAKTI per 31 Desember 2025

Berdasarkan gambar di atas, diketahui gambaran umum Barang Milik Negara (BMN) pada Balai Teknik Sanitasi. BMN berupa tanah terdiri atas 2 (dua) bidang, yaitu 1 (satu) bidang tanah dengan bangunan gudang yang berlokasi di Jalan Tanjungsari dan 1 (satu) bidang tanah dengan bangunan gedung kantor yang berlokasi di Jalan Raya Menganti Wiyung, Surabaya. Tanah dan bangunan tersebut dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan operasional Balai Teknik Sanitasi serta Balai Penataan Bangunan, Prasarana, dan Kawasan (BPBPK) Jawa Timur.

BPBPK Jawa Timur memiliki izin pemanfaatan atas bangunan gedung yang tercatat dalam BMN Satuan Kerja Balai Teknik Sanitasi, yang meliputi bangunan gudang di Jalan Tanjungsari, Gedung Kantor BPBPK, serta Gedung Pelayanan Publik BPBPK di Jalan Raya Menganti Wiyung, Surabaya.

BMN Peralatan dan Mesin pada Balai Teknik Sanitasi berjumlah 6.647 (enam ribu enam ratus empat puluh tujuh) unit, yang merupakan peralatan dan mesin penunjang pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Teknik Sanitasi.

BMN Gedung dan Bangunan pada Balai Teknik Sanitasi berjumlah 24 (dua puluh empat) unit, yang terdiri atas bangunan gedung kantor permanen, bangunan gudang, gedung olahraga, gedung pos jaga, gedung laboratorium, bangunan terbuka, serta bangunan tempat tinggal lainnya.

BMN Jalan dan Jembatan meliputi jalan kompleks di area Balai Teknik Sanitasi, sedangkan BMN Jaringan meliputi instalasi air kotor, instalasi pengolahan sampah, serta jaringan listrik.

Selanjutnya, disajikan tabel rekapitulasi BMN Peralatan dan Mesin Balai Teknik Sanitasi Tahun Anggaran 2025.

**Tabel 1.8 Rekapitulasi Peralatan dan Mesin TA. 2025**

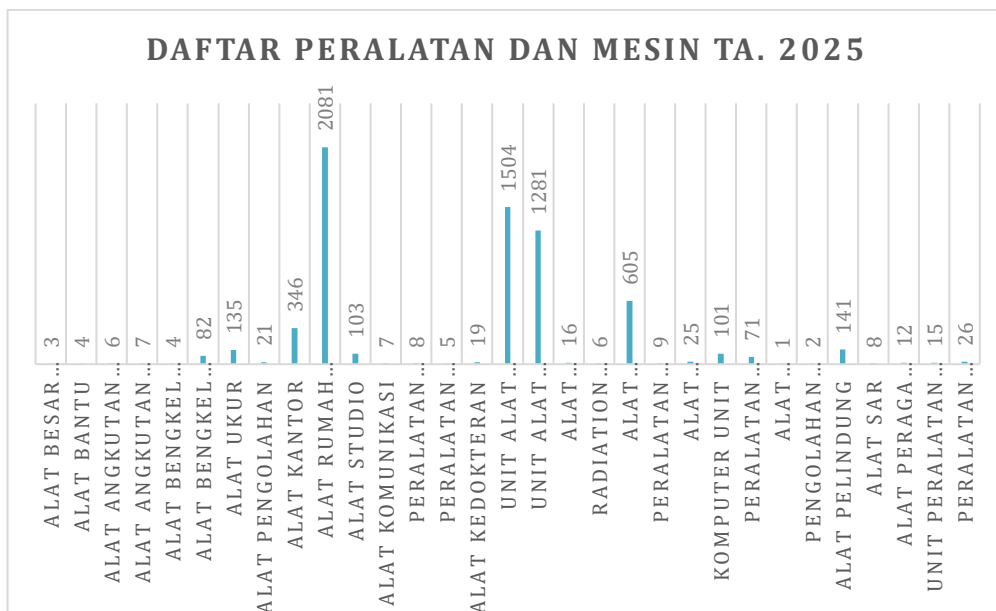
No	Nama BMN	Jumlah
1	Alat Besar Darat	3
2	Alat Bantu	5
3	Alat Angkutan Darat Bermotor	6
4	Alat Angkutan Darat Tak Bermotor	7

No	Nama BMN	Jumlah
5	Alat Bengkel Bermesin	4
6	Alat Bengkel Tak Bermesin	82
7	Alat Ukur	132
8	Alat Pengolahan	2
9	Alat Kantor	365
10	Alat Rumah Tangga	2.083
11	Alat Studio	103
12	Alat Komunikasi	8
13	Peralatan Pemancar	8
14	Peralatan Komunikasi Navigasi	5
15	Alat Kedokteran	19
16	Unit Alat Laboratorium	1.510
17	Unit Alat Laboratorium Kimia Nuklir	1.281
18	Alat Laboratorium Fisika Nuklir/Elektronika	16
19	Radiation Application & Non Destructive Testing	6
20	Alat Laboratorium Lingkungan Hidup	604
21	Peralatan Laboratorium Hydrodinamica	4
22	Alat Laboratorium Standarisasi Kalibrasi &	25
23	Komputer Unit	101
24	Peralatan Komputer	71
25	Alat Eksplorasi Geofisika	1

No	Nama BMN	Jumlah
26	Pengolahan Dan Pemurnian	2
27	Alat Pelindung	141
28	Alat Sar	8
29	Alat Peraga Pelatihan Dan Percontohan	4
30	Unit Peralatan Proses/Produksi	15
31	Peralatan Olah Raga	26
<b>Jumlah Peralatan dan Mesin</b>		6.647

*Sumber: Data BMN SAKTI per 31 Desember 2025*

BMN Peralatan dan Mesin pada Balai Teknik Sanitasi terdiri atas berbagai jenis peralatan yang mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi secara teknis dan operasional. Peralatan tersebut meliputi alat laboratorium lingkungan hidup, peralatan laboratorium hidrodinamika, alat laboratorium standardisasi dan kalibrasi, serta berbagai peralatan pendukung lainnya seperti komputer dan peralatan komputer. Selain itu, Balai Teknik Sanitasi juga memiliki peralatan eksplorasi geofisika, peralatan pengolahan dan pemurnian, alat pelindung, alat SAR, serta alat peraga pelatihan dan percontohan yang digunakan dalam kegiatan bimbingan teknis dan peningkatan kapasitas. Secara keseluruhan, jumlah BMN Peralatan dan Mesin pada Balai Teknik Sanitasi adalah sebanyak 6.647 (enam ribu enam ratus empat puluh tujuh) unit. Ketersediaan dan pemanfaatan peralatan tersebut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja, serta menunjang pencapaian target dan standar mutu layanan Balai Teknik Sanitasi.



**Gambar 1.8 Rekapitulasi Data Kelompok BMN Peralatan dan Mesin Balai Teknik Sanitasi TA. 2025**

*Sumber: Data BMN SAKTI per 31 Desember 2025*

Peralatan dan mesin dengan jumlah terbesar merupakan peralatan laboratorium dan unit alat teknis, yang mencerminkan peran Balai Teknik Sanitasi sebagai unit pendukung teknis di bidang sanitasi. Beberapa kelompok peralatan yang mendominasi antara lain unit alat, peralatan laboratorium, serta peralatan penunjang kegiatan pengujian dan pengkajian teknologi. Selain itu, tersedia pula peralatan pendukung administrasi dan operasional, seperti komputer unit dan peralatan komputer, yang berfungsi mendukung kelancaran pelaksanaan tugas perkantoran.

Dalam mendukung mobilisasi pelaksanaan tugas, Balai Teknik Sanitasi didukung oleh BMN berupa kendaraan bermotor sebanyak 6 (enam) unit, terdiri atas 2 (dua) unit kendaraan dinas operasional roda empat, 1 (satu) unit kendaraan dinas jabatan roda empat, 1 (satu) unit kendaraan dinas fungsional roda empat, 1 (satu) unit kendaraan dinas fungsional roda tiga, serta 1 (satu) unit kendaraan dinas operasional roda dua.

Balai Teknik Sanitasi juga dilengkapi dengan peralatan pendukung keselamatan dan kesiapsiagaan, seperti alat pelindung dan alat SAR, serta peralatan peraga pelatihan dan percontohan yang digunakan dalam kegiatan bimbingan teknis dan peningkatan kapasitas. Secara keseluruhan,

ketersediaan peralatan dan mesin tersebut menunjukkan kesiapan Balai Teknik Sanitasi dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi secara efektif, efisien, dan sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan pada Tahun Anggaran 2025.

BMN Bangunan dan Gedung yang tercatat pada Satuan Kerja Balai Teknik Sanitasi dimanfaatkan untuk kegiatan perkantoran dan pelayanan Balai Teknik Sanitasi Sanitasi dan BPBPK Jawa Timur. Berikut adalah tabel BMN Gedung Bangunan Balai Teknik Sanitasi.

**Tabel 1.8 Rekapitulasi Gedung dan Bangunan TA. 2025**

No	Gedung dan Bangunan	Jumlah
1	Bangunan Gedung Kantor Permanen	8
2	Rumah Panel	1
3	Bangunan Gudang Tertutup Permanen	1
4	Bangunan Gedung Laboratorium Permanen	4
5	Bangunan Gedung Tempat Ibadah Permanen	1
6	Bangunan Gedung Pendidikan Permanen	1
7	Bangunan Olah Raga Terbuka Permanen	1
8	Gedung Olah Raga Tertutup Permanen	1
9	Bangunan Terbuka Lainnya	1
10	Bangunan Gedung Tempat Tinggal Lainnya	2
11	Asrama Permanen	1
12	Gedung Pos Jaga	1
13	Taman	1
	Jumlah Bangunan dan Gedung	24

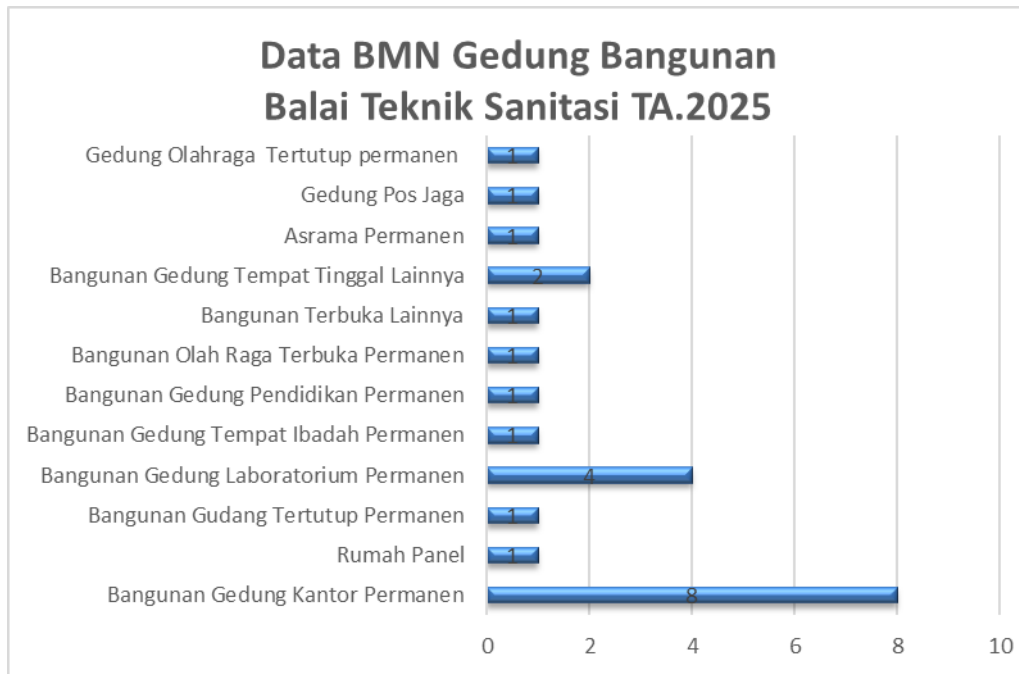
Sumber: Data BMN SAKTI per 31 Desember 2025

BMN Gedung dan Bangunan pada Balai Teknik Sanitasi berjumlah 24 (dua puluh empat) unit yang terdiri atas berbagai jenis bangunan penunjang pelaksanaan tugas dan fungsi. Bangunan tersebut meliputi bangunan gedung kantor permanen sebagai pusat kegiatan administrasi dan pelayanan, bangunan gedung laboratorium permanen yang mendukung kegiatan pengujian dan pengkajian teknologi, serta bangunan gudang tertutup permanen untuk penyimpanan peralatan dan barang.

Selain itu, Balai Teknik Sanitasi juga memiliki bangunan pendukung lainnya, antara lain rumah panel, asrama permanen, bangunan gedung tempat tinggal lainnya, gedung pendidikan, gedung tempat ibadah, gedung pos jaga, serta fasilitas olahraga terbuka dan tertutup. Terdapat

pula bangunan terbuka lainnya dan taman yang berfungsi mendukung kenyamanan serta lingkungan kerja.

Ketersediaan dan pemanfaatan BMN Gedung dan Bangunan tersebut mendukung kelancaran operasional, meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas, serta menunjang terciptanya lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan representatif sesuai dengan standar yang berlaku



**Gambar 1.9 Rekapitulasi Gedung Bangunan TA. 2025**

*Sumber: Data BMN SAKTI per 31 Desember 2025*

Berdasarkan grafik Data BMN Gedung dan Bangunan Balai Teknik Sanitasi Tahun Anggaran 2025, Bangunan dengan jumlah terbesar adalah bangunan gedung kantor permanen sebanyak 8 (delapan) unit yang digunakan sebagai pusat kegiatan administrasi dan pelayanan.

Selain itu, Balai Teknik Sanitasi memiliki 4 (empat) unit bangunan gedung laboratorium permanen. Bangunan lainnya tersebar dalam jumlah terbatas, antara lain bangunan gudang tertutup permanen, rumah panel, bangunan gedung pendidikan, bangunan gedung tempat ibadah, bangunan olahraga terbuka dan tertutup permanen, asrama permanen, gedung pos jaga, bangunan terbuka lainnya, serta bangunan gedung tempat tinggal lainnya.

**Tabel 1.9 Rekapitulasi Jenis/Type Gedung Bangunan TA. 2025**

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Green House	1	240 m2
2	Gedung Kimia Fisika	1	25 peserta
3	Lapangan tennis	1	1150 m2
4	Rumah Pompa	1	38 m2
5	Bangunan Gedung Tempat Tinggal lainnya	2	60m2
6	Asrama Permanen	1	32 Kamar
7	Gedung auditorium	1	100 peserta
8	Gudang	1	Gudang BPBPK
9	Ruang Pelayanan BPBPK	1	20 pengunjung
10	Masjid	1	100 Jamaah
11	Rumah Panel	1	18 m2
12	Gedung Olahraga	1	300 m2
13	Pos Security	1	6 Security
14	Kantor Balai	1	80 pegawai
15	Laboratorium Persampahan	1	25 peserta
16	Bangunan Gedung Peruntukan Kantor BPBPK Jatim	1	200 pegawai
17	Workshop IPA ME	1	25 peserta
18	Rumah Pipa	1	424m2
19	Laboratorium Microbiologi	1	25 peserta

No	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
20	Ruang Gym dan arsip	1	465 m2
21	Taman Permanen	1	792 m2
22	Hangar Persampahan	1	40 peserta
23	Workshop Perpipaian	1	221 m2
<b>Total Bangunan</b>		<b>24</b>	

Sumber: Data BMN SAKTI per 31 Desember 2025

Berdasarkan tabel 1.9 di atas Gedung dan bangunan pada Balai Teknik Sanitasi dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan peruntukan dan fungsi masing-masing untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Gedung kantor Balai Teknik Sanitasi serta bangunan gedung peruntukan Kantor BPBPK Jawa Timur digunakan sebagai pusat kegiatan administrasi, koordinasi, dan pelayanan teknis, dengan kapasitas pelayanan bagi pegawai dan pemangku kepentingan. Ruang Pelayanan BPBPK dimanfaatkan sebagai sarana pelayanan publik bagi masyarakat dan mitra kerja BPBPK.

Laboratorium Mikrobiologi, dan Laboratorium Persampahan, dimanfaatkan untuk kegiatan pengujian, pengkajian teknologi, serta pelaksanaan bimbingan teknis di bidang sanitasi. Selain itu, workshop IPA/ME, workshop perpipaian, hangar persampahan, serta rumah pipa digunakan sebagai sarana praktik, pelatihan, dan pengembangan kompetensi teknis.

Gedung auditorium dimanfaatkan untuk penyelenggaraan rapat, sosialisasi, diseminasi, dan kegiatan peningkatan kapasitas dengan jumlah peserta yang disesuaikan dengan daya tampung. Asrama permanen dan bangunan gedung tempat tinggal lainnya digunakan untuk mendukung kebutuhan hunian sementara bagi peserta kegiatan dan tamu, sedangkan rumah panel dimanfaatkan sebagai bangunan pendukung operasional.

Bangunan penunjang operasional dan utilitas, seperti gudang, rumah pompa, serta pos keamanan, dimanfaatkan untuk mendukung

kelancaran operasional, penyimpanan barang, pengelolaan utilitas, serta pengamanan lingkungan kerja.

Selain itu, Balai Teknik Sanitasi juga memanfaatkan fasilitas pendukung lingkungan dan kesejahteraan, antara lain gedung olahraga, ruang gym dan arsip, lapangan tenis, masjid, taman permanen, dan green house, guna menciptakan lingkungan kerja yang sehat, nyaman, dan produktif. Pemanfaatan seluruh gedung dan bangunan tersebut dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja serta kualitas layanan Balai Teknik Sanitasi.

**Tabel 1.10 Neraca BMN per 3 Desember 2025**

AKUN NERACA		
KODE	URAIAN	JUMLAH
117111	Barang Konsumsi	374.625
131111	Tanah	427.440.227.000
132111	Peralatan dan Mesin	25.256.291.228
133111	Gedung dan Bangunan	30.217.199.003
134111	Jalan dan Jembatan	889.196.000,
134113	Jaringan	1.186.179.600,
135121	Aset Tetap Lainnya	5.942.460.800
137111	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin	(17.856.949.960)
137211	Akumulasi Penyusutan Gedung dan Bangunan	(7.613.230.822)
137311	Akumulasi Penyusutan Jalan dan Jembatan	(889.196.000)
137313	Akumulasi Penyusutan Jaringan	(477.755.205)
166112	Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasi pemerintahan	5.942.460.800
169122	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang Tidak Digunakan dalam	(5.390.000)
<b>J U M L A H</b>		464.089.406.269

*Sumber: Data BMN SAKTI per 31 Desember 2025*

Pada Neraca BMN dapat diketahui bahwa total BMN yang dimiliki Balai Teknik Sanitasi adalah Rp. 464.089.406.269,- (Empat Ratus Enam Puluh Empat Milyar Delapan Puluh Sembilan Juta Empat Ratus Enam Ribu Dua Ratus Enam Puluh Sembilan Rupiah). Terdapat sejumlah BMN dalam rencana penghapusan yaitu sebesar Rp. 5.390.000 (Lima Juta Tiga Ratus Sembilan Puluh Ribu Rupiah).

#### **1.4.2 Transformasi Digital**

Balai Teknik Sanitasi (BTS) memanfaatkan teknologi informasi (TI) untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas layanan yang diberikan, terutama dalam bidang pengelolaan sanitasi dan lingkungan. TI menjadi alat penting dalam mendukung aktivitas teknis, manajerial, dan komunikasi di unit organisasi ini. Beberapa teknologi informasi yang digunakan oleh Balai Teknik Sanitasi sebagai Berikut:

1. E-HRM PU adalah implementasi sistem manajemen sumber daya manusia berbasis teknologi informasi yang digunakan oleh Kementerian Pekerjaan Umum untuk mengelola dan meningkatkan efisiensi pengelolaan pegawai. Sistem ini mendukung berbagai aspek manajemen SDM, termasuk administrasi, pengembangan kompetensi, dan evaluasi kinerja;
2. E-Kinerja PU adalah sistem berbasis digital yang dirancang untuk memantau, mengukur, dan mengevaluasi kinerja pegawai di lingkungan Kementerian PU. Sistem ini mendukung implementasi manajemen kinerja berbasis capaian (*performance-based management*), yang menghubungkan tugas dan tanggung jawab pegawai dengan target organisasi;
3. TNDE (Tata naskah Dinas Elektronik) adalah sistem pengelolaan administrasi perkantoran berbasis elektronik yang diterapkan di Kementerian Pekerjaan Umum;
4. SIMPONI adalah Sistem Informasi Penerimaan Negara Bukan Pajak Online yang digunakan Balai Teknik Sanitasi dan dikelola oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia untuk mendukung pengelolaan PNB (Penerimaan Negara Bukan Pajak). Sistem ini dirancang untuk memfasilitasi pembayaran PNB secara elektronik dengan tujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan penerimaan negara;

5. SAKTI adalah Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi, yaitu sebuah aplikasi yang digunakan oleh pemerintah Indonesia untuk mengelola keuangan negara di tingkat instansi;
6. Bravo Kementerian PU adalah aplikasi kehadiran pegawai dan mendukung perhitungan tunjangan kinerja serta uang makan ASN;
7. Website Balai Teknik Sanitasi sebagai transformasi layanan terpadu secara digital.

### **Fungsi Website dalam Transformasi Digital**

Balai Teknik Sanitasi dalam menjalankan tugas dan fungsinya memanfaatkan transformasi digital melalui pengembangan website dalam pelayanan Balai Teknik Sanitasi. Transformasi digital sebagai cara Balai Teknik Sanitasi dalam berinteraksi dengan pelanggan, menyediakan layanan, dan menjalankan operasional melalui platform berbasis web. Alamat website Balai Teknik Sanitasi adalah: <https://ciptakarya.pu.go.id/bts/>

Beberapa pelayanan Balai Teknik Sanitasi yang dapat diakses melalui website tersebut seperti layanan inspeksi dan sertifikasi, uji laboratorium dan bimbingan teknis. Melalui website tersebut pemohon layanan dapat melakukan pendaftaran, tracking layanan hingga informasi lainnya. Pengembangan website Balai Teknik Sanitasi diperlukan untuk mendukung kemudahan penggunaan layanan untuk akses layanan secara *real time* tanpa terkendala lokasi (jarak).

## **1.5 Isu Strategis**

Permasalahan sanitasi membutuhkan pendekatan terintegrasi: penguatan teknis, perbaikan tata kelola, peningkatan kapasitas SDM, kolaborasi antar pemangku kepentingan, serta skema pendanaan yang lebih inovatif dan berkelanjutan. Penguatan internal Balai Teknik Sanitasi juga menjadi kunci untuk mendukung peningkatan kualitas layanan sanitasi nasional.

## **1. Isu Strategis Teknis – Air Limbah Domestik**

- Keragaman karakteristik air limbah menuntut teknologi berbeda, namun banyak teknologi baru belum melalui kliring memadai sehingga rawan gagal.
- Banyak instalasi berusia tua, desain tidak tepat, kapasitas tidak sesuai kebutuhan, keterbatasan lahan, serta peralatan kerap rusak.
- Operasional sering terganggu oleh fluktuasi kualitas air limbah, kegagalan peralatan, masalah proses biologis (bulking, busa, pH tidak stabil), serta penyumbatan.
- Pengelolaan lumpur, bau, konsumsi energi, dan kurangnya pemahaman operator menjadi tantangan utama.
- Perlu rehabilitasi infrastruktur, peningkatan kapasitas operator daerah, dan standar pemeliharaan yang lebih baik.

## **2. Isu Strategis Teknis – Pengelolaan Sampah**

- Pengumpulan sampah terkendala armada usang, rute tidak optimal, akses jalan buruk, serta rendahnya pemilahan di sumber.
- Fasilitas pengolahan dan TPA sering kelebihan kapasitas, sebagian masih open dumping, sanitary landfill tidak optimal, dan pengelolaan lindi belum memadai.
- Timbul masalah lingkungan seperti bau, hama, metana, dan risiko kontaminasi air tanah.
- Minimnya data timbulan sampah menghambat perencanaan.

## **3. Isu Strategis Stakeholder**

- Pemerintah: implementasi kebijakan lemah, anggaran terbatas, koordinasi buruk, penegakan hukum rendah.
- Sektor Swasta: fokus pada keuntungan jangka pendek, EPR belum efektif, industri daur ulang rentan fluktuasi harga.

- Masyarakat: kesadaran rendah, fasilitas pemilahan minim, persepsi bahwa sampah bukan tanggung jawab pribadi.
- Sektor Informal: kondisi kerja rentan, stigma sosial, keterbatasan modal dan akses pasar.
- Akademisi/LSM: jarak riset–praktik, sumber daya terbatas, advokasi kadang tidak selaras kebutuhan daerah.
- Perlu peningkatan kapasitas SDM sanitasi secara merata di seluruh Indonesia.

#### **4. Isu Strategis Pendanaan**

- Terdapat *financing gap* besar antara kebutuhan dan anggaran yang tersedia untuk mencapai target sanitasi aman.
- Sektor sanitasi kurang diprioritaskan dalam APBN/APBD; DAK sanitasi masih terbatas.
- Ketergantungan pada pinjaman/hibah luar negeri cukup tinggi.
- Minat sektor swasta rendah karena risiko investasi besar dan tarif layanan belum ekonomis.
- Inovasi pembiayaan (KPBU, obligasi daerah, skema syariah) masih minim.
- Rendahnya *willingness to pay* masyarakat dan tata kelola anggaran yang belum efisien semakin memperbesar tantangan.

#### **5. Isu Strategis Internal Balai Teknik Sanitasi**

- Perubahan organisasi menyebabkan adaptasi tugas, fungsi, dan struktur pimpinan.
- Perekayasaan membutuhkan waktu panjang, kondisi geografis beragam, dan layanan advis teknis/komisioning tergantung permintaan.
- Kekurangan SDM berkompeten untuk konstruksi IPAL, pengujian laboratorium, dan penerapan teknologi baru.

- Belum tersedianya prosedur kerja baku untuk perekayasaan dan kliring teknologi.
- Beberapa peralatan laboratorium belum terkalibrasi; laboratorium belum sepenuhnya terakreditasi.
- Website, server, dan sistem informasi belum optimal mendukung kinerja.
- Judul bimtek terbatas (18 judul) dan beberapa modul perlu diperbarui.
- Terdapat keterbatasan anggaran pada kegiatan dukungan manajemen.

## 1.6 Sistematika Laporan

Laporan kinerja ini disusun dan disajikan dalam 4 (empat) bab sebagai berikut :

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini meliputi penjelasan umum organisasi, aspek strategis, dan isu-isu internal dan eksternal, serta sistematika laporan.

### **Bab II Perencanaan Kinerja**

Pada bab ini dijelaskan mengenai visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan dan strategi, program/kegiatan dalam renstra dan ikhtisar perjanjian kinerja (PK) yang disajikan melalui uraian renstra Balai Teknik Sanitasi 2025-2029, PK Balai Teknik Sanitasi 2025, dan target 2025 menurut renstra.

### **Bab III Akuntabilitas Kinerja**

Pada bab ini diuraikan mengenai evaluasi dan analisis kinerja serta realisasi anggaran Balai Teknik Sanitasi 2025, yang disajikan melalui penjelasan tentang upaya peningkatan akuntabilitas kinerja, capaian kinerja, analisa perbandingan kinerja, analisa realisasi anggaran, dan efisiensi penggunaan sumber daya.

### **Bab IV Penutup**

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja, faktor pendukung keberhasilan, permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian target kinerja, serta rekomendasi dan langkah di masa mendatang yang akan dilakukan untuk memperbaiki kondisi dan meningkatkan kinerja.

### **Lampiran**

Lampiran memuat dokumen pendukung laporan kinerja, meliputi Perjanjian Kinerja Tahun 2025, Bukti Dukung Capaian Kinerja, Daftar Penghargaan yang Diperoleh, Berita Acara Kesepakatan (BAK) Capaian Kinerja, serta Dokumentasi Kegiatan Balai Teknik Sanitasi.

## BAB II

# PERENCANAAN KINERJA

### 2.1 Rencana Strategis

Rencana Strategis Balai Teknik Sanitasi 2025-2029 merupakan dokumen perencanaan kegiatan dalam periode 5 tahun terhitung sejak tahun 2025 sampai dengan tahun 2029 yang memuat hal-hal strategis dan operasional sektor yang menjadi tugas dan fungsinya untuk mendukung pencapaian sasaran program Direktorat Jenderal Cipta Karya untuk mendukung sasaran strategis kementerian Pekerjaan Umum yaitu menguatnya akses infrastruktur keciptakarya yang andal dan berkelanjutan serta meningkatnya ketersediaan infrastruktur Cipta Karya yang andal, aman, dan berkelanjutan. Dalam menjalankan tugas dan fungsi sesuai dengan arah dan kebijakan Direktur Jenderal Cipta Karya, Balai Teknik Sanitasi memiliki sasaran program yang telah disesuaikan dengan arah dan kebijakan tersebut. Sasaran program Balai Teknik Sanitasi meliputi:

- Kliring, Pengkajian, serta Pengembangan Teknologi dan Peralatan Bangunan Gedung dan Infrastruktur Penyehatan Lingkungan.
- Pengelolaan laboratorium serta Studio Bangunan Gedung dan Infrastruktur Penyehatan Lingkungan.
- Fasilitasi Pengembangan dan Piloting Teknologi SPALD yang aman (Prioritas).
- Pelatihan Bidang Sanitasi (Prioritas).
- Bimbingan Teknik Bidang Sanitasi.
- Layanan Dukungan Manajemen Internal.
- Layanan Sarana dan Prasarana Internal.
- Layanan Manajemen Kinerja Internal.

#### 2.1.1 Visi dan Misi

Visi dan Misi Balai Teknik Sanitasi sebagai berikut:

**Visi:**

Terwujudnya pelayanan prima yang berkualitas dan profesional dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia serta pengembangan teknologi bidang sanitasi

**Misi:**

1. Menyelenggarakan layanan teknis dan non teknis bidang teknologi sanitasi sesuai tujuan pokok dan fungsi serta administrasi perkantoran dengan pelayanan prima;
2. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia bidang sanitasi yang terkini sesuai perkembangan zaman;
3. Menyediakan sarana prasarana penunjang teknis yang modern dan berwawasan lingkungan sesuai tugas pokok dan fungsi;
4. Mengadakan kerjasama bidang sanitasi dengan pihak-pihak yang kompeten dan relevan;
5. Melaksanakan layanan yang tertib administrasi, transparansi, bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme;
6. Mengikuti perkembangan teknologi bidang sanitasi dan beradaptasi dengan dinamika perubahan;
7. Mengembangkan perangkat dan metode kerja berbasis teknologi informasi dalam menunjang layanan bidang sanitasi.

**2.1.2 Arah Kebijakan dan Strategi**

Balai Teknik Sanitasi akan menjalankan program dan kegiatan dalam periode 2025-2029 sesuai dengan arah dan kebijakan Direktorat Bina Teknik Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan. Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Teknik Sanitasi yang disusun berdasarkan kebijakan Balai Teknik Sanitasi yang disesuaikan dengan Tugas dan Fungsi serta sesuai dengan target Rencana Strategis Direktorat Bina Teknik Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan. Kebijakan dan Strategi Direktorat Bina Teknik Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kebijakan Dan Strategi Direktorat Bina Teknik Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan**

NO.	KEBIJAKAN	STRATEGI
1.	Peningkatan norma, standar, pedoman dan kriteria berdasarkan pengkajian dari hasil penelitian dan pengembangan serta inovasi IPTEK tepat guna	a. Meningkatkan media diseminasi SOP dan pendampingan penyusunan NSPK bidang bangunan gedung dan penyehatan lingkungan*  b. Menerapkan pengembangan inovasi IPTEK tepat guna pada norma, standar, pedoman dan kriteria**
2.	Peningkatan kapasitas Aparatur Sipil Negara pelaksana program dan kegiatan bidang Cipta Karya	Meningkatkan profesionalitas Jabatan Fungsional (Jafung) bidang Cipta Karya melalui penguatan peraturan terkait jafung bidang Cipta Karya, sertifikasi keahlian bagi jafung bidang Cipta Karya, lokakarya dan temu ilmiah, serta pengembangan program magang internship keluar negeri**
3.	Peningkatan layanan teknis, penerapan IPTEK tepat guna untuk memecahkan masalah-masalah lapangan	Optimalisasi pemanfaatan pilihan-pilihan IPTEK infrastruktur bidang bangunan gedung dan penyehatan lingkungan yang tepat guna dan siap pakai oleh para stakeholders**

NO.	KEBIJAKAN	STRATEGI
4.	Peningkatan layanan penyediaan data dan sistem informasi infrastruktur bidang bangunan gedung dan penyehatan lingkungan	Optimalisasi pengelolaan data dan pengembangan sistem informasi, serta manajemen pengetahuan yang tepat guna dan siap pakai untuk mendukung perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi penyelenggaraan infrastruktur bidang bangunan gedung dan penyehatan lingkungan**
5.	Peningkatan kapasitas pelayanan laboratorium dalam pelaksanaan layanan teknis	Optimalisasi pelayanan laboratorium untuk peningkatan kualitas penyelenggaraan infrastruktur bidang bangunan gedung dan penyehatan lingkungan**
6.	Perluasan peluang kemitraan dalam penyelenggaraan infrastruktur permukiman	<p>a. Kerja sama dengan asosiasi profesi dalam rangka peningkatan profesionalitas Jafung bidang Cipta Karya**</p> <p>b. Menyelenggarakan kegiatan habitat berbasis kemitraan</p> <p>untuk mendukung pencapaian target nasional**</p>

Sumber: Dokumen Rencana Strategis Balai Teknik Sanitasi 2025-2029

### 2.1.3 Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Teknik Sanitasi dalam periode 2025-2029 disusun berdasarkan kebijakan Balai Teknik Sanitasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Kebijakan, Strategi dan Program Balai Teknik Sanitasi**

<b>KEBIJAKAN</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>KEGIATAN</b>	<b>RINCIAN KEGIATAN</b>
<p><b>Kebijakan 2.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persentase Capaian Advis Teknis Keandalan dalam Penyelenggaraan BGPL</li> <li>• Persentase Capaian Layanan Teknis Kliring, Pengkajian, serta Pengembangan Teknologi dan Peralatan Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan</li> <li>• Jumlah proyek pengembangan dan piloting teknologi sistem pengelolaan air limbah domestik (Prioritas)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kliring, Pengkajian, serta Pengembangan Teknologi dan Peralatan Bangunan Gedung dan Infrastruktur Penyehatan Lingkungan</li> <li>• Pengelolaan laboratorium serta Studio Bangunan Gedung dan Infrastruktur Penyehatan Lingkungan</li> <li>• Fasilitasi Pengembangan dan Piloting Teknologi SPALD yang aman (Prioritas)</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pelaksanaan inspeksi, sertifikasi, dan advis teknis bidang sanitasi</li> <li>b. Pelaksanaan pengujian di laboratorium dan lapangan bidang sanitasi dan Pengelolaan sistem manajemen mutu laboratorium bidang sanitasi</li> <li>c. Pelaksanaan audit teknologi serta penilaian teknis keberfungsian infrastruktur sanitasi pascakonstruksi dan pascabencana</li> <li>d. Pelaksanaan perekayasaan bidang sanitasi</li> <li>e. Pelaksanaan kliring teknologi bidang sanitasi</li> <li>f. Pelaksanaan kemitraan dengan lembaga pemerintah dan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Inspeksi dan Sertifikasi Bahan dan Produk Bidang Sanitasi</li> <li>2. Pengujian Air Limbah Domestik dan Persampahan</li> <li>3. Audit Teknologi Bidang Sanitasi</li> <li>4. Penilaian Keandalan Bangunan Pasca Konstruksi dan Pasca Bencana Bidang Sanitasi</li> <li>5. Pendampingan Operasional Infrastruktur Bidang Sanitasi</li> <li>6. Perekayasaan Teknologi Bidang Sanitasi</li> </ol>

KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN	RINCIAN KEGIATAN
		non pemerintah bidang teknik sanitasi	
<b>Kebijakan 2.</b>  <ul style="list-style-type: none"> <li>Persentase Kepuasan dan Pemahaman Peserta atas Penyelenggaraan Bimbingan Teknik Permukiman</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Pelatihan Bidang Sanitasi (Prioritas)</li> <li>Bimbingan Teknik Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan</li> </ul>	a. Pelaksanaan bimbingan teknis dan diseminasi bidang sanitasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pembinaan Teknis Bidang Air Limbah</li> <li>Pembinaan Teknis Bidang Persampahan</li> <li>Diseminasi Bidang Sanitasi</li> <li>Penyelenggaraan Evaluasi Bimbingan Teknis</li> </ol>
<b>Kebijakan 1.</b>  <ul style="list-style-type: none"> <li>Tingkat Layanan efektivitas pengelolaan BMN</li> <li>Tingkat layanan kepegawaian yang diselesaikan tepat waktu</li> <li>Nilai indikator kinerja pelaksanaan Anggaran Setditjen</li> <li>Nilai SAKIP Setditjen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Layanan Dukungan Manajemen Internal</li> <li>Layanan Sarana dan Prasarana nternal</li> <li>Layanan Manajemen Kinerja Internal</li> </ul>	a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran b. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kinerja lingkup balai d. Pelaksanaan dan koordinasi pembangunan Zona Integritas, pelaksanaan fungsi kepatuhan intern dan manajemen	<ol style="list-style-type: none"> <li>Gaji, Tunjangan, Honor dan operasional Satker</li> <li>Pengadaan Jasa Kebersihan dan Keamanan</li> <li>Pengadaan Sarana dan Prasarana Penunjang</li> <li>Penyusunan Renstra Balai Teknik Sanitasi 2025-2029</li> </ol>

KEBIJAKAN	PROGRAM	KEGIATAN	RINCIAN KEGIATAN
<ul style="list-style-type: none"> <li>Tindak Lanjut Rekomendasi atas temuan LHP BPK RITL LHP</li> <li>Transformasi Digital Setditjen</li> <li>Tingkat layanan komunikasi publik</li> </ul>		<p>risiko sesuai dengan kewenangannya, serta koordinasi administrasi penerapan sistem pengendalian intern balai</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Optimalisasi Layanan Sistem Informasi</li> <li>Program ZI, MR, SMAP, dan Sistem Manajemen Mutu</li> <li>Transformasi Digital</li> <li>Implementasi Sistem Pengendalian Intern Pemerintah</li> <li>Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah</li> </ol>

Sumber: Dokumen Rencana Strategis Balai Teknik Sanitasi 2025-2029

## 2.2 Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Permen PAN-RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja (PK), Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah pada Sub Bab 1.1 dijelaskan bahwa PK merupakan lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja.

### 2.2.1 Perjanjian Kinerja (PK) Awal

Perjanjian Kinerja Awal Tahun Anggaran 2025 berdasarkan pada Renstra Awal Balai Teknik Sanitasi dan DIPA TA. 2025. Perjanjian Kinerja Awal tahun 2025 terdapat tambahan 6 output sesuai dengan DIPA Awal Balai Teknik Sanitasi TA. 2025. Perjanjian Kinerja Awal Balai Teknologi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Awal TA 2025 Balai Teknik Sanitasi**

PROGRAM/KEGIATAN/INDIKATOR		TARGET 2025	
(1)		(2)	
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN			
KEGIATAN PENYELENGGARAAN PEMBINAAN INFRASTRUKTUR CIPTA KARYA			
<i>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</i>			
1	Persentase Capaian Advis Rekomendasi Teknis Keandalan Dalam Penyelenggaraan Bangunan Gedung dan Prasarana Permukiman	100	% *)
2	Persentase Capaian Layanan Teknis Kliring, Pengkajian, Serta Pengembangan Teknologi dan Peralatan Permukiman dan Perumahan	100	% *)
3	Persentase Kepuasan dan Pemahaman Peserta atas Penyelenggaraan Bimbingan Teknik Permukiman & Perumahan	100	% *)
<i>OUTPUT</i>			
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	1	Layanan
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	400	Orang
3	Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang Permukiman	1	Rekomendasi Kebijakan
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN			
KEGIATAN DUKUNGAN MANAJEMEN PENYELENGGARAAN INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN			
<i>OUTPUT</i>			
1	Layanan Perkantoran	1	Layanan

PROGRAM/KEGIATAN/INDIKATOR		TARGET 2025	
(1)		(2)	
2	Layanan Sarana Internal	1	Unit
3	Layanan Prasarana Internal	1	Unit

**ANGGARAN TOTAL Rp 31.833.548.000**

*Sumber: Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Awal Balai Teknik Sanitasi, 2025*

## 2.2.2 Perjanjian Kinerja (PK) Revisi

Perjanjian Kinerja (PK) Revisi Tahun Anggaran 2025 berdasarkan adanya perubahan pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya dan adanya perubahan DIPA TA. 2025 serta perubahan nomenklatur Balai Teknologi Sanitasi sesuai dengan Permen PU No. 1 Tahun 2025. Perjanjian Kinerja (PK) Revisi dibuat pada status tanggal 29 September 2025. Berikut Perjanjian Kinerja (PK) Revisi Balai Teknik Sanitasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.4 Perjanjian Revisi TA 2025 Balai Teknik Sanitasi**

PROGRAM/KEGIATAN/INDIKATOR		TARGET 2025	
(1)		(2)	
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN			
KEGIATAN PENYELENGGARAAN PEMBINAAN INFRASTRUKTUR CIPTA KARYA			
INDIKATOR KINERJA KEGIATAN			
1	Persentase Capaian Advisteknis Keandalan Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan	100	% *)
2	Persentase Capaian Layanan Teknis Kliring, Pengkajian, serta Pengembangan Teknologi dan Peralatan Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan	100	% *)
3	Persentase Jumlah Peserta yang Mendapatkan Pembinaan dan Bimbingan Teknik Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan	100	% *)
OUTPUT			

PROGRAM/KEGIATAN/INDIKATOR		TARGET 2025	
(1)		(2)	
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	1	Layanan
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	300	Orang
3	Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang Permukiman	1	Rekomendasi Kebijakan
PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN			
KEGIATAN DUKUNGAN MANAJEMEN PENYELENGGARAAN INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN			
OUTPUT			
1	Layanan Perkantoran	1	Layanan

**ANGGARAN TOTAL Rp 13.360.289.000**

Sumber: Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Revisi Balai Teknik Sanitasi, 2025

### 2.2.3 Perjanjian Kinerja (PK) Revisi Akhir

Perjanjian Kinerja (PK) Revisi Akhir Tahun Anggaran 2025 berdasarkan adanya perubahan pada Rencana Strategis Direktorat Jenderal Cipta Karya dan adanya perubahan DIPA TA. 2025. Perjanjian Kinerja (PK) Revisi Akhir dibuat pada status tanggal 29 Desember 2025. Berikut Perjanjian Kinerja (PK) Akhir Balai Teknik Sanitasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2.5 Perjanjian Revisi TA 2025 Balai Teknik Sanitasi**

PROGRAM/KEGIATAN/SASARAN/INDIKATOR	TARGET 2025	
(1)	(2)	
PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN		
KEGIATAN PENYELENGGARAAN PEMBINAAN INFRASTRUKTUR BIDANG CIPTA KARYA		
SASARAN KEGIATAN - Meningkatnya kualitas pembinaan teknis dalam penyelenggaraan infrastruktur Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan		

PROGRAM/KEGIATAN/SASARAN/INDIKATOR		TARGET 2025	
(1)		(2)	
<b>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</b>			
1	Persentase Capaian Advis Teknis Keandalan Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan	100	% *)
2	Persentase Capaian Layanan Teknis Kliring, Pengkajian, serta Pengembangan Teknologi dan Peralatan Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan	100	% *)
3	Persentase Jumlah Peserta yang Mendapatkan Pembinaan dan Bimbingan Teknik Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan	100	% *)
<b>RINCIAN OUTPUT</b>			
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	1	Layanan
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	300	Orang
SASARAN KEGIATAN - Meningkatnya Kepatuhan Internal dan Manajemen Risiko Ditjen Cipta Karya			
<b>RINCIAN OUTPUT</b>			
1	Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang Permukiman	1	Rekomendasi Teknis
<b>PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN</b>			
<b>KEGIATAN DUKUNGAN MANAJEMEN PENYELENGGARAAN INFRASTRUKTUR CIPTA KARYA</b>			
SASARAN KEGIATAN - Meningkatnya layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Unit Pelaksana Teknis			
<b>RINCIAN OUTPUT</b>			
1	Layanan Perkantoran	1	Layanan

ANGGARAN TOTAL Rp 13.360.289.000

Sumber: Dokumen Perjanjian Kinerja (PK) Revisi Akhir Balai Teknik Sanitasi, 2025

## 2.2.4 Kronologi Perubahan PK

Penjelasan kronologi perubahan Perjanjian Kinerja Awal menjadi Perjanjian Revisi Akhir Balai Teknik Sanitasi sebagai berikut:

1. Pagu Anggaran Balai Teknik Sanitasi pada awal tahun sebesar Rp. 31.833.548.000;
2. Adanya perubahan nomenklatur dari Balai Teknologi Sanitasi menjadi Balai Teknik Sanitasi sesuai dengan Permen PU No. 1 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian Pekerjaan Umum.
3. Adanya perubahan target output pada Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi menjadi 300 orang yang disesuaikan dengan Revisi DIPA Balai Teknik Sanitasi dengan mengacu target Renstra Direktorat Bina Teknik Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan;
4. Adanya revisi pagu anggaran karena adanya efisiensi anggaran TA. 2025;
5. Pagu Akhir Anggaran Balai Teknik Sanitasi sebesar Rp. 13.360.289.000.

Perjanjian Kinerja (PK) Balai Teknik Sanitasi menjadi tolok ukur kinerja sekaligus penilaian dasar keberhasilan/kegagalan pencapaian output yang telah ditargetkan. Kronologi perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 berdasarkan DIPA dapat dilihat pada tabel 2.6

**Tabel 2.6 Kronologi Perubahan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Berdasarkan DIPA**

Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Indikator		Satuan	Target		
			PK Awal	PK Revisi	PK Revisi Akhir
<b>PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN</b>					
<b>SP</b>	<b>Kegiatan Penyelenggaraan Pembinaan Infrastruktur Bidang Cipta Karya</b>				
<b>Output</b>					
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	Layanan	1	1	1
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	Orang	400	300	300

Sasaran Program/Sasaran Kegiatan/Indikator		Satuan	Target		
			PK Awal	PK Revisi	PK Revisi Akhir
3	Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang Permukiman	Rekomendasi Kebijakan	1	1	1
<b>PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN</b>					
<b>SP</b>	<b>Kegiatan Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur Cipta Karya</b>				
<b>Output</b>					
1	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	1
2	Layanan Sarana Internal	Unit	1	-	-
3	Layanan Prasarana Internal	Unit	1	-	-

Sumber: Perjanjian Kinerja Balai Teknik Sanitasi, 2025

### 2.3 Metode Pengukuran

Pengukuran Kinerja merupakan suatu aktivitas penilaian pencapaian target-target tertentu yang diderivasi dari tujuan strategis organisasi. Dalam setiap proses pengukuran kinerja dibutuhkan suatu ukuran untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau capaian dari kinerja tersebut. Indikator kinerja yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Balai Teknik Sanitasi berupa Indikator Output.

Adapun perjanjian kinerja adalah dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian kinerja memuat target kinerja tahunan dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Pengukuran kinerja berbasis DIPA Balai Teknik Sanitasi menggunakan metode pengukuran (berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 22/PMK.02/2001 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja atas Pelaksanaan RKA-K/L) sebagai berikut:

### 1. Penyerapan Anggaran (P)

Pengukuran penyerapan anggaran dilakukan dengan membandingkan antara realisasi anggaran dengan pagu anggaran. Rumus untuk pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{RA}{PA} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Penyerapan anggaran

RA : Akumulasi realisasi anggaran

PA : Akumulasi pagu anggaran

### 2. Efisiensi

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan membandingkan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari selisih antara perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran dan realisasi anggaran keluaran dengan penjumlahan ( $\Sigma$ ) dari perkalian pagu anggaran keluaran dengan capaian keluaran. Rumus untuk pengukuran tersebut adalah sebagai berikut:

$$E = \frac{\sum_{i=1}^n ((PAKi \times CKi) - RAKi)}{\sum_{i=1}^n (PAKi \times CKi)} \times 100\%$$

Keterangan:

E : Efisiensi

PAKi : Pagu anggaran keluaran i

RAKi : Realisasi anggaran keluaran i

CKi : Capaian keluaran i

### 3. Capaian RO

Pengukuran capaian RO dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CRO = \left[ \frac{\sum_{i=1}^n (RVROi)}{\sum_{i=1}^n (TVROi)} \right]^{1/n} \times 100\%$$

Keterangan:

CRO : Capaian RO

n : Jumlah RO

RVRO<sub>i</sub> : Realisasi volume RO i  
 TVRO<sub>i</sub> : Target volum RO i

## 2.4 Target Kinerja Tahun Pelaporan dalam Pemenuhan Target Renstra

Target output Balai Teknik Sanitasi sesuai dengan Renstra pada tahun 2025-2029 yang mengacu pada Renstra Direktorat Bina Teknik Bangunan Gedung dan Kesehatan Lingkungan. Target output tersebut disesuaikan dengan tugas dan fungsi Balai Teknik Sanitasi sesuai dengan Permen PU No. 1 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Kementerian Pekerjaan Umum.

### 2.4.1 Reviu Capaian Target Renstra

Berdasarkan target capaian output berdasarkan pada Renstra Balai Teknik Sanitasi, target capaian output ini dibuat selama periode 5 tahun yaitu Tahun 2025-2029. Target capaian output tersebut akan digunakan sebagai target kinerja Balai Teknik Sanitasi Tahun 2025-2029. Berikut adalah Target Kinerja Balai Teknik Sanitasi Tahun 2025-2029 sesuai dengan Renstra.

**Tabel 2.7 Target Capaian Tahun 2025-2029 Pada Renstra Balai Teknik Sanitasi**

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN PROGRAM/ SASARANKEGIATAN/ OUPUT/ INDIKATOR	SATUAN	TARGET					TOTAL
			2025	2026	2027	2028	2029	
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN</b>								
<b>SP: Meningkatnya kualitas proses bisnis penyelenggaraan infrastruktur Cipta Karya</b>								
<b>KEGIATAN PENYELENGGARAAN PEMBINAAN INFRASTRUKTUR BIDANG CIPTA KARYA</b>								
<b>SASARAN KEGIATAN: Meningkatnya kualitas pembinaan teknis dalam penyelenggaraan infrastruktur Bangunan Gedung dan Kesehatan Lingkungan</b>								
<b>OUTPUT KEGIATAN</b>								
<b>KRO: ABF-Kebijakan Bidang Sarana dan Prasarana</b>								
1	RO: Advis Teknis Keandalan dalam Penyelenggaraan Bangunan Gedung	Rekomendasi	0	4	4	4	4	16

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN PROGRAM/ SASARANKEGIATAN/ OUPUT/ INDIKATOR	SATUAN	TARGET					TOTAL
			2025	2026	2027	2028	2029	
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	dan Prasarana Penyehatan Lingkungan							
	Jumlah rekomendasi teknis keandalan bangunan pasca konstruksi dan pasca bencana bidang sanitasi							
<b>KRO: BAH-Pelayanan Publik Lainnya</b>								
2	RO: Fasilitas Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Infrastruktur permukiman dan perumahan	Layanan	1	-	-	-	-	1
	Jumlah layanan fasilitas Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Infrastruktur Bidang Sanitasi							
3	RO: Kliring, Pengkajian, serta Pengembangan Teknologi dan Peralatan Bangunan Gedung dan Infrastruktur Penyehatan Lingkungan	Layanan	0	4	4	4	4	16
	Jumlah layanan inspeksi dan sertifikasi, perekayasa, dan kliring teknologi bidang sanitasi							
4	RO: Pengelolaan Laboratorium serta Studio Bangunan Gedung dan Infrastruktur Penyehatan Lingkungan	Layanan	0	55	55	55	55	220
	Jumlah layanan pengujian air limbah domestik dan persampahan							
<b>KRO:QAH-Pelayanan Publik Lainnya (Prioritas)</b>								
5	RO:Fasilitas Pengembangan dan Piloting Teknologi SPALD yang aman	Layanan	0	1	1	1	2	5
	Jumlah layanan pengembangan dan piloting teknologi SPALD							

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN PROGRAM/ SASARANKEGIATAN/ OUPUT/ INDIKATOR		SATUAN	TARGET					TOTAL
				2025	2026	2027	2028	2029	
(1)	(2)		(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>KRO: DCB-Pelatihan Bidang Infrastruktur</b>									
6	RO: Bimbingan Teknik Bidang Permukiman dan Perumahan		Orang	300					
7	RO: Bimbingan Teknik Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan		Orang		100	100	100	100	400
<b>KRO: Pelatihan Bidang Infrastruktur (Prioritas)</b>									
8	RO: Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi		Orang		300	300	300	300	1.200
		Jumlah orang yang mendapatkan bimbingan teknik							
<b>Kegiatan Penyelenggaraan Pembinaan Infrastruktur Cipta Karya</b>									
<b>SK: Meningkatnya Kepatuhan Internal dan Manajemen Risiko Ditjen Cipta Karya</b>									
<i>Output</i>									
<b>KRO: ABF-Kebijakan Bidang Sarana dan Prasarana</b>									
9	RO: Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang.Permukiman		Rekomendasi Kebijakan	1					1
10	RO: Penyelenggaraan Pembinaan dan Pengembangan Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Direktorat Jenderal Cipta Karya		Rekomendasi Kebijakan		1	1	1	1	4
<b>Program Dukungan Manajemen</b>									
<b>SP: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya (Direktorat Jenderal Cipta Karya)</b>									
<b>Kegiatan Dukungan Manajemen PenyelenggaraanInfrastruktur Cipta Karya</b>									

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN PROGRAM/ SASARANKEGIATAN/ OUPUT/ INDIKATOR	SATUAN	TARGET					TOTAL
			2025	2026	2027	2028	2029	
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
<b>SK: Meningkatkan layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas teknis lainnya Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis</b>								
Output								
<b>KRO: Layanan Dukungan Manajemen Internal</b>								
11	RO:Layanan BMN	Layanan	1	1	1	1	1	5
	Jumlah layanan BMN							
12	RO:Layanan Umum	Layanan	1	1	1	1	1	5
	Jumlah layanan rumah tangga dan perlengkapan pegawai							
13	RO:Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	1	1	1	5
	Jumlah layanan perkantoran							
14	RO: Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Layanan	1	1	1	1	1	5
	Jumlah layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal							
<b>KRO: Layanan Sarana dan Prasarana Internal</b>								
15	RO: Layanan Sarana Internal	Unit	1	1	1	1	1	5
	Jumlah layanan internal							
KRO: Layanan Manajemen Kinerja Internal								
16	RO: Layanan Manajemen Keuangan	Layanan	1	1	1	1	1	5
	Jumlah layanan manajemen keuangan							
17	RO: Layanan Reformasi Kinerja	Layanan	1	1	1	1	1	5
	Jumlah layanan pelaksanaan reformasi birokrasi							
18	RO: Layanan Audit Internal	Layanan	1	1	1	1	1	5

Sumber: Rencana Strategis Balai Teknik Sanitasi 2025-2029

## 2.4.2 Target Kinerja Berdasarkan Renstra

Menurut Renstra Balai Teknik Sanitasi Tahun 2025-2029, pada Tahun 2025 Balai Teknik Sanitasi memiliki target sebagai berikut:

**Tabel 2.8 Target Kinerja Balai Teknologi Tahun 2025 Berdasarkan Renstra Balai Teknik Sanitasi**

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN PROGRAM/ SASARANKEGIATAN/ OUPUT/ INDIKATOR	SATUAN	TARGET					TOTAL	
			2025	2026	2027	2028	2029		
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
<b>PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN</b>									
<b>SP: Meningkatnya kualitas proses bisnis penyelenggaraan infrastruktur Cipta Karya</b>									
<b>KEGIATAN PENYELENGGARAAN PEMBINAAN INFRASTRUKTUR BIDANG CIPTA KARYA</b>									
<b>SASARAN KEGIATAN: Meningkatnya kualitas pembinaan teknis dalam penyelenggaraan infrastruktur Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan</b>									
<b>OUTPUT KEGIATAN</b>									
<b>KRO: BAH-Pelayanan Publik Lainnya</b>									
	2	RO: Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Infrastruktur permukiman dan perumahan	Layanan	1	-	-	-	-	1
		Jumlah layanan fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Infrastruktur Bidang Sanitasi							
<b>KRO: DCB-Pelatihan Bidang Infrastruktur</b>									
	6	RO: Bimbingan Teknik Bidang Permukiman dan Perumahan	Orang	300					
<b>Kegiatan Penyelenggaraan Pembinaan Infrastruktur Cipta Karya</b>									
<b>SK: Meningkatnya Kepatuhan Internal dan Manajemen Risiko Ditjen Cipta Karya</b>									
<i>Output</i>									
<b>KRO: ABF-Kebijakan Bidang Sarana dan Prasarana</b>									

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN PROGRAM/ SASARANKEGIATAN/ OUPUT/ INDIKATOR		SATUAN	TARGET					TOTAL
				2025	2026	2027	2028	2029	
(1)	(2)		(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
9	RO: Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang.Permukiman		Rekomendasi Kebijakan	1					1
<b>Program Dukungan Manajemen</b>									
<b>SP: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya (Direktorat Jenderal Cipta Karya)</b>									
<b>Kegiatan Dukungan Manajemen PenyelenggaraanInfrastruktur Cipta Karya</b>									
<b>SK: Meningkatnya layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas teknis lainnya Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis</b>									
Output									
13	RO:Layanan Perkantoran		Layanan	1	1	1	1	1	5
	Jumlah layanan perkantoran								

Sumber: Rencana Strategis Balai Teknik Sanitasi, 2025

Target Rencana Strategis Balai Teknik Sanitasi pada Tahun 2025 sebagai berikut:

1. Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi 1 Layanan;
2. Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi 300 Orang;
3. Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang Permukiman 1 Rekomendasi Kebijakan;
4. Layanan Perkantoran 1 Layanan.

Target tersebut kemudian akan dituangkan pada Perjanjian Kinerja (PK) Tahun Anggaran 2025 yang kemudian akan dihitung dengan metode pengukuran untuk mendapatkan hasil capaian kinerja yang nantinya digunakan sebagai penilaian terhadap kinerja Balai Teknik Sanitasi Tahun 2025.

# BAB III

## AKUNTABILITAS KINERJA

### 3.1 Upaya Peningkatan Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dan Peraturan Menteri PUPR No. 09/PRT/M/2018 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian PUPR, telah dilakukan Evaluasi atas implementasi SAKIP pada Balai Teknik Sanitasi dengan uraian sebagai berikut:

1. Evaluasi Implementasi SAKIP Balai Teknik Sanitasi Tahun Anggaran 2024 dilaksanakan berdasarkan pedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri PUPR No. 09/PRT/M/2018 tentang Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian PUPR serta Surat Keputusan Dirjen Cipta Karya Nomor 10/KPTS/Dc/2025 tanggal 11 Februari 2025 tentang Tim Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Direktorat Jenderal Cipta Karya TA 2024, dengan tujuan:
  - a. Menilai penerapan SAKIP dalam rangka mewujudkan pemerintahan yang baik serta pencegahan Kolusi, Korupsi, dan Nepotisms (KKN);
  - b. Menilai pelaksanaan program dan kegiatan Balai Teknik Sanitasi;
  - c. Meningkatkan akuntabilitas kinerja organisasi;
  - d. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan sumber daya;
  - e. Memberikan informasi kinerja Balai Teknik Sanitasi;
  - f. Memberikan saran perbaikan terhadap penerapan SAKIP guna peningkatan kinerja dan akuntabilitas Balai Teknik Sanitasi.

2. Fokus Evaluasi Implementasi SAKIP Balai Teknik Sanitasi meliputi evaluasi atas proses dan penerapan SAKIP serta evaluasi atas keluaran (*output*), sedangkan cakupan evaluasi meliputi:

**Tabel 3. 1 Cakupan Evaluasi Implementasi SAKIP BTS 2024**

No	Komponen	Sub Komponen
1	Perencanaan Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Dokumen perencanaan telah tersedia;</li> <li>b. Dokumen perencanaan kinerja telah memenuhi standar yang baik, yaitu untuk mencapai hasil, dengan ukuran kinerja yang SMART, menggunakan penyalarsan (disetiap level secara logis, serta memperhatikan kinerja bidang lain)</li> <li>c. Perencanaan kinerja telah dimanfaatkan untuk mewujudkan hasil yang berkesinambungan</li> </ul>
2	Pengukuran Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengukuran kinerja telah dilakukan;</li> <li>b. Pengukuran kinerja telah menjadi kebutuhan dalam mewujudkan kinerja secara efektif dan efisien dan telah dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan</li> <li>c. Pengukuran kinerja telah dijadikan dasar dalam pemberian <i>reward and punishment</i>, serta penyesuaian strategi dalam mencapai kinerja yang efektif dan efisien</li> </ul>
3	Pelaporan Kinerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Terdapat dokumen laporan yang menggambarkan kinerja;</li> <li>b. Dokumen laporan kinerja telah memenuhi standar menggambarkan kualitas atas pencapaian kinerja, informasi keberhasilan/kegagalan kinerja serta upaya perbaikan/penyempurnaannya</li> <li>c. Pelaporan kinerja telah memberikan dampak yang besar dalam penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja berikutnya</li> </ul>
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal telah dilaksanakan</li> <li>b. Evaluasi akuntabilitas kinerja internal telah dilaksanakan secara berkualitas dengan sumber daya yang memadai</li> <li>c. Implementasi SAKIP telah meningkat karena evaluasi akuntabilitas kinerja internal sehingga memberikan kesan yang nyata nyata (dampak) dalam efektifitas dan efisiensi kinerja</li> </ul>

Sumber: LHE BTS, 2024

3. Berdasarkan penilaian komponen sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Surat Edaran Inspektorat Jenderal Nomor 2 Tahun 2023 tentang Petunjuk Teknis Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian PUPR, maka implementasi atas Balai Teknik Sanitasi Tahun Anggaran 2024 dapat dikategorikan **BB (Sangat Baik)**, terdapat Gambaran bahwa AKIP sangat baik pada unit kerja, akuntabilitas yang sangat baik ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal dan berbasis teknologi informasi dengan pencapaian nilai **76,15%**, dengan rincian:

**Tabel 3. 2 Hasil Evaluasi Implementasi SAKIP BTS 2024**

No.	Komponen	Bobot/Nilai Maks (%)	Nilai Hasil Evaluasi (%)
1	Perencanaan Kinerja	30	25,50
2	Pengukuran Kinerja	30	16,20
3	Pelaporan Kinerja	15	13,20
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25	21,25
<b>Jumlah</b>		<b>100</b>	<b>76,15</b>

Sumber: LHE BTS, 2024

4. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi SAKIP di Balai Teknik Sanitasi masih dapat terus untuk ditingkatkan dengan melaksanakan rekomendasi-rekomendasi yang diberikan pada saat evaluasi diantaranya:
- a. Perencanaan Kinerja:
    - Tidak ada.
  - b. Pengukuran Kinerja
    - Laporan monev perlu dicek ulang terkait kelengkapan tanggal, bulan, dan tanda tangan;
    - Penyampaian Laporan Monev melalui e-SAKIP dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

- c. Pelaporan Kinerja
  - Ringkasan Eksekutif harus memuat semua informasi penting dari Bab I hingga Bab IV;
  - Perlu adanya sandingan nilai efisiensi dengan tahun sebelumnya (dapat berbentuk tabel);
  - Nota Dinas penyampaian Laporan Kinerja perlu disampaikan ke pimpinan di atasnya (Direktur Sanitasi).
- d. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
  - Perlu dituangkan analisis dan evaluasi masing-masing capaian output pada Bab III LAKIP;
  - Perlu mencantumkan tindak lanjut dan rekomendasi per indikator capaian output.

Rekomendasi-rekomendasi yang telah diberikan dalam rangka perbaikan penyelenggaraan implementasi SAKIP di Balai Teknik Sanitasi untuk Tahun Anggaran selanjutnya telah dilakukan dari masing-masing poin perbaikan dengan detail rincian seperti terlihat pada tabel.

**Tabel 3. 3 Rekomendasi dan Tindak Lanjut LHE 2024**

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut
	<b>Perencanaan Kinerja</b>	
	-	-
	<b>Pengukuran Kinerja</b>	
1	Laporan monev perlu dicek ulang terkait kelengkapan tanggal, bulan, dan tanda tangan	Laporan Monev Bulanan TA 2025 sudah disesuaikan terkait tanggal, bulan dan tanda tangan
2	Penyampaian Laporan Monev melalui e-SAKIP dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan	Laporan Monev telah disampaikan melalui e-SAKIP sesuai jadwal
	<b>Pelaporan Kinerja</b>	
3	Ringkasan Eksekutif harus memuat semua informasi penting dari Bab I hingga Bab IV	Ringkasan eksekutif yang memuat informasi penting pada seluruh bab akan disajikan pada LKj TA 2025

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut
4	Perlu adanya sandingan nilai efisiensi dengan tahun sebelumnya (dapat berbentuk tabel)	Nilai Efisiensi akan disandingkan dengan tahun sebelumnya pada LKj TA 2025
5	Nota Dinas penyampaian Laporan Kinerja perlu disampaikan ke pimpinan di atasnya (Direktur Sanitasi)	ND penyampaian LKj akan disampaikan ke Direktur BTBGPL
<b>Evaluasi Kinerja</b>		
6	Perlu dituangkan analisis dan evaluasi masing-masing capaian output pada Bab III LAKIP	Analisis dan evaluasi capaian output akan dituangkan pada LKj TA 2025
7	Perlu mencantumkan tindak lanjut dan rekomendasi per indikator capaian output	Tindak lanjut dan rekomendasi per indikator capaian output akan dicantumkan pada LKj TA 2025

*Sumber: LHE BTS, 2024*

### 3.2 Capaian Kinerja

Salah satu pondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

Capaian kinerja output Balai Teknik Sanitasi diperoleh dengan cara mengukur dan membandingkan rencana/target output yang ingin dihasilkan (ditetapkan pada Perjanjian Kinerja Balai tahun 2025) dengan realisasi output yang mampu dihasilkan dan diwujudkan pada akhir tahun 2025. Capaian kinerja outcome Balai Teknik Sanitasi diperoleh dengan cara mengukur persentase ketercapaian rencana outcome yang dihasilkan.

### 3.2.1 Analisis Capaian Kinerja Indikator Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya kualitas pembinaan teknis dalam penyelenggaraan infrastruktur Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan

Adapun hasil pengukuran kinerja *output* Balai Teknik Sanitasi pada akhir Tahun 2025 yang telah ditetapkan dapat dipenuhi. Capaian kinerja Balai Teknik Sanitasi terhadap target SK Meningkatnya kualitas pembinaan teknis dalam penyelenggaraan infrastruktur Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan yang dicapai dapat disampaikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 4 Capaian Kinerja SK sesuai Perjanjian Kinerja Balai Teknik Sanitasi 2025**

No./ Kode	Kegiatan/ Sasaran Kegiatan/ Output/ RO	Satuan	Target Renstra	Target DIPA	Capaian	Kinerja (%)
<b><i>SK - Meningkatnya kualitas pembinaan teknis dalam penyelenggaraan infrastruktur Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan</i></b>						
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	Layanan	1	1	1	100
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	Orang	300	300	432	144

Sumber: PK Balai Teknik Sanitasi, 2025

Berdasarkan tabel di atas, seluruh *output* yang mendukung SK tercapai. Berikut uraian analisis dan kegiatan untuk seluruh *output* tersebut:

#### A. Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi

Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi sebagaimana tercantum dalam DIPA, target *output* ini pada 2025 adalah sebesar 1 (satu) layanan. Pada akhir 2025, pencapaian *output* yang didukung oleh kegiatan ini memenuhi target sesuai yang tercantum dalam PK 2025 revisi akhir sebanyak 1 layanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja adalah sebesar 100% dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

**Tabel 3. 5 Rincian Output Fasilitas Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi**

No.	Klasifikasi Rincian Output	Rincian Output	Realisasi (Layanan)
1	4840.BAH.001.101.AA	Perekayasaan Teknologi Bidang Sanitasi	1
2	4840.BAH.001.101.AB	Pengujian Air Limbah Domestik dan Persampahan (Laboratorium)	1
3	4840.BAH.001.101.AC	Penilaian Keandalan Bangunan Pasca Konstruksi dan Pasca Bencana Bidang Sanitasi	1
4	IA.4840.BAH.001.101.AD	Inspeksi dan Sertifikasi Bahan dan Produk Bidang Sanitasi	1
5	IA.4840.BAH.001.101.AE	Audit Teknologi Bidang Sanitasi	1
6	IA.4840.BAH.001.101.AF	Pendampingan Operasional Infrastruktur Bidang Sanitasi	1
IA-4840-BAH-Pelayanan Publik Lainnya		001-Fasilitas Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	1

Sumber: Data Fasilitas Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi, 2025

### 1. Pengujian Air Limbah Domestik dan Persampahan

Laboratorium Pengujian BTS telah mempertahankan Akreditasi ISO 17025:2017 dengan menyelesaikan *surveillance* kedua dan *witness* yang dilakukan oleh Komite Akreditasi Nasional (KAN). Laboratorium BTS menjamin keabsahan hasil dengan melakukan uji profisiensi, kalibrasi alat, *stock opname* bahan dan alat, serta melakukan peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan. Laboratorium BTS pada Tahun 2025 telah melaksanakan 59 pengujian sampel (39 sampel air limbah domestik dan 20 sampel sampah).

Beberapa pelatihan yang telah dilaksanakan untuk peningkatan kompetensi personil laboratorium, yaitu:

- Pelatihan Verifikasi, Validasi, dan Jaminan Mutu untuk pengujian minyak lemak dan kadmium
- Pelatihan instrument AAS untuk pengujian merkuri pada lindi dan air limbah
- *Refreshment* ISO 17025 dan persiapan *surveillance*

## **2. Inspeksi dan Sertifikasi Bahan dan Produk Konstruksi Bidang Sanitasi**

Lembaga Inspeksi BTS melaksanakan inspeksi lapangan dan *workshop* terhadap produsen IPAL pabrikasi. Sebanyak 9 produsen telah menandatangani Surat Perjanjian Kerjasama (SPK) di Tahun 2025. Pencapaian pada Tahun ini, sebanyak 6 produsen telah mendapatkan sertifikat inspeksi IPAL Pabrikasi (5 IPALD individu dan 1 IPALD komunal), 3 produsen sedang tahap inspeksi lapangan, dan 10 produsen dalam tahap administrasi (perbaikan kelengkapan dokumen dan substansi).

Selain kegiatan sertifikasi dan inspeksi, telah dilaksanakan pula pelatihan dan sertifikasi Pengambilan Contoh Uji Air (PCUA) terhadap 11 orang peserta, diskusi teknis evaluasi dokumen inspeksi kepada 25 peserta, pelatihan Solidworks kepada 14 orang peserta, sosialisasi pembacaan sertifikat inspeksi di Kabupaten/Kota di Jawa Tengah yang dihadiri oleh pemda setempat dan BPBPK.

## **3. Perekayasaan Teknologi Bidang Sanitasi**

Kegiatan perekayasaan teknologi bidang sanitasi dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja teknologi bidang sanitasi dengan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bentuk kajian, desain atau rancang bangun. Ruang lingkup kegiatan perekayasaan BTS yang dilaksanakan pada Tahun 2025, meliputi:

- Penyusunan profil air limbah domestik dan sampah melalui pengumpulan data primer (pengambilan sampel) dan sekunder;
- Perencanaan IPAL Terpusat, Workshop Air Limbah Domestik di Balai Teknik Sanitasi; serta
- Terlibat dalam kegiatan perekayasaan bidang air limbah dan persampahan Dit. BTBGPL serta revisi SNI.

Kegiatan perekayasa teknologi bidang sanitasi di Tahun 2025 melaksanakan 2 layanan, yaitu layanan pengambilan dan analisa sampel sampah yang dilakukan di Kabupaten Lumajang, serta penyusunan dokumen perencanaan sebagai berikut:

- Perencanaan IPAL area kompleks perkantoran BTS yang meliputi evaluasi bangunan dan jaringan perpipaan IPAL eksisting, serta perencanaan IPAL baru
- Perencanaan workshop SPALD untuk menunjang kegiatan bimbingan teknis di Balai Teknik Sanitasi

Selain kegiatan layanan, perekayasa melaksanakan tugas tambahan berupa pembangunan dan pengujian prototipe tangki septik untuk penyusunan revisi SNI Tangki Septik.

#### **4. Pendampingan Operasional Infrastruktur Bidang Sanitasi**

Kegiatan pendampingan operasional telah dilaksanakan pada 1 lokasi infrastruktur, yaitu IPLT Winongo di Kota Madiun. Rincian kegiatan yang telah dilaksanakan, sebagai berikut:

- Telah dilaksanakan penyepakatan target dan ruang lingkup pendampingan operasional IPLT Winongo Kota Madiun .
- Telah dilakukan 5 dari 5 target pendampingan operasional IPLT Winongo Kota Madiun antara lain: menyusun rencana kebutuhan pembiayaan dan sarana prasarana operasional IPLT, menyusun skema pelayanan IPLT, menelaah SOP IPLT Winongo Kota Madiun, melaksanakan pelatihan operator, dan penyampaian rekomendasi ke pengelola IPLT Kota Madiun.
- Telah dilaksanakan seeding bakteri pada IPLT Winongo Kota Madiun.
- Telah dilaksanakan pelatihan operator IPLT Kota Madiun.
- Penyampaian rekomendasi telah dilaksanakan kepada pengelola IPLT Kota Madiun.

#### **5. Audit Teknologi Bidang Sanitasi**

Telah dihasilkan 3 laporan audit teknologi, yaitu IRBA TPA Basirih Banjarmasin dengan tujuan audit berupa *planning*; IPAL Erupsi Gunung

Semeru dengan tujuan audit berupa *performance improvement*; serta TPST RDF Provinsi Jawa Tengah (TPST Pasuruhan, TPST/TPA BLE Banyumas, TPST Rempoah, TPST Karangklesem) dengan tujuan audit berupa *positioning*.

Penilaian IRBA TPA Basirih, Kota Banjarmasin menghasilkan Nilai Skor Indeks Risiko TPA Sampah Basirih 500,31 (Rehabilitasi). Hasil skor menunjukkan TPA Sampah dapat difungsikan kembali dalam jangka waktu terbatas dengan beberapa rekomendasi teknis dan non teknis, sebagai berikut:

- Peningkatan peran serta masyarakat, pemerintah, non pemerintah, dunia usaha, dan stakeholder terkait lainnya
- Rehabilitasi Fisik TPA
- Perbaikan sistem operasional
- Peningkatan kelembagaan dan tata kelola
- Pengembangan fasilitas pengolahan sampah lanjutan

Berdasarkan hasil uji dan observasi lapangan IPAL Erupsi Gunung Semeru, diperlukan penyesuaian sistem desinfeksi, pengurusan lumpur, perbaikan *levelling*, penyusunan SOP, serta perawatan peralatan agar IPAL dapat berfungsi dengan baik.

Pengkajian TPST RDF di TPST Pasuruhan, TPST/TPA BLE Banyumas, TPST Rempoah, TPST Karangklesem menunjukkan terdapat 3 tipe teknologi TPST di Provinsi Jawa Tengah, yaitu Teknologi RDF sederhana, *Direct Heat (Rotary Drying)*, *Mechanical Biological Treatment (Bio Drying)* yang memiliki persyaratan spesifikasi produk yang berbeda-beda. Teknologi RDF sederhana dapat mencapai spesifikasi produk, sedangkan TPST MBT terdapat beberapa parameter yang tidak terpenuhi. Produktivitas MBT lebih besar dari teknologi sederhana.

## **6. Penilaian Keandalan Bangunan Pascakonstruksi dan Pascabencana Bidang Sanitasi**

Penilaian keandalan bangunan melaksanakan kegiatan pada 9 lokasi yang terdiri dari 2 TPA, 6 IPLT, dan 1 IPAL. Secara umum terdapat 4 infrastruktur beroperasi (1 TPA, 2 IPLT, dan 1 IPAL) dan 5 infrastruktur tidak beroperasi (4 IPLT dan 1 TPA).

### **Beroperasi:**

- IPAL Kota Tangerang (1984): IPAL beroperasi dengan baik, namun terdapat indikasi kebocoran pada unit OD.
- IPLT Kab. Sumbawa (2023): IPLT beroperasi dengan baik, perlu peningkatan pemahaman operator IPLT.
- IPLT Kab. Sumbawa Barat (2016): IPLT beroperasi, namun pada *outlet* (berupa resapan) tidak beroperasi dengan baik sehingga air olahan meluap keluar.
- TPA Aki Babu Tarakan (2002): *overload*, perlu IRBA.

### **Tidak beroperasi:**

- IPLT Kab. Mojokerto (2004): IPLT tidak beroperasi. Terdapat kerusakan pada bak stabilisasi. Unit anaerobik, *gravel filter* dan maturasi terendam air dan tidak dapat diamati.
- IPLT Kab. Lebak (2014): IPLT tidak beroperasi, terdapat indikasi penurunan tanah pada anaerobik II, fakultatif, dan maturasi.
- IPLT Kab. Malang (2006): IPLT tidak beroperasi, terdapat indikasi kebocoran pada unit *bio-digester* dan *stabilization* reaktor.
- IPLT Kab. Minahasa Utara (2023): IPLT tidak beroperasi, akses jalan masuk tertutup sampah TPA.
- TPA Juwata Krikil Tarakan (2025): TPA belum beroperasi

## **7. Kegiatan Tambahan**

Balai Teknik Sanitasi pada Tahun 2025 juga berkontribusi dan melaksanakan kegiatan tambahan diluar target Renstra dengan rincian sebagai berikut:

- Pelaksanaan penilaian indeks risiko (IRBA) TPA sampah Basirih, Kota Banjarmasin
- Pemeriksaan lapangan dan *review* dokumen optimalisasi IPLT Kota Sorong pada aspek sanitasi
- Pemeriksaan Bangunan Pondok Pesantren
- Penyusunan revisi SNI 2398 tentang Tata Cara Perencanaan Tangki Septik dengan Pengolahan Lanjutan (bidang resapan, sumur resapan, upflow filter, kolam sanita)

- Penyusunan Desain Purwarupa Koperasi Desa/Kelurahan Merah Putih (KDMP)
- Penyusunan Standar Desain Instalasi Pengolahan Sampah (IPS) untuk Indonesia
- Penyusunan pedoman penilaian indeks risiko (IRBA) TPA Sampah
- Pengisian Booth Zona Sampah Organik pada Acara Puncak Hari Habitat dan Hari Kota Dunia 2025
- Terlibat dalam pembentukan dan penyusunan SK Komite Keandalan Bangunan Gedung Penyehatan Lingkungan.

### **Analisis Faktor Pendukung Keberhasilan**

Terdapat beberapa faktor yang mendukung tercapainya seluruh indikator Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi, yaitu:

1. Antusiasme dan minat instansi/pemerintah daerah terhadap kegiatan Fasilitasi Pengembangan Teknologi menjadi faktor pendukung utama, yang tercermin dari partisipasi aktif pada kegiatan sosialisasi serta ketertarikan terhadap pelaksanaan penilaian keandalan bangunan, audit teknologi, pendampingan operasional infrastruktur sanitasi, hingga inspeksi dan sertifikasi produk bidang sanitasi.
2. Dukungan dan kolaborasi yang terjalin dengan instansi/pemerintah daerah setempat turut memperlancar pelaksanaan kegiatan, baik pada tahap persiapan maupun selama proses implementasi di lapangan, sehingga kegiatan dapat berjalan sesuai rencana.
3. Dari sisi internal, kinerja Balai Teknik Sanitasi didukung oleh soliditas kerja tim, yang ditunjukkan melalui koordinasi yang efektif dan saling mendukung antarpegawai. Pemahaman pegawai terhadap tugas dan tanggung jawab yang diberikan memungkinkan pencapaian target kinerja secara optimal dan tepat waktu.
4. Selain itu, kreativitas tim menjadi faktor pendukung lainnya, terutama dalam kemampuan mengembangkan gagasan yang konstruktif sebagai dasar perencanaan dan pengendalian kegiatan, termasuk dalam merumuskan solusi atas berbagai permasalahan yang muncul selama pelaksanaan.

## **Analisis Faktor Penyebab Kegagalan**

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya permasalahan yang dapat memicu kegagalan dalam tahap pelaksanaan indikator Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi, yaitu:

1. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Teknik Sanitasi seringkali terlalu padat dan bersamaan dengan kegiatan lain, sehingga pelaksanaan kurang optimal akibat keterbatasan personil.
2. Adanya kebijakan Presiden terkait penghematan anggaran perjalanan dinas menyebabkan beberapa kegiatan menjadi tertunda.
3. Website dalam kondisi *down* dan tidak dapat digunakan sehingga menu layanan seperti inspeksi dan sertifikasi (proses pengajuan sertifikasi dan *update* perkembangan pengajuan) menjadi terkendala.
4. Terdapat kegiatan yang bersifat *mandatory* mengakibatkan sedikit adaptasi terkait pelaksanaan dan penganggaran.
5. Pengadaan dan penganggaran yang dilaksanakan cukup lambat sehingga kegiatan menumpuk di akhir tahun. Hal ini perlu dihindari dengan melakukan percepatan dan perencanaan yang lebih matang di awal tahun.
6. Terdapat beberapa peralatan pengujian dan/atau pengukuran yang belum tersedia, sehingga berpotensi membatasi ruang lingkup pengujian yang dapat dilaksanakan secara optimal.
7. Ditetapkannya Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 11 Tahun 2025 terkait baku mutu efluen air limbah mengharuskan adanya penyesuaian pada aspek teknis kegiatan, termasuk metode pengujian, parameter yang dianalisis, serta standar operasional yang digunakan.

## **B. Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi**

### **1. Bimbingan Teknis Bidang Air Limbah dan Persampahan**

Balai Teknik Sanitasi telah menyelenggarakan 4 judul bimtek secara klasikal (2 bimtek air limbah dan 2 bimtek persampahan) serta 6 judul bimtek secara daring. Peserta bimtek berasal dari 31 Provinsi, dimana terdiri dari 96 Kabupaten/Kota (361 orang), 17 Balai Penataan Bangunan, Prasarana dan Kawasan se-Indonesia (61 orang) serta 1 Balai Teknik Cipta Karya Kementerian PU (10 orang). Jumlah total peserta bimtek sebanyak

432 orang dan telah memenuhi target sesuai yang tercantum pada Perjanjian Kinerja 2025 revisi akhir sebesar 300 orang (kinerja 144,00%). Selain itu dilaksanakan Bimbingan Teknis Kerjasama dengan Pemerintah Daerah Kab. Tulungagung dengan 10 orang peserta.

**Tabel 3. 6 Realisasi Peserta Bimbingan Teknis TA 2025**

No.	Judul Bimbingan Teknis	Tanggal Pelaksanaan	Realisasi Peserta (orang)
1	Operasi dan Pemeliharaan SPALDT	5 - 9 Mei 2025	45
2	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Persampahan (Angkatan I)	5 - 9 Mei 2025	43
3	Perencanaan Teknis Rinci SPALD Setempat	17 - 24 Juni 2025	33
4	Perencanaan Teknis TPA	17 - 24 Juni 2025	32
5	Operasi dan Pemeliharaan IPLT	15 - 21 Juli 2025	32
6	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Persampahan (Angkatan II)	15 - 21 Juli 2025	27
7	Layanan Lumpur Tinja Terjadwal	19 - 26 Agustus 2025	56
8	Perencanaan Teknis Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan I)	19 - 26 Agustus 2025	55
9	Pelaksanaan Konstruksi SPALD	18 - 25 September 2025	57
10	Pelaksanaan Konstruksi TPA	18 - 25 September 2025	52

No.	Judul Bimbingan Teknis	Tanggal Pelaksanaan	Realisasi Peserta (orang)
11	Bimbingan Teknis Kerjasama dengan Kab. Tulungagung tentang Operasi dan Pemeliharaan IPLT	29 – 31 Oktober 2025	10
<b>Jumlah</b>			<b>442</b>

Sumber: Data Bimbingan Teknis, 2025

## 2. Monitoring dan Evaluasi (monev) Pasca Bimbingan Teknis

Monitoring dan Evaluasi (monev) Pasca Bimbingan Teknis yang pada Tahun 2025 dilaksanakan bagi alumnus bimtek tahun 2019 – 2025 di 4 lokasi yaitu Kab. Sidoarjo, Kab. Gresik, Provinsi Bali (Kota Denpasar dan Kab. Badung) dan Kota Jambi. Total alumnus bimtek yang mengikuti monev bimtek Adalah 69 orang (Kab. Sidoarjo 6 orang, Kab. Gresik 10 orang, Prov. Bali 25 orang dan Jambi 27 orang).

Dari hasil monev diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Adanya peningkatan pada aspek Perilaku, Keahlian, dan Pengetahuan, Adanya kesesuaian Materi Bimtek terhadap Pekerjaan, dan Dukungan Organisasi yang memadai untuk peningkatan kinerja alumnus. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. 7 Rekap Hasil Kuisisioner Alumnus**

No	Lokasi Monev	Persentase Jawaban Terbanyak untuk Setiap					
		Aspek Penilaian Terhadap Kondisi Alumnus					
		Perilaku/ Attitude	Keahlian/ Skill	Pengetahuan/ Knowledge	Relevansi Bimtek	Kebermanfaatan Bimtek	Dukungan Organisasi
1.	Kab. Sidoarjo	Meningkat (60%)	Meningkat (89,5%)	Meningkat (90%)	Sangat Sesuai (57,9%)	Sangat Bermanfaat (75%)	Memadai (90%)
2.	Kab. Gresik	Meningkat (72%)	Meningkat (72,5%)	Meningkat (65%)	Sesuai (65%)	Bermanfaat (72,5%)	Memadai (50%)
3.	Provinsi Bali	Meningkat (67,9%)	Meningkat (82,1%)	Meningkat (85,7%)	Sesuai (85,7%)	Bermanfaat (81,3%)	Memadai (67,9%)

No	Lokasi Monev	Persentase Jawaban Terbanyak untuk Setiap Aspek Penilaian Terhadap Kondisi Alumnus					
		Perilaku/ Attitude	Keahlian/ Skill	Pengetahuan/ Knowledge	Relevansi Bimtek	Kebermanfaatan Bimtek	Dukungan Organisasi
		4.	Aceh	Meningkat (67,83%)	Meningkat (66,3%)	Meningkat (59,78%)	Sesuai (64,13%)
<b>Kesimpulan:</b>		<b>Meningkat</b>	<b>Meningkat</b>	<b>Meningkat</b>	<b>Sesuai</b>	<b>Bermanfaat</b>	<b>Memadai</b>

Sumber: Data Monev Bimbingan Teknis, 2025

### 3. Diseminasi Buku Pendamping dan Reviu Modul Bimbingan Teknis

Selain bimbingan teknis dan monev, telah dilakukan kegiatan Diseminasi Buku Pendamping Modul Bimbingan Teknis berjumlah 10 judul Buku Pendamping Modul Bimtek Bidang Sanitasi untuk topik air limbah domestik, persampahan, dan struktur melanjutkan hasil penyusunan buku pendamping modul yang telah disusun di Tahun 2025.

Kegiatan pembinaan Teknik bidang Sanitasi yang terakhir Adalah kegiatan reviu modul bimtek. Terdapat 12 modul bimtek yang direviu yaitu 5 di bidang air limbah domestik dan 7 di bidang persampahan. Reviu modul ini bertujuan untuk menyesuaikan modul yang dimiliki dengan perkembangan teknologi serta standar dan peraturan yang berlaku. Diharapkan dengan reviu modul ini pelaksanaan bimbingan teknis bidang sanitasi dapat mengikuti kebutuhan di lapangan. Pada saat pelaksanaan reviu modul, Balai Teknik Sanitasi mengundang narasumber yang kompeten

**Tabel 3. 8 Diseminasi Buku Pendamping Modul Bimtek**

No	Lingkup Buku	Judul
1	Air Limbah Domestik	Tata cara sampling air limbah domestik
2	Air Limbah Domestik	Panduan Pembibitan dan Aklimatisasi Bakteri pada IPALD dan IPLT
3	Air Limbah Domestik + Struktur	Panduan Praktis Deteksi awal kebocoran IPAL/IPLT/IPL

No	Lingkup Buku	Judul
4	Persampahan	Tata Cara Penimbunan dan Pemadatan Sampah di Lahan Uruk
5	Persampahan	Pengelolaan Sampah dengan Metode Black Soldier Fly
6	Persampahan	Pengelolaan Sampah dengan Metode Komposting
7	Struktur	Tata Cara Pengawasan Pelaksanaan Pengecoran dan Mutu Beton di Lapangan
8	Struktur	Tata Cara <i>Non Destructive Test Hammer Test</i>
9	Struktur	Tata Cara <i>Non Destructive Test Ultrasonic Pulse Velocity</i>
10	Struktur	Tata Cara <i>Non Destructive Test Rebar scanner</i>

Sumber: Diseminasi Buku Pendamping Bimtek, 2025

**Tabel 3. 9 Daftar Modul yang direviu Tahun 2025**

No	Bidang	Judul Modul
1	Persampahan	Dasar-Dasar Sistem Pengelolaan Sampah
2	Persampahan	Operasi dan Pemeliharaan TPST (RDF) Buku A
3	Persampahan	Operasi dan Pemeliharaan TPST (RDF) Buku B
4	Persampahan	Operasi dan Pemeliharaan TPA
5	Persampahan	Operasi dan Pemeliharaan TPS 3R Aspek Teknik
6	Persampahan	Operasi dan Pemeliharaan TPS 3R Aspek Non Teknik
7	Persampahan	Operasi dan Pemeliharaan Pengumpulan dan Pengangkutan
8	Air Limbah Domestik	Operasi dan Pemeliharaan Sub Sistem Pengolahan
9	Air Limbah Domestik	Dasar-Dasar SPALD

No	Bidang	Judul Modul
10	Air Limbah Domestik	Aspek SMK3L
11	Air Limbah Domestik	Operasi dan Pemeliharaan IPLT Kondisi Umum
12	Air Limbah Domestik	Operasi dan Pemeliharaan IPLT Kondisi Khusus

Sumber: *Bimbingan Teknis, 2025*

#### 4. Kegiatan Tambahan

Balai Teknik Sanitasi pada Tahun 2025 juga berkontribusi dan melaksanakan kegiatan tambahan diluar target Renstra dengan rincian sebagai berikut:

- Sosialisasi pengelolaan sampah kepada masyarakat di sekitar lingkungan kantor Balai Teknik Sanitasi dalam rangkaian acara hari kemerdekaan 17 Agustus;
- Pelaksanaan Bimbingan Teknis Kerjasama dengan Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupaten Tulungagung.

#### Analisis Faktor Pendukung Keberhasilan

Terdapat beberapa faktor yang mendukung tercapainya seluruh indikator Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi, yaitu:

1. Tingginya antusiasme peserta pada kegiatan sosialisasi serta minat instansi/pemerintah daerah terhadap pelaksanaan Bimbingan Teknis.
2. Adanya dukungan dan kerja sama yang baik dengan instansi/pemerintah daerah setempat, baik pada tahap persiapan maupun selama pelaksanaan kegiatan.
3. Kerja sama tim yang solid, ditunjukkan melalui dukungan antarpegawai dan koordinasi yang efektif sehingga penugasan dapat dipahami dan target kinerja tercapai tepat waktu.
4. Kreativitas tim dalam menghasilkan ide-ide konstruktif yang mendukung perencanaan, pengendalian kegiatan, serta penyelesaian permasalahan selama pelaksanaan kegiatan.

#### Analisis Faktor Penyebab Kegagalan

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya permasalahan yang dapat memicu kegagalan dalam tahap pelaksanaan indikator Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi, yaitu:

1. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Teknik Sanitasi seringkali terlalu padat dan bersamaan dengan kegiatan lain, sehingga pelaksanaan kurang optimal akibat keterbatasan personil.
2. Adanya kebijakan Presiden terkait efisiensi anggaran menyebabkan 6 (enam) dari 10 kegiatan pembinaan teknis dilaksanakan secara daring/*online*.
3. Terdapat kegiatan yang bersifat *mandatory* mengakibatkan sedikit adaptasi terkait pelaksanaan dan penganggaran.

### **3.2.2 Analisis Capaian Kinerja Indikator Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya Kepatuhan Internal dan Manajemen Risiko Ditjen Cipta Karya**

Balai Teknik Sanitasi (BTS) memiliki tugas melaksanakan pelayanan advis teknis, pengujian, bimbingan teknis, dan pengkajian teknologi di bidang sanitasi dalam rangka mendukung pencapaian akses sanitasi layak. Untuk memastikan pelaksanaan tugas tersebut berjalan efektif, diperlukan pengelolaan terhadap berbagai risiko yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan organisasi. Manajemen Risiko ini menyajikan hasil pemantauan risiko yang telah diidentifikasi serta upaya mitigasi yang telah dilakukan guna meminimalkan dampak dan kemungkinan terjadinya risiko, sebagai bahan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam penerapan manajemen risiko di lingkungan BTS.

Tujuan pelaksanaan manajemen risiko adalah untuk menciptakan dan melindungi nilai agar UPR dapat meningkatkan kinerja mendorong inovasi dan mendukung pencapaian sasaran.

Berkut merupakan tabel profil risiko Balai Teknik Sanitasi TA 2025.

**Tabel 3. 10 Profil Risiko Balai Teknik Sanitasi TA 2025**

No	Kode Risiko	Tujuan Kegiatan Utama	Pernyataan Risiko	Kategori Risiko	Penyebab	Dampak	Pengendalian yang dilaksanakan		Nilai Risiko Setelah Pengendalian			Prioritas risiko	Respon Risiko	Rencana Tindak Pengendalian (RTP)		Alokasi Sumber daya	Nilai Risiko yang Diharapkan			Penanggung Jawab RTP	Target Waktu	Indikator keluaran
							Uraian	Hasil Pengendalian	K	D	Nilai			Jenis	Uraian		K	D	Nilai			
1	2025-T2-SS5-K3-05-05710-100-009	Pengelolaan layanan perkantoran, sarana prasarana internal, administrasi keuangan, dan BMN	Pejabat kesatkeran BTS menunjuk langsung penyedia/pihak ketiga yang memiliki hubungan kekerabatan	Risiko Korupsi	S001 - Kurangnya kesadaran pejabat kesatkeran untuk tidak bertindak diluar ketentuan; Pejabat kesatkeran merasa memiliki kuasa dan hak penuh dalam proses pengadaan	<b>Keuangan</b> Hasil dan kualitas pekerjaan tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah ditentukan	S001 - Penandatanganan pakta integritas dengan pihak penyedia jasa; Pembuatan peta benturan kepentingan	S001 - Belum Memadai	3	3	14	1	S001-IN001 - Mengurangi Frekuensi	S001-IN001 - Penguatan	S001-IN001 - Sosialisasi Benturan Kepentingan secara berkala kepada pegawai BTS maupun pihak eksternal	Method	1	3	5	Kasatker, PPK	S001-IN001 - 31 Juli 2025, Tidak ditemukan laporan benturan kepentingan	S001-IN001 - Laporan sosialisasi/ internalisasi Benturan Kepentingan
2	2025-T2-SS3-K3-05-05710-100-0010	Terlaksananya fasilitasi pengembangan teknologi dan pengelolaan peralatan bidang sanitasi dengan target 1 Layanan	Pihak eksternal memberikan suap kepada tim Inspeksi BTS untuk mempercepat proses sertifikasi	Risiko Korupsi	S001 - Desakan dari atasan/pimpinan pihak eksternal untuk mendapat hasil dengan segera; Kurangnya pemahaman pihak eksternal/pelanggan untuk tidak melakukan tindakan diluar ketentuan; Adanya tahapan proses cukup lama yang harus dilewati oleh pelanggan	<b>Keuangan</b> Reputasi BTS sebagai Lembaga Inspeksi yang terakreditasi menjadi tercoreng; Menimbulkan rasa ketidakadilan dan protes dari pelanggan lain yang juga sedang mengantri untuk dilayani	S001 - Pencantuman pernyataan anti penyuapan pada dokumen persuratan eksternal; Public Campaign di media sosial tentang anti korupsi, KKN, dan penyuapan	S001 - Belum Memadai	3	3	14	2	S001-IN001 - Mengurangi Frekuensi	S001-IN001 - Penguatan	S001-IN001 - Optimalisasi website sebagai sarana pendaftaran layanan yang akuntabel dan informatif sesuai kondisi sebenarnya; Sosialisasi Anti Penyuapan secara berkala ketika penyampaian layanan ke pihak eksternal	Method	1	3	5	Ketua Tim Penelaahan, Pengujian, dan Sertifikasi Teknologi Sanitasi	S001-IN001 - 30 Desember 2025, Proses layanan inspeksi berjalan sesuai prosedur dan tidak ada laporan penyuapan	S001-IN001 - Website BTS yang dapat diakses untuk layanan inspeksi secara transparan; Laporan hasil sosialisasi

No	Kode Risiko	Tujuan Kegiatan Utama	Pernyataan Risiko	Kategori Risiko	Penyebab	Dampak	Pengendalian yang dilaksanakan		Nilai Risiko Setelah Pengendalian			Prioritas risiko	Respon Risiko	Rencana Tindak Pengendalian (RTP)		Alokasi Sumber daya	Nilai Risiko yang Diharapkan			Penanggung Jawab RTP	Target Waktu	Indikator keluaran
							Uraian	Hasil Pengendalian	K	D	Nilai			Jenis	Uraian		K	D	Nilai			
3	2025-T2-SS3-K3-05-05710-100-007	Terlaksananya pembinaan teknis bidang sanitasi kepada 300 orang	Panitia bimbingan teknis menerima gratifikasi dari peserta bimbingan teknis	Risiko Korupsi	S001 - Kurangnya pemahaman pegawai terkait pengendalian Gratifikasi; Kurangnya integritas pegawai; Kurangnya ketegasan pimpinan dalam aksi anti KKN; Kurangnya informasi ke pihak eksternal dalam hal pencegahan	<b>Reputasi</b> Menghambat tercapainya Zona Integritas di Balai; Reputasi Balai akan tercoreng	S001 - Diadakan sosialisasi dan internalisasi anti gratifikasi baik internal maupun eksternal; Terdapat tim UPG Balai; Public campaign dan publikasi media; Pakta integritas yang ditandatangani oleh pegawai; Pengoptimalan kinerja Tim UKI dan monev rutin	S001 - Belum Memadai	3	3	14	3	S001-IN001 - Mengurangi Frekuensi	S001-IN001 - Penguatan	S001-IN001 - Informasi pengendalian gratifikasi pada dokumen Surat Pemanggilan peserta dan WA Grup Peserta sebelum kedatangan (jika bimtek offline); Monev Rutin Tim UPG	Method	2	3	10	Ketua Tim Bimbingan Teknis	S001-IN001: 31 Oktober 2025, Tidak ada penerimaan gratifikasi yang dilaporkan oleh pihak eksternal	S001-IN001 - Surat pemanggilan Bimtek/tangkapan layar WAG peserta; Laporan hasil monev rutin pengendalian gratifikasi
4	2025-T2-SS3-K2-05-05710-100-008	Terwujudnya Wilayah Bebas dari Korupsi	Program kerja tiap pokja ZI BTS tidak berjalan dengan maksimal	Risiko Reputasi	S001 - Monitoring dan evaluasi tiap pokja pembangunan Zona Integritas kurang intensif; Adanya kesibukan pelaksanaan tuisi utama balai sehingga sulit melakukan program kerja sesuai rencana; Pemahaman dan persepsi mengenai Zona Integritas belum merata di kalangan pegawai;	<b>Reputasi</b> Penurunan nilai LKE BTS; dan tidak mendapat predikat WBK	S001 - Pelayanan publik secara digital dan terintegrasi; Pembentukan Tim Kerja dan penyusunan rencana kerja masing-masing pokja sejak awal tahun; Sosialisasi dan Internalisasi zona integritas secara rutin	S001 - Belum Memadai	4	2	12	4	S001-IN001 - Mengurangi Frekuensi	S001-IN001 - Penguatan	S001-IN001 - Pembuatan onedrive bersama yang bisa diakses sebalai; Calendering kegiatan ZI BTS (selain kegiatan tuisi); Optimalisasi Pengembangan Website yang memuat laporan hasil kerja BTS dalam upaya	Method	2	2	7	Kepala Balai/Kasubbag Umum dan Tata Usaha	S001-IN001: 31 Desember 2025, Nilai LKE ZI mengalami peningkatan	S001-IN001 - Onedrive ZI BTS yang dapat diakses seluruh pegawai; Google Calender BTS; Laporan perbaikan website BTS; Hasil

No	Kode Risiko	Tujuan Kegiatan Utama	Pernyataan Risiko	Kategori Risiko	Penyebab	Dampak	Pengendalian yang dilaksanakan		Nilai Risiko Setelah Pengendalian			Prioritas risiko	Respon Risiko	Rencana Tindak Pengendalian (RTP)		Alokasi Sumber daya	Nilai Risiko yang Diharapkan			Penanggung Jawab RTP	Target Waktu	Indikator keluaran
							Uraian	Hasil Pengendalian	K	D	Nilai			Jenis	Uraian		K	D	Nilai			
					Internalisasi untuk memperkuat budaya integritas kurang rutin		kepada seluruh pegawai; Pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian/progres seluruh pokja dilakukan secara rutin							mendukung capaian akses sanitasi; Penilaian pemahaman pegawai secara rutin melalui Kuis ZI (Manajemen Perubahan dan Pengawasan)								nilai kuis ZI BTS
5	2025-T2-SS5-K1-05-05710-100-001	Pengelolaan layanan perkantoran, sarana prasarana internal, administrasi keuangan, dan BMN	Mutu pekerjaan tidak sesuai standar	RisikoKeuangan	S001 – Standar penyusunan SOP pengawasan mutu konstruksi belum spesifik ; Kurangnya pelatihan/ kompetensi pengawas;Belum optimalnya penerapan checklist, Prioritas alokasi SDM/anggaran belum seimbang untuk pengawasan	Keuangan- Adanya temuan ketidaksesuaian mutu hasil pekerjaan; - Potensi kerugian keuangan negara	S001 - Penyusunan dan penyempurnaan SOP pengawasan mutu; Pelatihan berkala dan peningkatan kapasitas pengawas; Pengawasan berjenjang dan pembentukan tim pengawas; Penerapan dokumen pakta integritas penyedia yang lebih diperketat sanksinya.	S001 - Memadai	2	3	10	5	S001-IN003- Mengurangi Frekuensi	S001-IN003 - Inovasi	S001-IN003 - Pengawasan berjenjang pembentukan tim pengawas internal; dokumen persiapan dibahas bersama dan mendetail; Penyusunan dan penerapan checklist pengawasan mutu yang detail; Pelatihan khusus untuk tim pengawas internal mengenai standar mutu kontrak.	Man	2	1	2	PPK/Kasubag Umum dan TU	S001-IN003-	S001-IN003 -SK Tim Pengawas Internal Pekerjaan; Dokumen persiapan pengadaan lengkap; Formulir/Ceklist pengecekan mutu; dan sertifikat/ surat keterangan hasil pelatihan pengawas internal

No	Kode Risiko	Tujuan Kegiatan Utama	Pernyataan Risiko	Kategori Risiko	Penyebab	Dampak	Pengendalian yang dilaksanakan		Nilai Risiko Setelah Pengendalian			Prioritas risiko	Respon Risiko	Rencana Tindak Pengendalian (RTP)		Alokasi Sumber daya	Nilai Risiko yang Diharapkan			Penanggung Jawab RTP	Target Waktu	Indikator keluaran
							Uraian	Hasil Pengendalian	K	D	Nilai			Jenis	Uraian		K	D	Nilai			
6	2025-T2-SS5-K1-05-05710100-002	Pengelolaan layanan perkantoran, sarana prasarana internal, administrasi keuangan, dan BMN	Petugas BMN melakukan kesalahan pencatatan data BMN	Risiko Keuangan	<b>S001</b> - Kesalahan penataan usaha di masa lampau (dan menjadi temuan); - Belum Efektif dan Efisiennya koordinasi antara petugas BMN dan pejabat kesatkeran; - Kesalahan administrasi dalam perencanaan kebutuhan dan penganggaran; - Kurangnya kesadaran beberapa pegawai dalam mendukung penatausahaan aset BMN	<b>Keuangan</b> - Pelaksanaan Pengamanan dan pemeliharaan BMN terkendala; - Menjadi temuan dalam audit BMN; - Mengganggu kinerja/kegiatan	<b>S001</b> - Melakukan perbaikan administrasi penatausahaan BMN; - Melakukan koordinasi antara Penyusun RKAKL dengan Petugas BMN; - Penyusunan mata akun anggaran melibatkan pegawai yang kompeten di bidangnya (kode akun); - Menambah SDM yang terlibat dalam penatausahaan BMN	<b>S001</b> - Memadai	2	3	10	6	<b>S001-IN003</b> - Mengurangi Dampak	<b>S001-IN003</b> - Inovasi	<b>S001-IN003</b> - Review SOP BMN secara berkala	Method	2	1	2	Kasubbag Umum dan Tata Usaha	<b>S001-IN003</b>	<b>S001-IN003</b> - SOP BMN yang terbaru (telah direvisi berkala)

No	Kode Risiko	Tujuan Kegiatan Utama	Pernyataan Risiko	Kategori Risiko	Penyebab	Dampak	Pengendalian yang dilaksanakan		Nilai Risiko Setelah Pengendalian			Prioritas risiko	Respon Risiko	Rencana Tindak Pengendalian (RTP)		Alokasi Sumber daya	Nilai Risiko yang Diharapkan			Penanggung Jawab RTP	Target Waktu	Indikator keluaran
							Uraian	Hasil Pengendalian	K	D	Nilai			Jenis	Uraian		K	D	Nilai			
7	2025-T2-SS3-K5-05710-100-004	Terlaksananya fasilitasi pengembangan teknologi dan pengelolaan peralatan bidang sanitasi dengan target 1 Layanan	Kecelakaan kerja pada saat melakukan pengujian laboratorium	Risiko Kecelakaan Kerja	S001 - Kurangnya program pelatihan K3 rutin/komprehensif, Belum optimalnya ketersediaan/kepatuhan APD, Kurangnya frekuensi/kedalaman pengawasan langsung, Beban kerja analis/supervisor tinggi, Belum adanya sistem pelaporan insiden/near-miss.	<b>Kecelakaan Kerja</b> Gangguan kesehatan fisik/cidera dan/atau gangguan kesehatan mental; Menurunnya tingkat kepercayaan pelanggan terhadap layanan balai	S001 - Pelatihan K3 Laboratorium; Pengadaan peralatan K3; SOP K3 Lobatorium; Poster/media promosi prosedur K3 laboratorium	S001 - Memadai	2	3	10	7	S001-IN003 - Mengurangi Frekuensi	S001-IN003 - Inovasi	S001-IN003 - Menempelkan poster/himbauan K3; pengecekan/pengawasan rutin dari SPV/PIC Laboratorium; Implementasi program pelatihan K3 Laboratorium terstruktur dan bersertifikasi; Penyediaan APD memadai dan audit kepatuhan; Pengaturan beban kerja personil agar mengurangi faktor kelelahan dan menjaga fokus bekerja	Method	2	2	7	Ketua Tim Penelaahan, Pengujian, dan Sertifikasi Teknologi Sanitasi	S001-IN003:	S001-IN003 - Poster Himbauan K3; Form Pemantauan Risiko K3 Lab yang telah diisi; Sertifikat/Surat keterangan Pelatihan K3; APD dan sarana prasarana memenuhi standar K3; Notulen hasil rapat rencana lab

No	Kode Risiko	Tujuan Kegiatan Utama	Pernyataan Risiko	Kategori Risiko	Penyebab	Dampak	Pengendalian yang dilaksanakan		Nilai Risiko Setelah Pengendalian			Prioritas risiko	Respon Risiko	Rencana Tindak Pengendalian (RTP)		Alokasi Sumber daya	Nilai Risiko yang Diharapkan			Penanggung Jawab RTP	Target Waktu	Indikator keluaran
							Uraian	Hasil Pengendalian	K	D	Nilai			Jenis	Uraian		K	D	Nilai			
8	2025-T2-SS3-K2-05-05710-100-003	Terlaksananya fasilitasi pengembangan teknologi dan pengelolaan peralatan bidang sanitasi dengan target 1 Layanan	Kehilangan akreditasi sebagai lembaga pengujian laboratorium dan lembaga inspeksi	Risiko Reputasi	S002 - Kurangnya pemahaman teknis yang mendalam terkait pemenuhan dokumen ISO; Terbatasnya jumlah SDM untuk mengerjakan dokumen ISO; Kurangnya pengawasan rutin dari supervisor maupun manajer teknis dikarenakan memiliki tanggung jawab pada pekerjaan lain	Reputasi Menurunnya tingkat kepercayaan pelanggan terhadap layanan balai	S002 - Pemantauan/m onitoring berkala terkait pemenuhan klausul ISO melalui pejabat/manajer terkait; Pelatihan/refres hment pemahaman ISO untuk seluruh pegawai secara rutin; Pemeliharaan dokumen sesuai dengan standar ISO; Audit Internal dan Rapat Tinjauan Manajemen	S002 - Memadai	3	2	8	8	S002-IN001 - Mengurangi Frekuensi	S002-IN001 - Inovasi	S002-IN001 - Rapat rutin tim laboratorium; persiapan penganggaran untuk peningkatan fasilitas laboratorium; studi banding/diskusi dengan lab lain yang terakreditasi	Man; Method; Money; Machine ; Material	1	2	3	Ketua Tim Penelaahan, Pengujian, dan Sertifikasi Teknologi Sanitasi	S002-IN001	S002-IN001 - Status Akreditasi Laboratorium dapat dipertahankan
9	2025-T2-SS3-K7-05-05710-100-006	Terlaksananya pembinaan teknis bidang sanitasi kepada 30 orang	Jadwal dan metode pelaksanaan bimtek kurang sesuai dengan rencana yang telah disusun	Risiko Kinerja	S001 - Adanya efisiensi dan perubahan postur anggaran kegiatan TA. 2025; Pengalokasian anggaran yang tidak sesuai prioritas; Perencanaan yang kurang mendalam	Penurunan Kinerja Prognosis anggaran tidak tercapai sesuai rencana; Penurunan nilai SAKIP Balai; Layanan balai tidak optimal	S001 - Review modul dan kurikulum bimtek (penyusunan buku pendamping modul); Review SOP Bimtek; Peningkatan sarana prasarana bimtek; Koordinasi dengan	S001 - Memadai	2	2	7	9	S001-IN003 - Mengurangi Frekuensi	S001-IN003 - Inovasi	S001-IN003 - Review pagu anggaran secara berkala jika ada perubahan; peningkatan sarana prasarana penunjang bimtek	Method, Money, Material	2	2	7	Ketua Tim Bimbingan Teknis	S001-IN003	S001-IN003 - Hasil FA Detail untuk proses perubahan anggaran yang menjadi acuan jadwal dan metode bimtek

No	Kode Risiko	Tujuan Kegiatan Utama	Pernyataan Risiko	Kategori Risiko	Penyebab	Dampak	Pengendalian yang dilaksanakan		Nilai Risiko Setelah Pengendalian			Prioritas risiko	Respon Risiko	Rencana Tindak Pengendalian (RTP)		Alokasi Sumber daya	Nilai Risiko yang Diharapkan			Penanggung Jawab RTP	Target Waktu	Indikator keluaran	
							Uraian	Hasil Pengendalian	K	D	Nilai			Jenis	Uraian		K	D	Nilai				
							Direktorat terkait; Rapat dan koordinasi rutin (rapat tim ataupun sebalai)																

Sumber: Tim Manajemen Risiko BTS, 2025

Berdasarkan identifikasi dan penilaian risiko, sebagian besar risiko yang dihadapi Balai Teknik Sanitasi pada TA 2025 berada pada kategori risiko korupsi, keuangan, reputasi, kinerja, dan keselamatan kerja, dengan nilai risiko awal pada tingkat menengah hingga tinggi, khususnya pada proses pengadaan, layanan inspeksi dan sertifikasi, pembinaan teknis, serta pelaksanaan dukungan manajemen. Risiko korupsi dan gratifikasi muncul dominan pada kegiatan yang melibatkan interaksi langsung dengan pihak eksternal, sementara risiko keuangan dan mutu pekerjaan berkaitan erat dengan pengawasan, kompetensi SDM, serta kelengkapan SOP dan sistem pengendalian.

Pengendalian yang telah dilaksanakan umumnya berupa penerapan pakta integritas, sosialisasi anti korupsi dan gratifikasi, penguatan SOP, pelatihan SDM, pengawasan berjenjang, serta pemanfaatan sistem dan media digital. Namun demikian, sebagian pengendalian masih dinilai belum memadai, sehingga diperlukan rencana tindak pengendalian (RTP) berupa penguatan dan inovasi pengendalian, seperti optimalisasi website layanan, pemutakhiran SOP, peningkatan monitoring dan evaluasi, penguatan budaya integritas, serta peningkatan kapasitas teknis dan K3. Dengan pelaksanaan RTP tersebut, diharapkan nilai risiko dapat diturunkan ke tingkat yang lebih rendah dan dapat diterima, sekaligus mendukung pencapaian kinerja, kepatuhan, dan keberlanjutan layanan Balai Teknik Sanitasi.

### **Analisis Faktor Pendukung Keberhasilan**

Terdapat beberapa faktor yang mendukung tercapainya seluruh indikator **Meningkatnya Kepatuhan Internal dan Manajemen Risiko Ditjen Cipta Karya**, yaitu:

1. Adanya peraturan yang mengatur tentang penerapan manajemen risiko. Yaitu melalui SE Menteri PUPR Nomor 12/SE/M/2024 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. Dalam SE ini mengatur tentang infrastruktur manajemen risiko, bagaimana proses manajemen risiko, cara mengevaluasi tingkat efektivitas penerapannya, dan tata cara penyusunan LED (*Loss Event Database*).

### **Analisis Faktor Penyebab Kegagalan**

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab munculnya permasalahan yang dapat memicu kegagalan dalam tahap pelaksanaan indikator **Meningkatnya Kepatuhan Internal dan Manajemen Risiko Ditjen Cipta Karya**, yaitu:

1. Adanya peraturan baru yang mengatur tentang penerapan manajemen risiko, yaitu melalui SE Menteri PUPR Nomor 12/SE/M/2024 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko di Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, sehingga menyebabkan perlunya mempelajari lebih lanjut terkait dengan tata cara penyusunan resiko dan evaluasi penerapannya.

### **3.2.3 Analisis Capaian Kinerja Indikator Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatkan layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Unit Pelaksana Teknis**

Hasil pengukuran kinerja *output* Balai Teknik Sanitasi pada akhir Tahun 2025 yang telah ditetapkan dapat dipenuhi. Capaian kinerja Balai Teknik Sanitasi terhadap target SP Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur yang dicapai dapat disampaikan sebagai berikut:

**Tabel 3. 11 Capaian Kinerja SP sesuai Perjanjian Kinerja Balai Teknik Sanitasi 2025**

No./ Kode	Kegiatan/ Sasaran Kegiatan/ Output/ RO	Satuan	Target Renstra	Target DIPA	Capaian	Kinerja (%)
<b>SP Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur</b>						
1	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	1	100

Sumber: PK Balai Teknik Sanitasi, 2025

Berdasarkan tabel di atas, seluruh *output* yang mendukung SP tercapai. SP Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur sebagaimana tercantum dalam DIPA, target *output* ini pada Tahun 2025 baik layanan sarana dan prasarana internal maupun layanan perkantoran adalah masing-masing 1 layanan. Pada akhir 2025, pencapaian *output* yang didukung oleh kegiatan ini memenuhi target sesuai yang tercantum dalam PK 2025 revisi akhir sebanyak 1 layanan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa capaian kinerja adalah sebesar 100%.

Kegiatan Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur mencakup Gaji dan Tunjangan, Operasional Satker, Langganan daya dan jasa, Pemeliharaan Peralatan Mesin, Renovasi Asrama dan Pengadaan Sarana Prasarana Penunjang. Pada kegiatan dukungan manajemen ini dilaksanakan setiap bulan kecuali kegiatan Renovasi Asrama dan Pengadaan Sarana Prasarana Penunjang. Kegiatan pengadaan sarana prasarana penunjang pada tahun 2025 dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di Asrama Balai Teknik Sanitasi dalam melakukan pelayanan bagi peserta bimbingan teknis.

### **Analisis Faktor Pendukung Keberhasilan**

Terdapat beberapa faktor yang mendukung tercapainya seluruh indikator SP Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur, yaitu:

1. Dukungan dan kerja sama yang baik antar instansi/ unit organisasi yang memiliki kaitan dalam pelaksanaan kegiatan dukungan manajemen.
2. Kebijakan serta arahan dari pimpinan Kepala Balai untuk mengoptimalkan sumber daya.

3. BTS sdh memiliki ISO dan telah menjalankan SOP yang ada dan SDM yg kompeten di bidangnya.
4. Arahan dari Kasubag Umum dan Tata Usaha untuk melakukan optimalisasi belanja yang terkait tentang program Dukungan Manajemen.
5. Peran SDM di Balai Teknik Sanitasi dalam upaya akselerasi belanja dlm program Dukungan Manajemen.

### **Analisis Faktor Pendukung Kegagalan**

Terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan seluruh indikator SP Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur, yaitu:

1. Koordinasi serta komunikasi yang kurang tercipta sehingga mengakibatkan adanya fraud dalam dukungan manajemen.
2. Pemutakhiran SOP yg belum dilakukan sehingga akan menghambat proses bisnis dalam terciptanya lingkungan kerja yang optimal.

### **3.2.4 Analisis Capaian Indikator Kinerja Kegiatan dan Outcome**

Analisis capaian indikator kinerja kegiatan berdasarkan dengan sasaran kegiatan yaitu Meningkatnya kualitas pembinaan teknis dalam penyelenggaraan infrastruktur Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan. Dalam sasaran kegiatan tersebut terdapat beberapa indikator kinerja kegiatan untuk mencapai sasaran kegiatan tersebut. Indikator kinerja kegiatan yang harus dicapai sebagai berikut.

**Tabel 3. 12 Tabel Capaian Indikator Kinerja Kegiatan**

PROGRAM/ KEGIATAN/ SASARAN/ INDIKATOR		TARGET 2025	REALISASI 2025	KETERANGAN
SASARAN KEGIATAN - Meningkatnya kualitas pembinaan teknis dalam penyelenggaraan infrastruktur Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan				
<i>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</i>				
1	Persentase Capaian Advis Teknis Keandalan Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan	100%	100%	Rencana : 9 Lokasi untuk Advis Teknis Realisasi : 9 Lokasi untuk Advis Teknis

PROGRAM/ KEGIATAN/ SASARAN/ INDIKATOR		TARGET 2025	REALISASI 2025	KETERANGAN
2	Persentase Capaian Layanan Teknis Kliring, Pengkajian, serta Pengembangan Teknologi dan Peralatan Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan	100%	500%	Rencana : 1 Layanan Realisasi : 5 layanan kegiatan ( Perekayasa Teknologi Bidang Sanitasi, Pengujian Air Limbah Domestik dan Persampahan (Laboratorium), Inspeksi dan Sertifikasi Bahan dan Produk Bidang Sanitasi, Audit Teknologi Bidang Sanitasi, Pendampingan Operasional Infrastruktur Bidang Sanitasi)
3	Persentase Jumlah Peserta yang Mendapatkan Pembinaan dan Bimbingan Teknik Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan	100%	144%	Rencana : 300 orang Realisasi : 432 orang

Sumber: Data Capaian BTS, 2025

Berdasarkan tabel diatas capaian indikator kinerja kegiatan, Balai Teknik Sanitasi telah melampaui dari target yang telah ditentukan. Seluruh indikator kinerja kegiatan telah mencapai realisasi diatas 100%. Selain capaian indikator kinerja kegiatan, Balai Teknik Sanitasi memiliki outcome sebagai capaian kinerja untuk meningkatkan kualitas output masing-masing kegiatan serta sebagai bentuk penguatan zona integritas dan dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Outcome tersebut menunjukkan tingkat kepuasan atau manfaat yang diterima oleh para penerima manfaat dari masing-masing output kegiatan Balai Teknik Sanitasi. Berikut tabel capaian outcome dari Balai Teknik Sanitasi TA. 2025.

**Tabel 3. 13 Tabel Capaian Indikator Kinerja Outcome**

PROGRAM/ KEGIATAN/ INDIKATOR		TARGET 2025	REALISASI 2025	Status
<b>OUTCOME</b>				
1	Persentase Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Balai Teknologi Sanitasi	80%	93,60%	Tercapai
2	Persentase Pemahaman Peserta terhadap Materi Bimbingan Teknis Bidang Sanitasi	80%	98,84%	Tercapai
3	Persentase Kepuasan Pegawai Balai Teknologi Sanitasi terhadap Layanan Dukungan Manajemen	80%	96,50%	Tercapai

Sumber: Data Capaian BTS, 2025

Realisasi outcome Balai Teknik Sanitasi pada tahun 2025 seluruhnya telah tercapai berdasarkan dari target 2025. Dengan demikian tingkat kepuasan para penerima manfaat dari masing-masing output kegiatan Balai Teknik Sanitasi telah mencapai nilai diatas 90% atau sangat memuaskan.

### **3.3 Analisis Perbandingan Kinerja**

Analisis Perbandingan Unit kinerja Balai Teknik Sanitasi TA 2025 dilakukan dengan membandingkan capaian kinerja 2025 terhadap rencana strategis 2025-2029, realisasi penyerapan anggaran 2025, dan membandingkan kinerja antara Balai Teknik Sanitasi dan Balai Teknologi Air Minum.

#### **3.3.1 Analisis Perbandingan Kinerja dengan Tahun Sebelumnya dan Beberapa Tahun Terakhir**

Target kinerja tahun 2025 menggunakan target Perjanjian Kinerja (PK) Revisi Akhir Tahun 2025, sedangkan target kinerja tahun 2026–2029 mengacu pada target Rencana Strategis (Renstra). Capaian kinerja belum dapat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena periode pelaksanaan Renstra 2025–2029 masih berada pada tahap awal. Perbandingan antara target dan capaian kinerja tahun 2025–2029 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. 14 Target dan Capaian Kinerja Balai Teknik Sanitasi Tahun 2025-2029**

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN PROGRAM/ SASARANKEGIATAN/ OUPUT/ INDIKATOR	SATUAN	TARGET					REALISASI	KINERJA
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2025
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
<b>PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN</b>									
<b>SP: Meningkatnya kualitas proses bisnis penyelenggaraan infrastruktur Cipta Karya</b>									
<b>KEGIATAN PENYELENGGARAAN PEMBINAAN INFRASTRUKTUR BIDANG CIPTA KARYA</b>									
<b>SASARAN KEGIATAN: Meningkatnya kualitas pembinaan teknis dalam penyelenggaraan infrastruktur Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan</b>									
<b>OUTPUT KEGIATAN</b>									
<b>KRO: BAH-Pelayanan Publik Lainnya</b>									
RO: Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Infrastruktur permukiman dan perumahan	Layanan	1	-	-	-	-	-	1	100%

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN PROGRAM/ SASARANKEGIATAN/ OUPUT/ INDIKATOR	SATUAN	TARGET					REALISASI	KINERJA
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2025
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Jumlah layanan fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Infrastruktur Bidang Sanitasi								
<b>KRO: DCB-Pelatihan Bidang Infrastruktur</b>									
	RO: Bimbingan Teknik Bidang Permukiman dan Perumahan	Orang	300					432	144%
<b>Kegiatan Penyelenggaraan Pembinaan Infrastruktur Cipta Karya</b>									
<b>SK: Meningkatnya Kepatuhan Internal dan Manajemen Risiko Ditjen Cipta Karya</b>									
<i>Output</i>									
<b>KRO: ABF-Kebijakan Bidang Sarana dan Prasarana</b>									

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN PROGRAM/ SASARANKEGIATAN/ OUPUT/ INDIKATOR	SATUAN	TARGET					REALISASI	KINERJA
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2025
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
RO: Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang.Permukiman	Rekomendasi Kebijakan	1						1	100%
<b>Program Dukungan Manajemen</b>									
<b>SP: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya (Direktorat Jenderal Cipta Karya)</b>									
<b>Kegiatan Dukungan Manajemen PenyelenggaraanInfrastruktur Cipta Karya</b>									
<b>SK: Meningkatnya layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas teknis lainnya Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis</b>									
Output									
<b>KRO: Layanan Dukungan Manajemen Internal</b>									
RO:Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	1	1	1	1	1	100%
	Jumlah layanan perkantoran								

Sumber: Hasil perhitungan kinerja Balai Teknik Sanitasi, 2025

Berdasarkan tabel diatas, capaian kinerja Balai Teknik Sanitasi TA 2025 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi, target 1 layanan dengan realisasi 1 layanan sehingga nilai capaian kinerja 100%;
2. Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi, target 300 Orang dengan realisasi 432 orang sehingga nilai capaian kinerja 144%;
3. Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang Permukiman, target 1 rekomendasi kebijakan dengan realisasi 1 Rekomendasi Kebijakan sehingga capaian kinerja 100%;
4. Layanan Perkantoran, target 1 Layanan dengan realisasi 1 layanan sehingga nilai capaian kinerja 100%.

### **3.3.2 Analisis Perbandingan Realisasi Capaian Kinerja dengan Target Jangka Menengah**

Target kinerja tahun 2025 menggunakan target Perjanjian Kinerja (PK) Revisi Akhir Tahun 2025, sedangkan target kinerja tahun 2026–2029 mengacu pada target Rencana Strategis (Renstra). Capaian kinerja TA 2025 dibandingkan dengan target yang ada pada renstra 2025-2029. Perbandingan antara target dan capaian kinerja tahun 2025–2029 dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. 15 Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2025-2029**

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN PROGRAM/ SASARANKEGIATAN/ OUPUT/ INDIKATOR	SATUAN	TARGET					REALISASI	KINERJA	
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2025	
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	
<b>PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN</b>										
<b>SP : Meningkatnya kualitas proses bisnis penyelenggaraan infrastruktur Cipta Karya</b>										
<b>KEGIATAN PENYELENGGARAAN PEMBINAAN INFRASTRUKTUR BIDANG CIPTA KARYA</b>										
<b>SASARAN KEGIATAN: Meningkatnya kualitas pembinaan teknis dalam penyelenggaraan infrastruktur Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan</b>										
<b>OUTPUT KEGIATAN</b>										
<b>KRO : ABF-Kebijakan Bidang Sarana dan Prasarana</b>										
	1	RO: Advis Teknis Keandalan dalam Penyelenggaraan Bangunan Gedung dan Prasarana Penyehatan Lingkungan	Rekomendasi	-	4	4	4	4	-	-
		Jumlah rekomendasi teknis keandalan bangunan pasca konstruksi dan pasca bencana bidang sanitasi								

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN PROGRAM/ SASARANKEGIATAN/ OUPUT/ INDIKATOR		SATUAN	TARGET					REALISASI	KINERJA
				2025	2026	2027	2028	2029	2025	2025
(1)	(2)		(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
<b>KRO: BAH-Pelayanan Publik Lainnya</b>										
	2	RO: Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Infrastruktur permukiman dan perumahan	Layanan	1	-	-	-	-	1	100%
		Jumlah layanan fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Infrastruktur Bidang Sanitasi								
	3	RO: Kliring, Pengkajian, serta Pengembangan Teknologi dan Peralatan Bangunan Gedung dan Infrastruktur Penyehatan Lingkungan	Layanan	0	4	4	4	4	-	-
		Jumlah layanan inpeksi dan sertifikasi, perekayasaan, dan kliring teknologi bidang sanitasi								

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN PROGRAM/ SASARANKEGIATAN/ OUPUT/ INDIKATOR	SATUAN	TARGET					REALISASI	KINERJA
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2025
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
4	RO: Pengelolaan Laboratorium serta Studio Bangunan Gedung dan Infrastruktur Penyehatan Lingkungan	Layanan	0	55	55	55	55	-	-
	Jumlah layanan pengujian air limbah domestik dan persampahan								
<b>KRO: QAH-Pelayanan Publik Lainnya (Prioritas)</b>									
5	RO: Fasilitasi Pengembangan dan Piloting Teknologi SPALD yang aman	Layanan	0	1	1	1	2	-	-
	Jumlah layanan pengembangan dan piloting teknologi SPALD								
<b>KRO: DCB-Pelatihan Bidang Infrastruktur</b>									
6	RO: Bimbingan Teknik Bidang Permukiman dan Perumahan	Orang	300					432	144%

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN PROGRAM/ SASARANKEGIATAN/ OUPUT/ INDIKATOR	SATUAN	TARGET					REALISASI	KINERJA
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2025
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
7	RO: Bimbingan Teknik Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan	Orang		100	100	100	100	-	-
<b>KRO: Pelatihan Bidang Infrastruktur (Prioritas)</b>									
8	RO: Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	Orang		300	300	300	300	-	-
	Jumlah orang yang mendapatkan bimbingan teknik								
<b>Kegiatan Penyelenggaraan Pembinaan Infrastruktur Cipta Karya</b>									
<b>SK: Meningkatnya Kepatuhan Internal dan Manajemen Risiko Ditjen Cipta Karya</b>									
<i>Output</i>									
<b>KRO: ABF-Kebijakan Bidang Sarana dan Prasarana</b>									
9	RO: Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka	Rekomendasi Kebijakan	1					1	100%

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN PROGRAM/ SASARANKEGIATAN/ OUPUT/ INDIKATOR	SATUAN	TARGET					REALISASI	KINERJA
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2025
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang.Permukiman								
10	RO: Penyelenggaraan Pembinaan dan Pengembangan Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Direktorat Jenderal Cipta Karya	Rekomendasi Kebijakan		1	1	1	1	-	-
Program Dukungan Manajemen									
SP: Meningkatnya Dukungan Manajemen dan Tugas Teknis Lainnya (Direktorat Jenderal Cipta Karya)									
Kegiatan Dukungan Manajemen PenyelenggaraanInfrastruktur Cipta Karya									
SK: Meningkatnya layanan Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan tugas teknis lainnya Unit Kerja dan Unit Pelaksana Teknis									
Output									
<b>KRO: Layanan Dukungan Manajemen Internal</b>									
11	RO:Layanan BMN	Layanan	1	1	1	1	1	-	-

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN PROGRAM/ SASARANKEGIATAN/ OUPUT/ INDIKATOR	SATUAN	TARGET					REALISASI	KINERJA
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2025
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
	Jumlah layanan BMN								
12	RO:Layanan Umum	Layanan	1	1	1	1	1	-	-
	Jumlah layanan rumah tangga dan perlengkapan pegawai								
13	RO:Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	1	1	1	1	100%
	Jumlah layanan perkantoran								
14	RO: Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal	Layanan	1	1	1	1	1	-	-
	Jumlah layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal								
<b>KRO : Layanan Sarana dan Prasarana Internal</b>									
15	RO: Layanan Sarana Internal	Unit	1	1	1	1	1	-	-
	Jumlah layanan internal								
	KRO: Layanan Manajemen Kinerja Internal								

PROGRAM/ KEGIATAN	SASARAN STRATEGIS/ SASARAN PROGRAM/ SASARANKEGIATAN/ OUPUT/ INDIKATOR	SATUAN	TARGET					REALISASI	KINERJA
			2025	2026	2027	2028	2029	2025	2025
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
16	RO: Layanan Manajemen Keuangan	Layanan	1	1	1	1	1	-	-
	Jumlah layanan manajemen keuangan								
17	RO: Layanan Reformasi Kinerja	Layanan	1	1	1	1	1	-	-
	Jumlah layanan pelaksanaan reformasi birokrasi								
18	RO: Layanan Audit Internal	Layanan	1	1	1	1	1	-	-

Sumber: Hasil perhitungan kinerja Balai Teknik Sanitasi, 2025

Capaian kinerja Balai Teknik Sanitasi TA 2025 menunjukkan seluruh sasaran tercapai, dengan realisasi Fasilitas Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi, Penyusunan Kebijakan Teknis serta Layanan Perkantoran masing-masing mencapai 100%, sementara Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi melampaui target dengan capaian sebesar 144%.

### 3.3.3 Analisis Perbandingan Kinerja dengan Balai Teknik Air Minum

Balai Teknik Sanitasi merupakan balai yang memiliki tugas dan fungsi yang setara dengan Balai Teknologi Air Minum, hanya berbeda dalam bidangnya. Balai Teknik Sanitasi melakukan kegiatan di bidang sanitasi, sedangkan Balai Teknologi Air Minum melaksanakan kegiatan di bidang air minum. Dalam hal kesetaraan tugas dan fungsi tersebut, maka target dan realisasi yang didapatkan dapat dibandingkan secara objektif. Pada tabel berikut ini merupakan hasil perbandingan kinerja Balai Teknik Sanitasi dengan Balai Teknik Air Minum

**Tabel 3. 16 Perbandingan Capaian Kinerja dengan Balai Lain Yang Setara**

No.	Sasaran Kegiatan	Baseline	Target		Realisasi		Kinerja (%)	
			BTS	BTAM	BTS	BTAM	BTS	BTAM
<b>1</b>	<b>PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN</b>							
<b>SP</b>	<b>Meningkatnya Pelayanan Infrastruktur Perumahan dan Permukiman yang Layak dan Aman</b>							
1.	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	2025	1	1	1	1	100	100
2.	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	2025	300	800	432	967	144,0	120,88
3	Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang.Permukiman	2025	1	1	1	1	100	100
<b>2</b>	<b>PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN</b>							
<b>SP</b>	<b>Dukungan Manajemen Penyelenggaraan Infrastruktur</b>							
1.	Layanan Perkantoran	2025	1	1	1	1	100	100
2	Layanan Sarana Internal	2025	-	1	-	1	-	100
3	Layanan Umum	2025	-	1	-	1	-	100

Sumber: Hasil perhitungan Capaian Kinerja BTS dan BTAM, 2025

Berdasarkan Tabel 3.12, capaian kinerja Balai Teknik Sanitasi (BTS) Tahun Anggaran 2025 secara umum menunjukkan hasil yang baik dan setara dengan Balai Teknis Air Minum (BTAM). Pada Program Perumahan dan Kawasan Permukiman, seluruh kegiatan utama BTS mencapai target yang ditetapkan, dengan Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Penyusunan Kebijakan Teknis masing-masing mencapai kinerja 100%. Kegiatan Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi bahkan melampaui target dengan capaian 144%, yang mencerminkan tingginya partisipasi dan kebutuhan pembinaan di daerah.

Pada Program Dukungan Manajemen, BTS juga menunjukkan kinerja optimal dengan capaian 100% pada Layanan Perkantoran, sebanding dengan BTAM. Secara keseluruhan, capaian kinerja BTS TA 2025 telah memenuhi bahkan melampaui target pada sebagian besar kegiatan, serta berada pada tingkat yang setara dengan balai lain yang sejenis, sehingga mencerminkan efektivitas pelaksanaan program dan menjadi dasar yang baik untuk peningkatan kinerja pada tahun berikutnya.

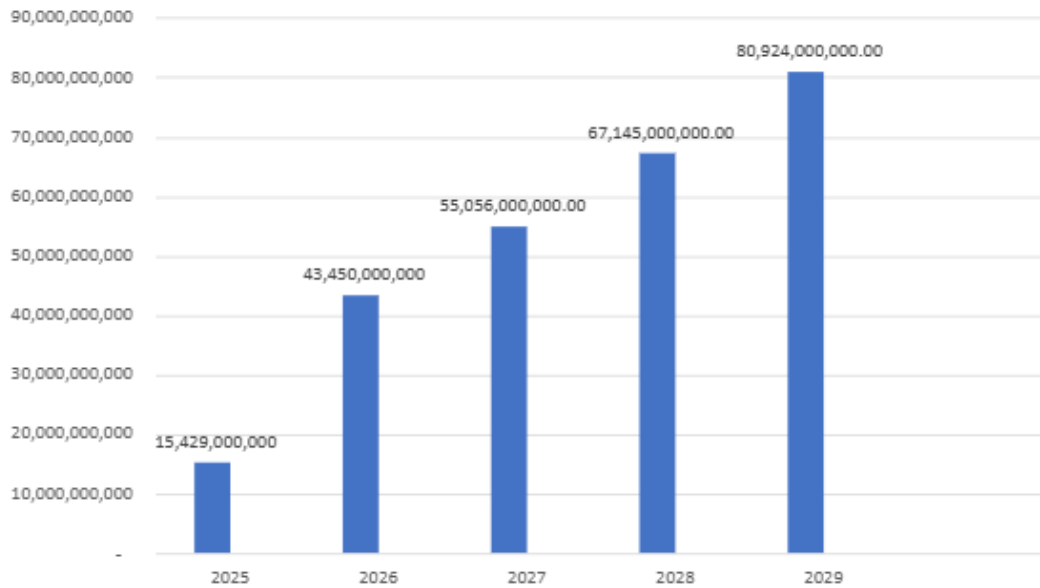
### **3.4 Analisis Realisasi Anggaran**

Anggaran Balai Teknik Sanitasi Tahun 2025 sebesar Rp. 13.360.289.000 dengan realisasi anggaran Balai Teknik Sanitasi sebesar Rp. 12.632.342.000. Progres keuangan pada Tahun 2025 sebesar 94,55% dan progres fisik sebesar 95,19%. Analisis realisasi anggaran dilakukan dengan pengukuran dari penyerapan anggaran, capaian keluaran dan perhitungan nilai efisiensi anggaran.

#### **3.4.1 Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)**

Kebutuhan pendanaan di Balai Teknik Sanitasi mengalami peningkatan setiap tahunnya pada rentang waktu periode Renstra 2025-2029. Peningkatan pendanaan tersebut sejalan dengan dinamika kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai Teknik Sanitasi. Pada Tahun 2025 alokasi anggaran Balai Teknik Sanitasi sebesar Rp. 15.429.000.000 sedangkan pada Tahun 2029 diestimasi sebesar Rp. 80.924.000.000. Berikut grafik peningkatan anggaran pada periode 2025-2029.

### DIPA Kebutuhan Anggaran Balai Teknik Sanitasi 2025 - 2029



**Gambar 3.1 Grafik Kebutuhan Anggaran Periode 2025-2029**

Sumber: Rencana Strategis Balai Teknik Sanitasi 2025-2029

Pada Tahun 2025 kebutuhan Anggaran Awal sebesar Rp. 31.833.548.000 dengan Anggaran Akhir sebesar Rp. 13.360.289.000. Pengurangan anggaran dikarenakan adanya Automatic Adjustment dari Direktorat SSPIP. Berikut pohon anggaran pagu awal dan pagu akhir Balai Teknik Sanitasi tahun 2025.

#### Pagu Awal T.A 2025



**Gambar 3.2 Pohon Anggaran Pagu Awal TA. 2025**

Sumber: DIPA Balai Teknik Sanitasi, 2025



**Gambar 3.3** Pohon Anggaran Pagu Revisi Akhir TA. 2025

Sumber: DIPA Balai Teknik Sanitasi, 2025

Secara umum, pada tahun 2025 ini Balai Teknik Sanitasi melakukan perubahan Pagu Anggaran pada DIPA Satuan Kerja Balai Teknik Sanitasi sebanyak 19 kali revisi. Kronologis perubahan Pagu Anggaran pada DIPA dijabarkan pada tabel berikut ini.

**Tabel 3. 17** Kronologi Revisi DIPA Balai Teknik Sanitasi Tahun 2025

No	Revisi ke-	Nomor Surat	Tanggal	Tujuan Revisi
1.	I	PR 0602 – Sj/40	21 Februari 2025	Usulan Revisi Anggaran Direktorat Jenderal Cipta Karya
2.	II	KU0602-DC/150	19 Maret 2025	Revisi Anggaran
3.	III	KU0602-DC/241	21 Maret 2025	Revisi Anggaran
4.	IV	PR 0201- Ch.1/18	16 April 2025	Pemutakhiran Data Hasil Revisi Petunjuk Operasional Kegiatan
5.	V	PR 0201- Ch.1/19	16 April 2025	Pemutakhiran Data Hasil Revisi Petunjuk Operasional Kegiatan

No	Revisi ke-	Nomor Surat	Tanggal	Tujuan Revisi
6.	VI	KU0602-DC/343	7 Mei 2025	Revisi Anggaran
7.	VII	PR 0201-Ch.1/38	20 Mei 2025	Usulan Revisi Perubahan Rencana Penarikan Dana Halaman III DIPA
8.	VIII	PR 0201-Ch.1/45	17 Juni 2025	Usulan Revisi Pergeseran Anggaran
9.	IX	PR 0201-Ch/1.58	9 Juli 2025	Usulan Revisi Perubahan Rencana Penarikan Dana dalam Halaman III DIPA
10.	X	PR 0201-Ch.1/89	23 Juli 2025	Pemutakhiran Data Hasil Revisi Petunjuk Operasional Kegiatan
11.	XI	KU0602-DC/677	21 Agustus 2025	Revisi Anggaran
12.	XII	PR 0201-Ch.1/62	27 Agustus 2025	Usulan Revisi Pergeseran Anggaran
13.	XIII	PR 0201-Ch.1/65	8 September 2025	Usulan Revisi Pergeseran Anggaran
14.	XIV	PR 0201-Btsa/125	10 September 2025	Usulan Revisi Pergeseran Anggaran
15.	XV	KU0602-Dc/754	25 September 2025	Usulan Revisi Anggaran Direktorat Jenderal Cipta Karya T A 2025
16.	XVI	PR 0201-Btsa/137	13 Oktober 2025	Usulan Revisi Pergeseran Anggaran
17.	XVII	KU0602-Dc/936	29 Oktober 2025	Usulan Revisi Anggaran Direktorat Jenderal Cipta Karya TA 2025

No	Revisi ke-	Nomor Surat	Tanggal	Tujuan Revisi
18.	XVIII	PR 0201-Btsa/318	10 November 2025	Usulan Revisi Pergeseran Anggaran
19.	XVIX	PR 0201-Ch.1/254	8 Desember 2025	Pemutakhiran Data Hasil Revisi Petunjuk Operasional Kegiatan

Sumber: DIPA Balai Teknik Sanitasi, 2025

### 3.4.2 Realisasi Anggaran TA 2025

Penyerapan anggaran Balai Teknik Sanitasi pada tahun 2025 sebesar 94,55% atau Rp 12.632.342.133. Capaian penyerapan anggaran tertinggi pada program Penyelenggaraan Pembinaan Infrastruktur Cipta Karya yang mencapai 100%, disusul di urutan ke dua yakni program Dukungan Manajemen sebesar 99,97% sedangkan penyerapan terendah pada Program Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi yakni sebesar 78,02%.

Penyerapan anggaran ini terbagi menjadi Belanja Pegawai, Belanja Barang dan Belanja Modal. Penyerapan tertinggi pada Belanja Barang sebesar 96,35% atau Rp 7.580.082.016. Belanja Pegawai terserap sebesar 95,62% atau Rp 4.778.410.117 dan Belanja Modal terserap sebesar 27,97% atau Rp 273.850.000.

Berikut tabel realisasi anggaran tahun 2025 pada masing-masing rincian output (RO).

**Tabel 3. 18 Capaian Realisasi Anggaran Tahun 2025**

Rincian Output (RO)	Capaian RO per RO	Alokasi Anggaran (AARO)	Realisasi Anggaran (RARO)	AARO x CRO	(AARO x CRO) - RARO
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(2)	(6)=(5)-(4)
Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	191.25%	3.258.730	2.542.379	6.232.321	3.689.942

Rincian Output (RO)	Capaian RO per RO	Alokasi Anggaran (AARO)	Realisasi Anggaran (RARO)	AARO x CRO	(AARO x CRO) - RARO
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)=(3)x(2)	(6)=(5)-(4)
Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	100.57%	2.089.507	2.080.283	2.101.417	21.134
Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang Permukiman	100%	18.870	18.870	18.870	0
Layanan Perkantoran	100.15%	7.993.182	7.990.809	7.993.182	2.373
<b>Jumlah</b>		13.360.289	12.632.342	16.345.790	3.714.449
Efisiensi RO Satker $(\sum(AARO \times CRO) - RARO) / \sum(AARO)$ Efisiensi RO Satker: $\sum(6) / \sum(3)$				27.79%	

Sumber: Data i-eMonitoring Pelaksanaan; Status Data 31 Desember 2025 pukul 16.00

Berdasarkan pada tabel, Balai Teknik Sanitasi dalam melaksanakan kinerja pada tahun 2025 telah melakukan efisiensi (E) sebesar **27.79%**.

### 3.4.3 Perbandingan Realisasi Anggaran TA-2025 dengan Tahun Sebelumnya

Realisasi anggaran pada tahun 2025 sebesar 94,55% atau sebesar Rp 12.632.342.133. Realisasi anggaran pada tahun 2025 jika dibandingkan dengan tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 2,1%. Penurunan realisasi anggaran ini disebabkan karena beberapa kegiatan tidak bisa terlaksana dan banyaknya dana siap mati pada setiap kegiatan. Banyaknya kegiatan yang tidak terlaksana disebabkan adanya blokir AA pada triwulan I hingga triwulan II yang menyebabkan beberapa kegiatan tidak sesuai dengan rencana penyerapan. Berikut perbandingan realisasi keuangan dan capaian kinerja pada tahun 2024 dengan tahun 2025.

**Tabel 3. 19 Perbandingan Realisasi Anggaran Tahun 2024 dan Tahun 2025**

No	Program	Tahun Anggaran 2024			Tahun 2025		
		Pagu (Rp Ribu)	Realisasi		Pagu (Rp Ribu)	Realisasi	
			Rp Ribu	%		Rp Ribu	%
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	7.418.313	7.086.820	95,53	3.258.730	2.542.379	92,64
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	11.505.204	11.285.985	98.09	2.089.507	2.080.283	92,89
3	Layanan Perkantoran	7.707.039	7.334.443	93.14	7.993.182	7.990.809	95,17
4	Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang Permukiman	-	-		18.870	18.870	100
5	Layanan Sarana Internal	424.487	422.182	99.46	-	-	-
6	Layanan Prasarana Internal	700.000	694.663	99,24	-	-	-
<b>Jumlah</b>		27.755.043	26.824.096	96,65	13.360.289	12.632.342	94,55

Sumber: Data i-eMonitoring Pelaksanaan

### 3.5 Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Efisiensi Sumber Daya Pada Balai Teknik Sanitasi dipetakan menjadi 2 (dua) hal yaitu Efisiensi Sumber Daya Manusia dan Efisiensi Sumber Daya Finansial.

#### 1. Efisiensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Efisiensi SDM di Balai Teknik Sanitasi difokuskan pada optimalisasi struktur di tengah keterbatasan jumlah personil.

- Identifikasi Masalah: Terdapat kesenjangan antara jumlah personil yang tersedia dengan beban kerja organisasi. Hasil analisis jabatan menunjukkan adanya kekosongan pada posisi strategis seperti Petugas E-Monitoring, Petugas Penyusunan Anggaran, dan Petugas BMN.
- Strategi Mitigasi: Balai menerapkan kebijakan Rangkap Jabatan yang dilegalkan melalui SK Personil. Ini merupakan langkah pragmatis untuk memastikan fungsi manajerial dan pelaporan tetap berjalan tanpa menambah beban belanja pegawai secara signifikan.
- Dampak: Penggunaan waktu dan tenaga menjadi lebih intensif. Namun, organisasi perlu waspada terhadap potensi *burnout* (kelelahan kerja) yang dapat memengaruhi akurasi data pada jangka panjang.

## 2. Analisa Efisiensi Sumber Daya Finansial

Efisiensi finansial diorientasikan pada manajemen aset berbasis skala prioritas untuk mengatasi keterbatasan pagu anggaran.

- Identifikasi Masalah: Anggaran pemeliharaan gedung dan peralatan mesin pada TA 2025 terbatas, sehingga tidak memungkinkan untuk melakukan renovasi total atau perbaikan menyeluruh dalam satu waktu.
- Strategi Mitigasi: Perencanaan Bertahap: Renovasi dilakukan secara parsial setiap tahun, bukan sekaligus.
- Sinkronisasi Dokumen: Pengusulan rencana pemeliharaan diintegrasikan ke dalam Rencana Kebutuhan Barang Milik Negara (RKBMN). Ini memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan memiliki landasan perencanaan yang kuat.
- Dampak: Meminimalkan pemborosan anggaran (*waste of resource*) dan memastikan aset vital tetap berfungsi optimal meskipun dengan pendanaan yang minim.

## BAB IV

# PERENCANAAN KINERJA

Pelaksanaan kegiatan meningkatkan pelayanan permukiman dan perumahan yang layak dan aman pada Balai Teknik Sanitasi untuk tahun anggaran 2025, sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Capaian kinerja Balai Teknik Sanitasi cukup optimal, baik di perencanaan, penganggaran, koordinasi dan kerjasama, penyusunan rencana, program, dan anggaran, pelaksanaan pengujian bahan dan produk bidang sanitasi di laboratorium dan lapangan, pengelolaan laboratorium bidang sanitasi, pengelolaan sistem manajemen mutu laboratorium, pelaksanaan inspeksi dan sertifikasi bahan dan produk konstruksi bidang sanitasi pelaksanaan bimbingan teknis dan diseminasi bidang sanitasi, pelaksanaan audit teknologi serta penilaian keandalan bangunan pascakonstruksi dan pascabencana bidang sanitasi, pelaksanaan perekayasa bidang sanitasi, pelaksanaan kliring teknologi bidang sanitasi dan Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai. Prinsip 7 T (Tepat Waktu, Tepat Mutu, Tepat Biaya, Tepat Administrasi, Tepat Manfaat, Tanpa Temuan dan Tanpa Pengaduan) juga menjadi kunci keberhasilan dan target pelaksanaan Bimbingan Teknis dan Teknologi Pengujian di Balai Teknik Sanitasi.

### 4.1 Simpulan Umum

#### 4.1.1 Faktor Pendukung Keberhasilan

Aspek perencanaan, penganggaran, pelelangan, dan pelaksanaan adalah hal yang saling berpengaruh satu sama lainnya, serta berdampak pada tingkat keberhasilan kinerja Balai Teknik Sanitasi dalam melaksanakan kegiatan di Tahun Anggaran 2025.

Beberapa faktor penyebab keberhasilan pencapaian realisasi target kinerja pada setiap indikator adalah sebagai berikut.

- **Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya kualitas pembinaan teknis dalam penyelenggaraan infrastruktur Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan.**

Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Teknologi terlaksana dengan baik berkat tingginya antusiasme dan dukungan instansi/pemerintah daerah, kolaborasi yang efektif sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan,

serta soliditas, koordinasi, dan kreativitas tim internal dalam mendukung pencapaian target kinerja secara optimal dan tepat waktu.

Pelaksanaan kegiatan didukung oleh antusiasme peserta dan instansi/pemerintah daerah, kerja sama yang baik dengan pemangku kepentingan, serta soliditas dan kreativitas tim internal yang memastikan pencapaian target kinerja tepat waktu.

- **Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya Kepatuhan Internal dan Manajemen Risiko Ditjen Cipta Karya**

Penerapan manajemen risiko di lingkungan Kementerian PUPR didukung oleh adanya SE Menteri PUPR Nomor 12/SE/M/2024 yang mengatur pedoman penerapan manajemen risiko, meliputi infrastruktur manajemen risiko, proses pengelolaan risiko, evaluasi tingkat efektivitas penerapannya, serta tata cara penyusunan *Loss Event Database (LED)*.

- **Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Unit Pelaksana Teknis**

Pelaksanaan program Dukungan Manajemen didukung oleh kerja sama yang baik antarinstansi dan unit organisasi terkait, kebijakan serta arahan pimpinan untuk mengoptimalkan sumber daya, penerapan ISO dan SOP yang didukung SDM kompeten, arahan optimalisasi belanja dari Kasubag Umum dan Tata Usaha, serta peran aktif SDM Balai Teknik Sanitasi dalam mendorong akselerasi belanja program.

#### **4.1.2 Faktor Penyebab Kegagalan**

Pada Tahun Anggaran 2025, Balai Teknik Sanitasi dapat mencapai seluruh target capaian pada setiap indikator. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan terdapat beberapa kendala yang muncul dan telah berhasil ditindaklanjuti, yaitu sebagai berikut.

- **Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya kualitas pembinaan teknis dalam penyelenggaraan infrastruktur Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan.**

Pelaksanaan kegiatan Balai Teknik Sanitasi menghadapi kendala utama berupa keterbatasan personel dan padatnya jadwal kegiatan, kebijakan penghematan anggaran perjalanan dinas, gangguan sistem layanan berbasis website, penyesuaian kegiatan \*mandatory\*, keterlambatan proses pengadaan, keterbatasan peralatan pengujian, serta

kebutuhan penyesuaian teknis akibat penerapan regulasi baru terkait baku mutu efluen air limbah.

- **Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya Kepatuhan Internal dan Manajemen Risiko Ditjen Cipta Karya**

Ditetapkannya SE Menteri PUPR Nomor 12/SE/M/2024 tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko menuntut perlunya pemahaman dan pendalaman lebih lanjut terkait tata cara penyusunan risiko serta evaluasi efektivitas penerapannya.

- **Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Unit Pelaksana Teknis**

Pelaksanaan dukungan manajemen menghadapi kendala berupa kurang optimalnya koordinasi dan komunikasi yang berpotensi menimbulkan fraud, serta belum dilakukannya pemutakhiran SOP yang dapat menghambat proses bisnis dan terciptanya lingkungan kerja yang optimal.

#### 4.2 Rekomendasi dan Tindak Lanjut

Dalam upaya meningkatkan kinerja pada Tahun Anggaran selanjutnya, Balai Teknik Sanitasi beritikad untuk melakukan evaluasi internal terhadap pencapaian kinerja Tahun Anggaran 2025. Evaluasi akan dilakukan pada setiap aspek kegiatan, mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, pelaksanaan sampai dengan serah terima pekerjaan. Diharapkan dengan melakukan evaluasi, setiap tahap dapat terlaksana dengan lebih efektif dan efisien sehingga menghasilkan kinerja yang lebih baik. Adapun beberapa rekomendasi dan tindak lanjut yang akan dilaksanakan oleh Balai Teknik Sanitasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 1 Rekomendasi dan Tindak Lanjut**

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut
<b>Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya kualitas pembinaan teknis dalam penyelenggaraan infrastruktur Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan</b>		
1	Melakukan penguatan perencanaan kegiatan secara	Menyusun rencana kegiatan tahunan secara lebih rinci sejak awal

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut
	lebih terintegrasi guna menghindari penumpukan jadwal dan meminimalkan benturan pelaksanaan kegiatan.	tahun anggaran dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya manusia dan anggaran.
2	Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan sistem digital dalam pelaksanaan pembinaan teknis, termasuk penguatan layanan berbasis daring sebagai alternatif pelaksanaan kegiatan.	Melakukan percepatan proses pengadaan peralatan pengujian dan/atau pengukuran sesuai skala prioritas.
3	Melakukan pemetaan kebutuhan peralatan pengujian dan pengukuran secara berkala untuk mendukung pelaksanaan kegiatan teknis secara optimal.	Mengembangkan dan memelihara sistem layanan berbasis website agar mendukung layanan inspeksi dan sertifikasi secara andal.
4	Menyesuaikan metode dan standar teknis kegiatan pembinaan dengan regulasi terbaru, khususnya terkait baku mutu efluen air limbah.	Melakukan reviu dan pembaruan pedoman teknis serta SOP pelaksanaan kegiatan pembinaan sesuai dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 11 Tahun 2025.
<b>Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatkan Kepatuhan Internal dan Manajemen Risiko Ditjen Cipta Karya</b>		
5	Meningkatkan pemahaman dan kapasitas SDM terkait penerapan manajemen risiko sesuai dengan SE Menteri PUPR Nomor 12/SE/M/2024.	Melaksanakan sosialisasi dan/atau bimbingan teknis internal mengenai penyusunan risiko, penilaian risiko, dan evaluasi efektivitas penerapannya.

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut
6	Memperkuat integrasi manajemen risiko ke dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan.	Menyusun dan memperbarui dokumen manajemen risiko secara berkala, termasuk pengelolaan dan pemanfaatan Loss Event Database (LED).
7	Mendorong konsistensi penerapan manajemen risiko di seluruh unit kerja.	Melakukan monitoring dan evaluasi penerapan manajemen risiko sebagai bagian dari pengendalian internal.
<b>Sasaran Kegiatan (SK) Meningkatnya layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Unit Pelaksana Teknis</b>		
8	Memperkuat koordinasi dan komunikasi antarunit kerja untuk meningkatkan efektivitas dukungan manajemen.	Menyusun dan menerapkan mekanisme koordinasi dan komunikasi yang lebih terstruktur, termasuk rapat evaluasi rutin dan pemanfaatan media koordinasi internal.
9	Melakukan pemutakhiran SOP secara berkala agar selaras dengan proses bisnis dan kebutuhan organisasi terkini.	Melakukan reviu dan pembaruan SOP Dukungan Manajemen serta memastikan implementasinya secara konsisten.
10	Meningkatkan pengawasan internal guna meminimalkan potensi terjadinya fraud.	Memperkuat peran pengendalian intern melalui penerapan manajemen risiko, kepatuhan terhadap SOP, dan pengawasan berjenjang.

Sumber: Tim SAKIP BTS, 2025



# LAMPIRAN 1

PERJANJIAN KINERJA  
BALAI TEKNIK SANITASI

- **Perjanjian Kinerja Awal TA. 2025**



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**  
**BALAI TEKNOLOGI SANITASI**  
**DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA – KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM**

PROGRAM/KEGIATAN/INDIKATOR (1)	TARGET 2025 (2)	
<b>PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN</b>		
<b>KEGIATAN PENYELENGGARAAN PEMBINAAN INFRASTRUKTUR CIPTA KARYA</b>		
<b>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</b>		
1	Persentase Capaian Advis Rekomendasi Teknis Keandalan Dalam Penyelenggaraan Bangunan Gedung dan Prasarana Permukiman	100 % *)
2	Persentase Capaian Layanan Teknis Kliring, Pengkajian, Serta Pengembangan Teknologi dan Peralatan Permukiman dan Perumahan	100 % *)
3	Persentase Kepuasan dan Pemahaman Peserta atas Penyelenggaraan Bimbingan Teknik Permukiman & Perumahan	100 % *)
<b>OUTPUT</b>		
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	1 Layanan
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	400 Orang
3	Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang Permukiman	1 Rekomendasi Kebijakan
<b>PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN</b>		
<b>KEGIATAN DUKUNGAN MANAJEMEN PENYELENGGARAAN INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN</b>		
<b>OUTPUT</b>		
1	Layanan Perkantoran	1 Layanan
2	Layanan Sarana Internal	1 Unit
3	Layanan Prasarana Internal	1 Unit

**Program:**

1. Program Perumahan dan Kawasan Permukiman
2. Program Dukungan Manajemen

**ANGGARAN TOTAL**  
**Rp 31.833.548.000**

Surabaya, 31 Januari 2025

**DIREKTUR JENDERAL CIPTA KARYA**

**KEPALA BALAI TEKNOLOGI SANITASI**



**DEWI CHOMISTRIANA**



**YULI IMAWATI**

\*) Merupakan angka kumulatif dari 5 Balai Teknik dan Dit. BTBGPL

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**  
**BALAI TEKNOLOGI SANITASI**  
**DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA – KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM**

PROGRAM/KEGIATAN/INDIKATOR (1)	TARGET 2025 (2)	
<b>PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN</b>		
<b>KEGIATAN PENYELENGGARAAN PEMBINAAN INFRASTRUKTUR CIPTA KARYA</b>		
<b>OUTCOME</b>		
1	Persentase Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Balai Teknologi Sanitasi	80 %
2	Persentase Pemahaman Peserta terhadap Materi Bimbingan Teknis Bidang Sanitasi	80 %
3	Persentase Kepuasan Pegawai Balai Teknologi Sanitasi terhadap Layanan Dukungan Manajemen	80 %

- **Perjanjian Kinerja Revisi TA. 2025**



REVISI



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
BALAI TEKNIK SANITASI**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Imawati  
Jabatan : Kepala Balai Teknik Sanitasi

selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dewi Chomistriana  
Jabatan : Direktur Jenderal Cipta Karya

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama pada tahun 2025 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama. Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

**Pihak Pertama**



**DEWI CHOMISTRIANA**

Surabaya, 29 September 2025

**Pihak Kedua**



**YULI IMAWATI**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**  
**BALAI TEKNIK SANITASI**  
**DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA – KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM**

**REVISI**

PROGRAM/KEGIATAN/INDIKATOR (1)	TARGET 2025 (2)	
<b>PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN</b>		
<b>KEGIATAN PENYELENGGARAAN PEMBINAAN INFRASTRUKTUR CIPTA KARYA</b>		
<b>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</b>		
1 Persentase Capaian Advis Teknis Keandalan Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan	100	% *)
2 Persentase Capaian Layanan Teknis Kliring, Pengkajian, serta Pengembangan Teknologi dan Peralatan Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan	100	% *)
3 Persentase Jumlah Peserta yang Mendapatkan Pembinaan dan Bimbingan Teknik Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan	100	% *)
<b>OUTPUT</b>		
1 Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	1	Layanan
2 Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	300	Orang
3 Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang Permukiman	1	Rekomendasi Kebijakan
<b>PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN</b>		
<b>KEGIATAN DUKUNGAN MANAJEMEN PENYELENGGARAAN INFRASTRUKTUR PERMUKIMAN</b>		
<b>OUTPUT</b>		
1 Layanan Perkantoran	1	Layanan

**Program:**  
 1. Program Perumahan dan Kawasan Permukiman  
 2. Program Dukungan Manajemen

**ANGGARAN TOTAL**  
**Rp 19.827.875.000**

Surabaya, 29 September 2025  
**KEPALA BALAI TEKNIK SANITASI**

**DIREKTUR JENDERAL CIPTA KARYA**



**DEWI CHOMISTRINA**



**YULI IMAWATI**

\*) Merupakan angka kumulatif dari 5 Balai Teknik dan Dit. BTBGPL

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025**  
**BALAI TEKNIK SANITASI**  
**DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA – KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM**

**REVISI**

PROGRAM/KEGIATAN/INDIKATOR (1)	TARGET 2025 (2)	
<b>PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN</b>		
<b>KEGIATAN PENYELENGGARAAN PEMBINAAN INFRASTRUKTUR CIPTA KARYA</b>		
<b>OUTCOME</b>		
1 Persentase Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Balai Teknik Sanitasi	80	%
2 Persentase Pemahaman Peserta terhadap Materi Bimbingan Teknis Bidang Sanitasi	80	%
3 Persentase Kepuasan Pegawai Balai Teknik Sanitasi terhadap Layanan Dukungan Manajemen	80	%

- **Perjanjian Kinerja Revisi Akhir TA. 2025**




REVISI AKHIR

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
BALAI TEKNIK SANITASI**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuli Imawati  
Jabatan : Kepala Balai Teknik Sanitasi

selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : Dewi Chomistrina  
Jabatan : Direktur Jenderal Cipta Karya

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama pada tahun 2025 ini berjanji akan mewujudkan target kinerja tahunan sesuai lampiran perjanjian ini dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama. Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi akuntabilitas kinerja terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

**Pihak Kedua**



**DEWI CHOMISTRINA**

Surabaya, 29 Desember 2025

**Pihak Pertama**



**YULI IMAWATI**

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
BALAI TEKNIK SANITASI  
DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA – KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM**

**REVISI AKHIR**

PROGRAM/KEGIATAN/SASARAN/INDIKATOR (1)	TARGET 2025 (2)	
<b>PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN</b>		
<b>KEGIATAN PENYELENGGARAAN PEMBINAAN INFRASTRUKTUR BIDANG CIPTA KARYA</b>		
<b>SASARAN KEGIATAN - Meningkatnya kualitas pembinaan teknis dalam penyelenggaraan infrastruktur Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan</b>		
<b>INDIKATOR KINERJA KEGIATAN</b>		
1	Persentase Capaian Advis Teknis Keandalan Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan	100 % *)
2	Persentase Capaian Layanan Teknis Kliring, Pengkajian, serta Pengembangan Teknologi dan Peralatan Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan	100 % *)
3	Persentase Jumlah Peserta yang Mendapatkan Pembinaan dan Bimbingan Teknik Bidang Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan	100 % *)
<b>RINCIAN OUTPUT</b>		
1	Fasilitas Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi	1 Layanan
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	300 Orang
<b>SASARAN KEGIATAN - Meningkatnya Kepatuhan Internal dan Manajemen Risiko Ditjen Cipta Karya</b>		
<b>RINCIAN OUTPUT</b>		
1	Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang Permukiman	1 Rekomendasi Teknis
<b>PROGRAM DUKUNGAN MANAJEMEN</b>		
<b>KEGIATAN DUKUNGAN MANAJEMEN PENYELENGGARAAN INFRASTRUKTUR CIPTA KARYA</b>		
<b>SASARAN KEGIATAN - Meningkatnya layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Unit Pelaksana Teknis</b>		
<b>RINCIAN OUTPUT</b>		
1	Layanan Perkantoran	1 Layanan
		<b>ANGGARAN TOTAL Rp 13,360,289,000</b>

\*) Merupakan angka kumulatif dari 5 Balai Teknik dan Dit. BTBGPL

DIREKTUR JENDERAL CIPTA KARYA

Surabaya, 29 Desember 2025  
KEPALA BALAI TEKNIK SANITASI



DEWI CHOMISTRIANA



YULI IMAWATI

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025  
BALAI TEKNIK SANITASI  
DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA – KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM**

**REVISI AKHIR**

PROGRAM/KEGIATAN/SASARAN/INDIKATOR (1)	TARGET 2025 (2)	
<b>PROGRAM PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN</b>		
<b>KEGIATAN PENYELENGGARAAN PEMBINAAN INFRASTRUKTUR CIPTA KARYA</b>		
<b>OUTCOME</b>		
1	Persentase Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Balai Teknik Sanitasi	80 %
2	Persentase Pemahaman Peserta terhadap Materi Bimbingan Teknis Bidang Sanitasi	80 %
3	Persentase Kepuasan Pegawai Balai Teknik Sanitasi terhadap Layanan Dukungan Manajemen	80 %



## Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Bidang Sanitasi

No.	Rincian Output	Kegiatan TA 2025
1	<b>Pengujian Air Limbah Domestik dan Persampahan (Laboratorium)</b>	<p><i>Surveillance</i> pertama ISO/IEC 17025:2017 oleh KAN pada bulan Maret 2025 dan berhasil mempertahankan akreditasi</p> <p>Menjamin keabsahan hasil dengan melakukan uji profisiensi 4 parameter yaitu BOD, COD, TSS dan <i>total coliform</i> dengan hasil <i>satisfactory</i></p> <p>Telah melakukan kalibrasi sebanyak 36 peralatan</p> <p>Melakukan Peningkatan Kompetensi SDM melalui Pelatihan sbb:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Kegiatan <i>Refreshment Training Awareness</i> SNI ISO/IEC 17025:2017 dan Persiapan <i>Surveillance</i> Pertama;</li> <li>Pelatihan Verifikasi dan Validasi Metode Estimasi Ketidakpastian Pengukuran Serta Persiapan Dokumen Mutu <i>Surveillance</i> ISO/IEC 17025:2017;</li> <li>Sosialisasi dan Pelatihan Teknis Laboratorium Mikrobiologi;</li> <li>Sosialisasi Layanan Laboratorium Pengujian Balai Teknik Sanitasi;</li> <li>Pelatihan <i>Atomic Absorption Spectrophotometer</i> (AAS);</li> <li>Pelatihan Instrumen <i>Fourier Transform Infra-Red</i> (FT-IR);</li> <li>Pelatihan <i>Bomb Calorimeter</i> dan <i>COD Analyzer</i>;</li> <li>Pelatihan Uji Profisiensi Kimia Fisika serta Mikrobiologi</li> </ol> <p>Studi Banding ke Laboratorium Dinas Lingkungan Hidup di Mojokerto</p> <p>Sosialisasi layanan laboratorium di Kota Madiun</p> <p>Total sampel yang telah selesai diuji selama tahun 2025 yaitu sebanyak 55 sampel /LHU air limbah domestik, yang terdiri dari 15 pemohon dengan rincian sbb:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>12 sampel air limbah dari internal Balai Teknik Sanitasi</li> <li>43 sampel air limbah dari pihak eksternal</li> </ol>

No.	Rincian Output	Kegiatan TA 2025
		<p>c. 194 sampel sampah dari 11 lokasi dari Kegiatan Perekrayaan Teknologi Bidang Sanitasi</p>
2	<p><b>Inspeksi dan Sertifikasi Bahan dan Produk Bidang Sanitasi</b></p>	<p>Telah melayani 30 pengajuan sertifikasi IPAL Pabrikasi dengan 14 produsen telah melaksanakan tanda tangan Surat Perjanjian Kerjasama (SPK)</p> <p>Inspeksi lapangan dan <i>workshop</i> telah dilaksanakan pada 16 produsen (14 produsen SPK 2025 dan 2 produsen SPK 2023) dengan rincian:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. 10 Produsen telah dikeluarkan sertifikat</li> <li>b. 3 produsen sedang proses inspeksi</li> <li>c. 3 produsen tidak lolos inspeksi lapangan dan/atau <i>workshop</i></li> </ul> <p>Telah dilakukan upaya peningkatan kompetensi personel dengan melaksanakan beberapa pelatihan diantaranya yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Awareness</i> ISO 17020:2012 tentang Lembaga Inspeksi</li> <li>b. Pelatihan dan Sertifikasi Pengambilan Contoh Uji Air (PCUA)</li> </ul> <p>Telah dilakukan konsinyasi yang mengundang tim Direktorat Sanitasi untuk menentukan kesepakatan dalam penulisan sertifikat inspeksi Balai Teknik Sanitasi agar selaras dengan petunjuk teknis Dana Alokasi Khusus (DAK), Infrastruktur Berbasis Masyarakat (IBM), Hibah Sanitasi, dan Instruksi Presiden (Inpres) terkait percepatan layanan pengelolaan air limbah domestik.</p> <p>Telah dilakukan sosialisasi tata cara pembacaan sertifikasi inspeksi pada daerah Tangerang, Bekasi, dan Malang yang dihadiri oleh Pemda setempat (<i>offline</i>) dan seluruh BPPW (<i>online</i>)</p>

No.	Rincian Output	Kegiatan TA 2025
		Telah melaksanakan <i>surveillance</i> pertama ISO/IEC 17020:2012 tentang Lembaga Inspeksi pada bulan Agustus dan berhasil mempertahankan akreditasi
3	<b>Perekayasaan Teknologi Bidang Sanitasi</b>	<p>Telah menyusun Profil Karakteristik Air Limbah Domestik (ALD) dari sumber limbah <i>blackwater</i>, tercampur, dan lumpur tinja. Data primer didapatkan dari hasil <i>sampling</i> air limbah domestik sesuai metode SNI 8990-2021 dan SNI 9063:2022 di 16 kabupaten/kota di Indonesia pada Tahun 2025</p> <p>Telah menyusun Profil Karakteristik Sampah yang terdiri atas komposisi dan karakteristik (densitas, kadar air, kadar abu, dan nilai kalor) sampah.</p> <p>Data primer diambil pada beberapa kabupaten/kota di seluruh Indonesia berdasarkan ukuran kota/ ibu kota kabupaten (jumlah penduduk) sesuai SNI 19-3964-1994 dan ASTM D 5231-92-2003. <i>Sampling</i> pada Tahun 2023 dilaksanakan di 7 kabupaten/kota, sedangkan pada Tahun 2025 di 9 kabupaten/kota</p> <p>Telah menyusun Matriks Pemilihan Teknologi Pengolahan Air Limbah Domestik berdasarkan kriteria dan subkriteria pada beberapa aspek sbb:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Aspek Teknis</li> <li>b. Aspek SDM Kelembagaan</li> <li>c. Aspek Pembiayaan</li> <li>d. Aspek Sosial atau Peran Serta Masyarakat</li> </ol> <p>Menyusun perencanaan dan membangun model fisik Integrasi Sistem Pengolahan Air Limbah dan Sampah di Balai Teknik Sanitasi untuk mendukung program pengelolaan sanitasi balai ke arah <i>zero waste</i> dan <i>circular economy</i></p>
4	<b>Pendampingan Operasional</b>	Pendampingan telah dilaksanakan pada 4 lokasi infrastruktur, antara lain:

No.	Rincian Output	Kegiatan TA 2025
	<b>Infrastruktur Bidang Sanitasi</b>	a. IPAL KSPN Danau Toba <ul style="list-style-type: none"> <li>• IPAL Ajibata</li> <li>• IPAL Pantai Bebas</li> </ul> b. TPA Fidi Jaya Kabupaten Halmahera Tengah c. IPLT Koya Koso Kota Jayapura.  Ruang lingkup kegiatan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menelaah skema pelayanan dan operasional;</li> <li>b. Menelaah SOP dan/atau IK;</li> <li>c. Pendampingan operator;</li> <li>d. Memberikan rekomendasi rencana kebutuhan pembiayaan dan sarana prasarana operasional;</li> <li>e. Mengidentifikasi kebutuhan SDM dan kualifikasi; serta</li> <li>f. Memberikan rekomendasi dan menyusun rencana kerja jangka pendek, menengah dan panjang agar beroperasi optimal.</li> </ul>
5	<b>Audit Teknologi Bidang Sanitasi</b>	Telah dihasilkan 3 laporan audit teknologi, yaitu: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. TPA Regional Sarbagita dengan tujuan audit berupa <i>planning</i> dan <i>prevention</i>;</li> <li>b. TPST Gili Trawangan dengan tujuan audit berupa <i>planning</i> dan <i>performance improvement</i>; serta</li> <li>c. TPA Regional Banjarbakula dengan tujuan audit berupa <i>compliance</i> dan <i>performance improvement</i></li> </ul>
6	<b>Penilaian Keandalan Bangunan Pasca Konstruksi dan Pasca Bencana Bidang Sanitasi</b>	Telah dilakukan pada 14 lokasi yang terdiri dari 6 TPA, 5 IPLT, dan 3 IPAL, dengan rincian sbb: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penilaian IRBA               <ul style="list-style-type: none"> <li>• TPA Payakumbuh</li> </ul> </li> <li>b. <i>Initial Assessment</i> <ul style="list-style-type: none"> <li>• TPA Kabupaten Halmahera Tengah</li> <li>• IPLT Kabupaten Tanah Laut</li> <li>• IPLT Wih Pesam, Kab. Bener Meriah</li> <li>• IPLT Sowi Gunung, Kab. Manokwari</li> <li>• TPA Warikapal, Kab. Fakfak</li> <li>• IPLT Berjaya, Lampung Tengah</li> </ul> </li> </ul>

No.	Rincian Output	Kegiatan TA 2025
		<ul style="list-style-type: none"> <li>IPLT Bakung, Bandar Lampung</li> <li>IPALD Skala Permukiman Kota Palu</li> <li>IPAL Kawasan RSH Perum Baru KM. 8</li> <li>SPALD-T Perumahan Graha Maya 2</li> <li>TPA Karang Rejo, Kota Metro</li> <li>TPA Balai Kencana, Kab. Pesisir Barat</li> </ul> <p>c. Pengujian NDT TPA Payakumbuh</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>TPA Regional Piyungan</li> </ul> <p>Secara umum terdapat 11 infrastruktur tidak beroperasi (4 TPA, 4 IPLT, dan 3 IPAL) dan 3 infrastruktur beroperasi (2 TPA dan 1 IPLT), dengan rincian sbb:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>9 dari 11 infrastruktur mengalami kerusakan ringan hingga sedang akibat tidak adanya pemeliharaan, sarana prasarana penunjang kurang memadai, serta minimnya pengetahuan SDM pengelola dalam mengoperasikan infrastruktur</li> <li>2 dari 11 infrastruktur berupa 1 TPA dan 1 IPAL mengalami kerusakan berat akibat bencana alam</li> </ul>

## Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi

### Realisasi Pelaksanaan Bimbingan Teknis Bidang Sanitasi Tahun 2025

No.	Judul Bimbingan Teknis	Tanggal Pelaksanaan (baru dan realisasi)	Jumlah JP	Durasi	Target Peserta	Realisasi Peserta	Capaian Realisasi (%)	Persentase Kelulusan (%)
1	Operasi dan Pemeliharaan SPALDT	5 - 9 Mei 2025	35	5 Hari	40	45	113%	98%
2	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Persampahan (Angkatan I)	5 - 9 Mei 2025	35	5 Hari	40	43	108%	100%

<b>3</b>	Perencanaan Teknis Rinci SPALD Setempat	17 - 24 Juni 2025	53	6 Hari	25	33	132%	100%
<b>4</b>	Perencanaan Teknis TPA	17 - 24 Juni 2025	55	6 Hari	25	32	128%	97%
<b>5</b>	Operasi dan Pemeliharaan IPLT	15 - 21 Juli 2025	45	6 Hari	25	32	128%	97%
<b>6</b>	Operasi dan Pemeliharaan Prasarana dan Sarana Persampahan (Angkatan II)	15 - 21 Juli 2025	48	6 Hari	25	27	108%	100%
<b>7</b>	Layanan Lumpur Tinja Terjadwal	19 - 26 Agustus 2025	60	6 Hari	40	56	140%	98%
<b>8</b>	Perencanaan Teknis Prasarana Sarana Persampahan (Angkatan I)	19 - 26 Agustus 2025	60	6 Hari	40	55	138%	100%
<b>9</b>	Pelaksanaan Konstruksi SPALD	18 - 25 September 2025	58	6 Hari	20	57	285%	100%
<b>10</b>	Pelaksanaan Konstruksi TPA	18 - 25 September 2025	58	6 Hari	20	52	260%	98%
<b>Target sesuai Perjanjian Kinerja Kabalai</b>					<b>300</b>	<b>432</b>	<b>144,0%</b>	<b>98,8%</b>





## KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM

DIREKTORAT JENDERAL CIPTA KARYA  
DIREKTORAT BINA TEKNIK BANGUNAN GEDUNG DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN  
**BALAI TEKNIK SANITASI**

Jl Raya Menganti Wiyung No.162 Surabaya Telepon (031)7524149/7525486 Surel [balaisanitasi.ck@pu.go.id](mailto:balaisanitasi.ck@pu.go.id)

### BERITA ACARA DATA CAPAIAN KINERJA SEKTOR BINA TEKNIK BANGUNAN GEDUNG DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN BALAI TEKNIK SANITASI TAHUN ANGGARAN 2025

Pada hari ini, Rabu tanggal 7 bulan Januari tahun 2026 bertempat di Surabaya, kami yang bertandatangan di bawah ini,

- Nama : Yuli Imawati, S.T., M.T.  
Jabatan : Kepala Balai Teknik Sanitasi  
NIP : 197507162005022001  
Selaku pihak pertama,
- Nama : Rogydesa, S.T., M.A., M.S.E.  
Jabatan : Kepala Subdirektorat Data dan Sistem Informasi Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan, Direktorat Bina Teknik Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan  
NIP : 198012032005021002  
Selaku pihak kedua,

Menyatakan bahwa data capaian kinerja sektor Bina Teknik Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan di wilayah Balai Teknik Sanitasi Tahun Anggaran 2025, sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Capaian berdasarkan Perjanjian Kinerja Balai

No./Kode	Kegiatan/Sasaran Kegiatan/RO	Satuan	Target	Realisasi	Anggaran (x Rp 1.000)		Keterangan
					Pagu	Realisasi	
<b>SK - Meningkatkan kualitas pembinaan teknis dalam penyelenggaraan infrastruktur Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan</b>							
1	Fasilitasi Pengembangan Teknologi dan Pengelolaan Peralatan Infrastruktur Permukiman dan Perumahan	Layanan	1	1	3.258.730	2.542.379	
2	Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi	Orang	300	432	2.089.507	2.080.283	
<b>SK - Meningkatkan Kepatuhan Internal dan Manajemen Risiko Ditjen Cipta Karya</b>							
3	Penyusunan Kebijakan Teknis, Pembinaan Teknis, serta Kerangka Kerja Kepatuhan Intern dan Manajemen Risiko Bidang Permukiman	Rekomendasi Kebijakan	1	1	18.870	18.870	
<b>SK - Meningkatkan layanan dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya Unit Pelaksana Teknis</b>							
4	Layanan Perkantoran	Layanan	1	1	7.993.182	7.990.809	

Berdasarkan data terlampir, maka data capaian ini telah disepakati oleh pihak pertama dan pihak kedua serta dapat dipergunakan sebagai hasil pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan yang akurat, kredibel, dan akuntabel yang akan disajikan dalam Laporan Kinerja TA 2025 di Direktorat Jenderal Cipta Karya dan akan disampaikan ke pihak-pihak terkait yang membutuhkan informasi capaian kinerja.

Surabaya, 6 Januari 2026

Mengetahui,  
Kasubdit Data dan Sistem Informasi  
Direktorat Bina Teknik Bangunan Gedung  
dan Penyehatan Lingkungan

Yang membuat pernyataan,  
Kepala Balai Teknik Sanitasi

Rogydesa

Yuli Imawati

Tembusan:

- Direktur Jenderal Cipta Karya;
- Direktur Bina Teknik Bangunan Gedung dan Penyehatan Lingkungan;
- Direktur Sistem dan Strategi Penyelenggaraan Infrastruktur Cipta Karya.



**LAMPIRAN 4**  
DOKUMENTASI KEGIATAN  
BALAI TEKNIK SANITASI

## **Audit Teknologi Bidang Sanitasi**



## **Inspeksi dan Sertifikasi Produk Bidang Sanitasi**





**Penilaian Keandalan Bangunan Pascakonstruksi dan Pascabencana**



## Pengelolaan Laboratorium Air Limbah



## Perekayasaan Bidang Sanitasi

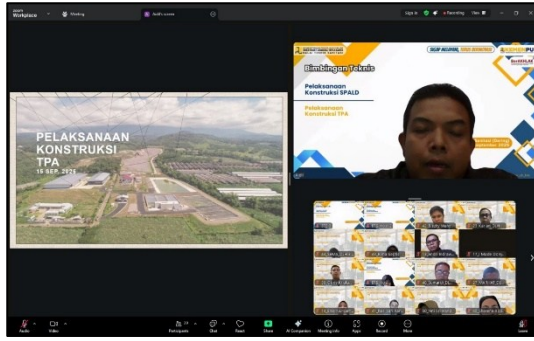
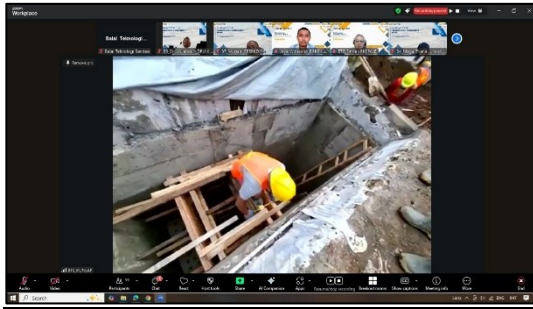


## **Pendampingan Operasional Infrastruktur Bidang Sanitasi**



## **Pembinaan Teknis Bidang Sanitasi**





### **Diseminasi dan Reviu Modul Bimbingan Teknis**



## Monitoring dan Evaluasi serta Sosialisasi Bimbingan Teknis



## Penguatan Budaya Organisasi



## **Senam Jumat Sehat**

